

"Thaa siin, {surah} ini adalah ayat-ayat Al Qur'an dan {ayat-ayat} Kitab yang menjelaskan, (1) untuk menjadi petunjuk dan berita gembira untuk orang-orang yang beriman. {2} {Yaitu} orang-orang yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat serta mereka yakin akan ada negeri akhirat. (3) Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada negeri akhirat, Kami jadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka, maka mereka bergelombang {dalam} kesesatan). (4) Mereka itulah orang-orang yang mendapat {di dunia} uap yang buruk dan mereka di akhirat adalah orang-orang yang paling merugi. (5) Sesungguhnya kamu benar-benar diberi Al-Qur'an dari sisi (Allah) Yang Mahabijaksana lagi Maha Mengetahui." {6}

Pengantar

Surah ini adalah surah Makkiyyah, turun setelah surah asy-Syu'araa'. Ia tersusun dengan penuh

semua surah Makkiyyah, adalah tema akidah. Yaitu, beriman kepada Allah; beribadah kepada-Nya semata-mata; beriman kepada akhirat beserta segala balasan pahala dan hukuman yang ada di dalamnya; beriman kepada wahyu dan meyakini bahwa segala perkara gaib itu adalah milik Allah; beriman kepada Allah bahwa Dialah Pencipta, Pemberi rezeki dan nikmat; dan beriman kepada perkara bahwa segala daya dan kekuatan hanya milik Allah semata.

Kemudian kisah-kisah dikemukakan untuk mantapkan makna-makna ini. Kisah-kisah itu menggambarkan tentang hukuman atas orang-orang kafir yang mendustakannya dan tentang balasan bagi orang-orang yang beriman kepadanya.

Episode kisah Musa datang setelah pengantar surah. Episode mengenai Musa menyaksikan api dan mendatangnya, seruan kepadanya dari *'al mala 'ul a 'la*, serta pembebanan risalah kepadanya yang ditujukan kepada Fir'aun dan kaumnya. Kemudian redaksi menyegerakan tentang kabar

pendustaan mereka terhadap ayat-ayat Allah, pada hal mereka sangat yakin akan kebenarannya. Juga kabar mengenai hukuman terhadap orang-orang kafir yang bersikap mendustakan, padahal mereka sendiri sangat yakin.

"Mereka mengingkarinya karena kezaliman dan ke somhongan (mereka) padahal hati mereka meyakini (ke benaran)nya. Maka, perhatikanlah betapa kesudahan orang-orang yang berbuat kebinasaan. "(an-Naml: 14)

Demikianlah sikap kebanyakan orang-orang musyrik di Mekah terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang terang dan jelas.

Setelah itu disebutkan tentang nikmat Allah kepada Nabi Dawud. Lalu, disebutkan kisah Nabi Sulaiman bersama semut, burung Hudhud, dan Ratu Kerajaan Saba' bersama penduduknya. Dalam surah ini dijelaskan tentang nikmat Allah kepada Daud dan Sulaiman serta ketaatan mereka berdua dalam menunaikan kesyukuran terhadap nikmat tersebut. Nikmat itu adalah nikmat ilmu, pengetahuan, kerajaan, dan kenabian disertai nikmat menguasai jin dan burung bagi Nabi Sulaiman.

Dalam surah ini dijelaskan tentang pokok-pokok akidah yang setiap rasul menyerukan manusia kepadanya. Dengan deskripsi tersendiri, ditonjolkan kisah tentang penerimaan dan respons Ratu Kerajaan Saba' terhadap surat Sulaiman (padahal ia hanyalah seorang hamba di antara hamba-hamba Allah) dan respons orang-orang Quraisy terhadap kitab Allah. Orang-orang di Kerajaan Saba' itu mempercayai surat Nabi Sulaiman dan mereka menyelamatkan diri. Sementara itu, orang-orang Quraisy malah mendustakan dan menentang kitab Allah. Padahal, Allah yang menganugerahkan kepada Nabi Sulaiman anugerah-anugerah itu, dan menundukkan baginya makhluk-makhluk. Allah yang memiliki segala sesuatu, dan Dialah Yang Maha Mengetahui atas segala sesuatu. Kerajaan dan ilmu Sulaiman hanyalah setetes dari kemahaluasan yang dimiliki oleh Allah.

Kemudian diikuti dengan kisah Nabi Shaleh bersama kaum Tsamud. Dalam kisah ini disebutkan tentang konspirasi para perusak dari kaumnya terhadap Nabi Shaleh dan keluarganya. Mereka hendak membunuh Nabi

Shaleh, namun Allah menghukum mereka lebih dulu. Nabi Shaleh dan orang-orang beriman yang bersamanya diselamatkan. Sedangkan, kaum Tsamud dan orang-orang berkonspirasi ingin membunuh Nabi Shaleh di binasakan oleh Allah.

'Maka, itulah rumah-rumah mereka dalam keadaan runtuh disebabkan kezaliman mereka. Sesungguhnya, pada yang demikian itu (urdu) pelajaran bagikaum yang mengetahui. "(an-Naml: 52)

Kaum Quraisy telah berkonspirasi untuk mengeluarkan Rasulullah bahkan ingin membunuhnya, sebagaimana kaum Tsamud ingin membunuh Shaleh dan orang-orang yang beriman bersamanya. Kemudian episode kisah diakhiri dengan kisah Luth bersarna kaumnya. Mereka berkonspirasi untuk mengeluarkan Luth dan orang-orang yang beriman bersamanya dari negeri mereka sendiri, hanya karena mereka orang-orang yang suci. Akibatnya, setelah Luth berhijrah dari negeri itu dan meninggalkan mereka, maka yang datang menimpakan mereka adalah kebinasaan.

"Kami turunkan hujan atas mereka {hujan batu}, maka amat buruklah hujan yang ditimpakan atas orang-orang yang diberi peringatan itu." (an-Naaml: 58)

Kaum Quraisy juga telah berkonspirasi untuk mengeluarkan Rasulullah dari Mekah menjelang peristiwa hijrah ke Madinah.

Setelah selesai episode kisah, maka dimulailah komentar dan penjelasan tentang itu, dengan firman Allah.

"Katakardah, 'Segala puji bagi Allah dan kesejahraan atas hamba-hamba-Nya yang dipilih-Nya. Apakah Allah Jang lebih bat'k ataukah apayang mereka per sekutukan dengan Dia?'" (an-Naml: 59)

Kemudian Allah mulai mengajak para hamba-Nya itu untuk berwisata di fenomena-fenomena alam semesta dan rahasia-rahasia yang terdapat dari jiwa-jiwa mereka sendiri. Allah menampakkan kepada mereka "tangan" Sang Pencipta Yang Mengatur, Membuat, dan Memberi rezeki. Dialah sernata-mata yang mengetahui tentang perkara perkara gaib, dan mereka sekalian akan kembali kepada-Nya. Kemudian Allah memaparkan salah satu tanda datangnya hari Kemudian dan sebagian peristiwa dahsyat hari Kiamat. Juga azab dan hukuman yang menanti para pendusta terhadap hari yang dahsyat itu.

Surah ini ditutup dengan penetapan yang serasi dengan tema dan suasana,

ku hanya diperintahkan untuk menyembah Tuhan negeri ini (Mekah) Jang telah menjadikannya suci dan kepunyaan-Nyalah segala sesuatu. Aku diperintahkan supaya aku termasuk orang-orang yang berserah diri, dan supaya aku membacakan Al-Qur'an (kepada

manusia). Barangsiapa yang mendapat petunjuk, maka sesungguhnya ia hanyalah mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya sendiri. Dan, barangsiapa yang sesat, maka katakanlah, 'Sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan. "Dan katakanlah, 'Segala puji bagi Allah, Dia akan memperlihatkan kepadamu tanda-tanda kebesaran-Nya, maka kamu mengetahuinya. Tuhanmu tiada lalai dari apa yang kamu kerjakan. "'(an-Naml: 91-93)

kepada Daud dan Sulaiman; dan keduanya mengucapkan, 'Segala puji bagi Allah/Jahyang mekbiikkan kami dari kebanyakan hamba-hamba-Nya yang beriman.' Sulaiman telah

Fokus penjelasan pada surah ini adalah tentang ilmu pengetahuan. Yaitu, ilmu Allah yang mutlak baik lahiriah maupun batiniah; ilmu-Nya tentang perkara-perkara gaib secara khusus; bukti-bukti keberadaan-Nya di alam semesta yang diungkapkan-Nya bagi manusia; ilmu yang dianugerahkan kepada Daud dan Sulaiman; pengajaran Sulaiman tentang bahasa burung dan Nabi Sulaiman dimulia kan karena pengajaran itu. Oleh karena itu, yang muncul pada bagian awal surah adalah,

"Sesungguhnya kamu benar-benar diberi Al-Qyian dari sisi (Allah) tang Mahabijaksana lagi Maha Mengetahui."(an-Naml: 6}

Kemudian dalam komentarnya,

"Katakanlah, Tidak ada seorangpun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang gaib, kecuali Allah. 'Dan, mere/cu tidak mengetahui bila mere/cu akan dibangkitkan. Sebenarnya pengetahuan mere/cu tentang akhirat tidak sampai (kesana) malahan mereka ragu ragu tentang akhirat itu, lebih-lebih lagi mere/cu buta daripadanya. "(an-Naml: 65-66}

"Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengetahui apa yang disembunyikan hati mere/cu dan apayang mere/cu nyatakan. Tiada sesuatu pun yang gaib di langit dan di bumi, melainkan (terdapat) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfu<k)."(an-Naml: 74-75)

Kemudian ditutup dengan,

..Dia akan memperlihatkan kepadamu tanda-tanda kehesaran-Nya, maka kamu mengetahuinya. Tuhanmu tiada lalai dari apayang kamu kerjakan. "(an-Naml: 93)

Dalam kisah Nabi Sulaiman terdapat penjelasan,

"Sesungguhnya Kami telah memberi ilmu

*mewarisi Dawud dan dia berkata,
'Haimanusia, kami telah diberipengertian
tenuing suara burung dan kami diberi segala
sesuatu. Sesungguhnya (semua) inibenar
benar suatu karunia yang nyata.
"(an-Naml:15-16)*

Dalam perkataan burung Hudhud terdapat per
nyataan,

*"Agar mereka tidak menyembah Alla.h tang
mengeluar kan apa yang terpendam di langit
dan di bumi; dan tang mengetahui apayang
kamu sembunyikan dan apa yang kamu
nyatakan. "(an-Naml:25}*

Ketika Nabi Sulaiman ingin menghadirkan
sing gasana Ratu Balqis, tidak seorang pun
mampu me lakukannya dalam waktu sekejap
mat.a termasuk raja jin Ifrit, kecuali orang yang
bersifat,

*"Seorangyang-mempunyai ilmu
dariAlkitab...."(an Naml: 40)*

Demikianlah betapajelasnya keterangan
tentang dalamnya nuansa surah ini, dengan
naungan re daksi yang bermacam-macam sejak
permulaan hingga penutup surah. Seluruh redaksi
ayat di surah ini mengarah kepada naungan
itu,sesuai de ngan urutannya yang telah kami
paparkan.Oleh karena itu, mari kita
memasukinya lebih terperinci.

” ” ” ”

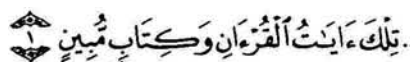
Al-Qur'an adalah Pedoman Hidup



"Thaa siin,...."

Ini merupakan hurup-huruf terpisah yang ber
guna untuk mengingatkan tentang materi utama
yang darinya surah inidigubah dan dikarang,demi
kian pula seluruh Al-Qur'an.Hal itudapat
ditangkap oleh semua orang memahami
bahasaArab.Mereka tidak mampu
mengarangkitab seperti Al-Qur'an ini setelah
ditantang Allah dalam Al-Qur'an.

Setelah peringatan itu, tibalah sebutan tentang
Al-Qur'an.



*'..(Surah) iniadalah ayat-ayat Al-Qgian dan
(ayat ayat) Kitab yang menjelaskan.*

"(an-Naml: 1)

Yang dimaksudkan dengan Kitab di sini
adalah Al-Qur'an itu sendiri. Maksud Allah
menyebutkan Al-Qur'an dengan sifat ini di sini,
yang dapat kami tangkap, adalah sebagai
perbandingan yang ter-

pendam antara respons orang-orang musyrik Mekah terhadap kitab yang turun kepada mereka dari sisi Allah dengan respons Ratu Saba' beserta kaumnya terhadap (kitab) surah yang dikirimkan oleh Nabi Sulaiman kepada mereka. Padahal, Nabi Sulaiman hanyalah seorang hamba di antara hamba-hamba Allah.

Kemudian Allah menggambarkan tentang Al Qur'an dan Kitab bahwa sesungguhnya ia adalah,

A/ .it --

·>-- />

.PJ o... \.. II·..

'...Untuk menjadipetunjuk dan beritagembira untuk orang-orang yang beriman."(an-Naml:2)

Ungkapan ini lebih sempurna dan tajam dari pada kalau diungkapkan begini, "*Di dalamnya terdapat petunjuk dan beritagembira untuk orang-orang yang beriman....*"

Ungkapan Al-Qur'an yang seperti ini menjadikan materi Al-Qur'an dan hakikatnya sebagai "*petunjuk dan berita gembira untuk orang-orang yang beriman*": Al-Qur'an itu selalu memberikan petunjuk kepada orang-orang yang beriman pada setiap celah dan setiap jalan, sebagaimana ia selalu memberikan kabar gembira kepada orang-orang yang beriman dalam dua kehidupan yaitu dunia dan akhirat

Di dalam pengkhususan orang-orang yang ber iman dengan petunjuk dan kabar gembira itu ter dapat hakikat yang tersembunyi sangat mendalam dan dahsyat. Sesungguhnya Al-Qur'an bukanlah kitab tentang ilmu teoretis dan praktis yang bisa dimanfaatkan oleh siapa saja yang membacanya dan menguasai isinya. Tetapi, Al-Qur'an adalah kitab yang mengarah kepada hati sebelum yang lainnya. Ia menebarkan wewangian dan cahayanya kepada hati-hati yang terbuka, yang menerima Al Qur'an itu dengan iman dan keyakinan.

Setiap hati itu bersemi dengan keimanan, maka setiap itu pula hati merasakan manisnya Al-Qur'an dan berhasil menyingkap makna-makna dan arah

an-arahnya. Ini merupakan apayang tidak mungkin kin disingkap oleh hati yang keras dan kering. Hati terbuka itulah yang mampu menangkap petunjuk cahaya Al-Qur'an yang tidak diterima oleh hati yang kering dan keras. Hati yang terbuka pasti meraih manfaat yang bisa ditangkap oleh pembaca yang buta. Sesungguhnya seseorang sering membaca ayat atau surah berkali-kali, sementara dia lalai atau tergesa-gesa. Sehingga, tidak memberikan makna apa-apa kepadanya ketika membacanya. Namun, tiba-tiba terbit cahaya dalam hatinya. Kemudian dia

bisa memanfaatkannya dalam alam-alam yang tidak pernah terbayang sebelumnya dalam hatinya. Cahaya itu menciptakan suatu mukjizat dalam hidupnya dalam mengarahkannya dari suatu manhaj ke manhaj yang lain, dari suatu tujuan ke jalan yang lain. Setiap sistem, syariat, dan adab yang dikandung Al-Qur'an sebelum kepada yang lainnya adalah berlandaskan kepada iman. Orang yang hatinya tidak beriman kepada Allah, tidak mempelajari Al-Qur'an sebagai wahyu dan manhaj yang datang dari Allah, maka mereka tidak akan pernah mendapatkan petunjuk dari Al-Qur'an sebagaimana layaknya dan tidak akan merasakan kabar gembira yang ada di dalamnya.

naik ketingkat

Sesungguhnya dalam Al-Qur'an terdapat harta karun yang dahsyat tentang hidayah dan ilmu pengetahuan, pergerakan dan arahan. Iman adalah kunci harta karun itu. Harta karun Al-Qur'an tidak mungkin dibuka tanpa kunci iman.

Orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya iman, telah berhasil menciptakan hal-hal yang luar biasa dengan Al-Qur'an ini. Sementara itu, setelah Al-Qur'an hanya dilantunkan dengan suara merdu oleh seorang qori yang sedang membacanya kemudian sampai ke telinga dan tidak sampai menyentuh hati, maka Al-Qur'an tidak bisa menciptakan apa-apa dan tidak seorang pun dapat mengambil manfaat darinya. Karena, ia masih berada dalam harta karun dan belum dibuka dengan kuncinya.

Kemudian surah ini memaparkan tentang sifat-sifat orang-orang yang beriman. Yaitu, orang-orang yang menemukan bahwa Al-Qur'an itu adalah petunjuk dan kabar gembira. Sesungguhnya mereka adalah,

> ... it > ... , ... , ... ; "..... > ; , , \ / , _ , " ' ... > > " " . 1.1

.ih;1 J . 1 Y.,J IDJ•• ... ! .. ,. _ > \

J!

"(Yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan menunaikan ; Jika serta mereka yakin akan adanya negeri akhirat. "(an-Naml: 3)

Mereka mendirikan shalat dan menunaikan dengan sebenar-benarnya. Hati mereka selalu terjaga dan sadar berada dihadapan Allah. Ruh mereka merasakan kehadiran Zat Yang Memiliki keagungan dan kemuliaan. Perasaan mereka

ufuk yang bersinar terang tersebut Nurani mereka selalu disibukkan dengan munajat, doa, dan mengarahkan diri kepada Allah Yang Mahaagung.

Mereka menunaikan zakat. Mereka membersihkan diri mereka dari kotoran-kotoran sifat bakhil. Ruh-ruh mereka dapat menguasai ujian harta benda. Mereka menjalin hubungan persaudaraan dengan saudara-saudara seiman, yakni dengan memberi kansebagian rezeki yang dianugerahkan oleh Allah. Mereka selalu menunaikan kewajiban-kewajiban masyarakat di mana mereka menjadi salah satu anggotanya.

Mereka yakin terhadap hari Kiamat. Perhitungan amal di hari itu selalu menyibukkan hati mereka, dan melalaikan mereka dari dorongan-dorongan syahwat. Hati mereka bergemuruh dengan takwa kepada Allah, takut kepada-Nya, dan malu berada dalam lingkup orang-orang yang bermaksiat kepada-Nya.

Orang-orang beriman yang selalu mengingat Allah dalam zikir mereka itu, menunaikan segala beban taklif. Mereka berhati-hati dengan kecemasan terhadap hisab dan hukuman Allah. Mereka sangat "rakus" terhadap ridha Allah dan balasan dari-Nya.

Mereka itu semua adalah orang-orang yang di buka hatinya untuk Al-Qur'an. Sehingga, menjadi hidayah dan kabar gembira baginya. Al-Qur'an itu menjadi cahaya bagi ruh-ruh mereka, dorongan bagi darah-<larah mereka, dan aktivitas dalam hidup mereka. Al-Qur'an itu menjadi bekal bagi mereka yang akan menyampaikan mereka kepada cita-cita dan tempat melepas dahaga yang menghilangkan kehausan mereka.

Ketika redaksi menyebutkan tentang akhirat, ia memfokuskannya dalam gambaran ancaman bagi orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Sehingga, mereka terjerumus ke dalam kesesatan sampai merasakan akibatnya yang memb

إِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ زَيَّنَّا لَهُمْ أَعْمَالَهُمْ فَهُمْ يَعْمَهُونَ
أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَهُمْ سُوءُ الْعَذَابِ وَهُمْ فِي الْآخِرَةِ هُمُ الْآخِرُونَ

"Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada negeri akhirat, Kami jadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka, maka mereka bergelombang

(dalam kesesatan). Mereka itulah orang-orang yang mendapat {di dunia} (JQ),b yang buruk dan mereka di akhirat adalah orang-orang yang paling merugi." (an Naml: 4-5)

Iman kepada hari Akhirat merupakan kendali yang mengendalikan syahwat dan dorongan-dorongan nafsu. Iman itu menjamin kesederhanaan dan keseimbangan dalam kehidupan. Orang yang tidak percaya kepada akhirat tidak mungkin menguasai dirinya dari syahwat dan dorongan nafsu nya. Dia menyangka bahwa kesempatan yang ter sediabaginya untuk mereguk keniknatan hanya di kehidupan dunia saja di atas bumi ini, padahal ke hidupan dunia hanya sementara walaupun berumur sepanjang apa pun. Umur itu tidak cukup untuk memenuhi segala tuntutan nafsu di UI angan-angan nya. Apa yang bisa menghalangi keinginan nafsu yang selalu dilampiaskan dan dorongan syahwat yang selalu dituruti jika dia sama sekali tidak percaya tentang hisab di hadapan Allah dan tidak mengharap balasan dan hukuman apa pun pada hari di mana saksi-saksi dihadapkan?

Oleh karena itu, setiap pelampiasan syahwat dan kesenangan menjadi perkara yang menghiasi dan memperindah jiwa bagi orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat. Jiwa itu selalu terdorong untuk melampiaskan syahwat tanpa penghalang takwa dan rasa malu. Jiwa manusia bertabiat senang terhadap kenikmatan dan keindahan, bila jiwa itu belum mendapat hidayah dengan ayat-ayat Allah dan risalah-risalah-Nya yang mengajak manusi beriman kepada alarn lain yang kekal setelah alarn yang fana ini.

Orang-orang yang beriman kepada perkara ini akan mendapatkan kelezatan dalam amal-arnal dan rasa-rasa yang lain. Sehingga, menjadi remehlah kelezatan perut dan syahwat!

Allah Yang telah menciptakan jiwa manusia se perti itu. Dia menjadikan jiwa itu siap menerima hidayah bila ia mau membuka diri bagi anda-tanda keirnanan. Dan, iapun berpotensi menjadi jiwa yang buta bila ia menutup dan menghapus pintu-pintu kesadaran dan ilmu dalam jiwa itu. Kehendak Allah pasti erlaksana sesuai dengan sunnah-Nya yang telah menciptakan jiwa manusia yang demikian baik alarn keadaan diberi petunjuk ataupun dalam keadaan buta. Oleh karena itu, Al-Qur'an nyata kan tentang orang-orang yang tidak beriman ke pada hari Akhir,

*"Sesungguhnya orang-orang yang
tidak beriman kepada negeri akhirat,
kami jadikan mereka memandang indah*

perbuatan-perbuatan mereka, maka mereka berge limang (do.lam kesesatan). "{an-Naml: 4)

Mereka tidak beriman kepada alam akhirat, maka sunnah Allah terlaksana pada mereka. Sehingga, amal-amal dan syahwat mereka dijadikan indah bagi mereka dan seolah-olah baik bagi mereka. Inilah makna *memperindah* dalam ayat ini. Orang-orang yang tidak beriman itu bergelimang dalam kesesatan. Sehingga, tidak dapat melihat keburukan dan kejahatan yang ada pada mereka, atau mereka bingung tidak mendapat hidayah kepada kebenaran.

Akibatnya jelas bagi orang-orang yang dinina bobokan oleh keindahan syahwat kejahatan dan keburukan,

"Mereka itulah orang-orang yang mendapat (didunia) azah yang buruk dan mereka di akhirat adalah orang-orang yang paling merugi." (an-Naml: 5)

Azab yang buruk itu terjadi didunia atau di akhirat Tetapi, yang pasti bahwa mereka secara mutlak rugi di akhirat, sebagai balasan setirnpal atas dorongan nafsu yang selalu menyuruh berbuat jahat dan keji.

Pembahasan awal ini berakhir dengan penetapan sumber Ilahi, di mana dari sanalah Al-Qur'an ini turun kepada Rasulullah;

..... (" " / >•, # , y:

مَنْ فِي النَّارِ وَمَنْ حَوْلَهَا وَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٤﴾ يَمْوَسَّىٰ
إِنَّهُ أَنَا اللَّهُ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٥﴾ وَأَلْقَى عَصَاهُ فَلَمَّا رَءَاهَا تَهْتَزُّ كَأَنَّهَا
جَانٌّ وَلَّى مُدْبِرًا وَلَرَّى عَقِبٌ يَمْوَسَّى لَا تَخَفْ إِنِّي لَا يَخَافُ لَدَى
الْمُرْسَلِينَ ﴿٦﴾ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ ثُمَّ بَدَّلْ حُسْنًا بَعْدَ سُوءٍ فَإِنِّي غَفُورٌ
رَحِيمٌ ﴿٧﴾ وَأَدْخِلْ يَدَكَ فِي جَيْبِكَ تَخَرِّجْ بَيْضَاءَ مِنْ غَيْرِ سُوءٍ فِي
تَسْبِيحٍ آيَاتٍ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَقَوْمِهِ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا فَاسِقِينَ ﴿٨﴾ فَلَمَّا
جَاءَهُمْ آيَاتُنَا مُبْصِرَةً قَالُوا هَذَا سِحْرٌ مُبِينٌ ﴿٩﴾ وَجَحَدُوا بِهَا
وَأَسْتَقْبَلَتْهَا أَنْفُسُهُمْ ظُلْمًا وَعُلُوًّا فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ
الْمُفْسِدِينَ ﴿١٠﴾

"(Ingatlah) ketika Musa berkata kepada keluarganya, 'Sesungguhnya aku melihat api. Aku kelak akan membawa kepadamu kabar daripadanya, atau aku membawa kepadamu suluh api supaya kamu dapat berdiang.' (7) Maka, tatkala dia tiba di (tempat) api itu, diserulah dia, 'Telah diberkati orang-orang yang berada di dekat api itu, dan orang-orang yang berada di sekitarnya. Mahasuci Allah, Tuhan semesta

alam.' (8) (Allah berfirman), 'Hai Musa, sesungguhnya

' 0:..U
... .. " " ..

"Sesungguhnya kamu benar-benar diberi Al-Qur'an dari sisi (Allah) yang Mahabijaksana lagi Maha Mengetahui."
(an-Naml: 6)

Lafazh 'talaqqa' memberikan naungan hidayah langsung dari "sisi Allah Yang Mahabijaksana lagi Maha Mengetahui". Dia menciptakan sesuatu dengan hikmah-Nya dan mengatur segala perkara dengan ilmu pengetahuan. Sesungguhnya hikmah dan ilmu Allah jelas tampak dalam Al-Qur'an ini, dalam manhajnya, beban taklifnya, arahan-arahan nya, dalam tata cara turun ayat-ayatnya, dalam kejelasannya, dalam bagian-bagiannya yang berurutan rapi, dan dalam keserasian tema-temanya.

Kemudian redaksi memulai narasi tentang kisah-kisah. Disinilah terdapat pemaparan hikmah Allah, ilmu-Nya, dan pengaturan-Nya yang tersembunyi dan lembut

guhnya Akulah Allah, Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. {9} 1..emparkanlah tongkatmu.' Maka, tatkala {tongkat itu menjadi ular-ular} Musa melihatnya bergerak-gerak seperti dia seekor ular yang gesit, larilah ia berbalik ke belakang tanpa menoleh. 'Hai Musa, janganlah kamu takut. Sesungguhnya orang yang dijadikan rasul tidak takut di hadapan Ku. {10} Tutapi orang yang berlaku zalim, kemudian ditukarnya ke zalimannya dengan kebaikan, (Allah akan mengampuninya). Maka, sesungguhnya Aku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. {11} M.a.sukkanlah tanganmu ke leher bajumu, niscaya ia akan keluar putih (bersinar) bukan karena penyakit. {Kedua mukjizat ini} tennasuk sembilan buah mukjizat (yang akan dikemukakan) kepada Fir'aun dan kaumnya. Sesungguhnya mereka adalah kawn yang fasik.' {12} Maka tatkala mukjizat-mukjizat Kami yang jelas itu sampai kepada mereka, berkavdah mereka,
'Ini adalah ingkariny (mereka) {kebenar

فَالَ مُوسَىٰ لِأَهْلِهِ إِنِّي آنَسْتُ نَارًا سَآتِيكُمْ مِنْهَا خَبِيرًا ۖ أَوْ أَنِيكُمْ
هَٰبِ قَبَسٍ لَّعَلَّكُمْ تَصْطَلُونَ ﴿١٢﴾ فَلَمَّا جَاءَهُ نُورٌ أَن بُورِكَ

betapa kesudahan orang-orang yang berbuat kebinasaan." (14)

Pengantar

Episode yang singkat ini memaparkan tentang kisah Musa setelah firman Allah dalam surah ini,

"Sesungguhnya kamu benar-benar diheri Al-Qur'an dari sisi (Allah) lflng Mahahijaksana lagi. Maha Me ngetahui." (an-Naml: 6)

Seolah-olah Allah berfirman kepada Rasulullah, "Sesungguhnya engkau bukanlah pembawa hal baru (bid'ah) dalam pemberian *talaqqi* seperti ini. Karena, Musa pun memperoleh *talaqqi* dalam beban taklif dan dia diseru untuk membawa risalah kepada Fir'aun dan kaumnya. Bukanlah apa yang kamu terima dari kaummu itu sebagai kasus baru dalam pendustaan terhadap ayat-ayat Allah. Karena, meskipun kaum Musa meyakini ayat-ayat dan bukti-bukti kekuasaan Allah, namun mereka tetap kufur terhadapnya disebabkan kezaliman dan kesombongan mereka.

'Maka, perhatikanlah betapa kesudahan orang-orang

yang berbuat kehinasaan." (an-Naml: 14)

Hendaklah kaummu wahai Muhammad saw. melihat kesudahan dari orang-orang yang kafir dan sombong!"

"" , , ,

Kisah Musa dan Pembangkangan Kawnnya

إِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِأَهْلِهِ إِنِّي آنَسْتُ نَارًا سَآتِيكُمْ مِنْهَا بِخَبَرٍ أَوْ بَأْسٍ
بِشَهَابٍ قَبَسَ لَعَلَّكُمْ تَصْطَلُونَ

"(Ingatlah) ketika Musa berkata kepada keluarganya, 'Sesungguhnya aku melihat api. Aku kelak akan mem bawa kepadamu kahar daripadanya, atau aku mem bawa kepadamu

dingin. Hal itu diisyaratkan oleh perkataan Musa kepada keluarganya, *"...Aku kelak akan membawa kepadamu kabar daripadanya, atau aku membawa kepadamu suluh api supaya kamu dapat berdiang."*

Hal itu terjadi di dekat bukit Thursina. Biasanya api dinyalakan di daratan tinggi untuk menjadi petunjuk bagi pengelanadimalam hari. Bila mereka menemukan api, maka mereka akan menemukan perkampungan atau mendapat kehormatan, atau mendapat petunjuk jalan.

'...Sesungguhnya aku melihat api...." Musa melihat api itu dari jauh. Dia merasa tenang dan tenteram dengannya. Dia berharap mendapat petunjuk jalan di sana, atau bisa mengambil hara api untuk menghangatkan keluarganya di malam yang dingin itu di tengah padang pasir.

Musa bertolak menuju api yang dilihatnya. Dia ingin mendapatkan berita. Tiba-tiba dia mendengar panggilan yang menggema,

'1"!',..... ,.....\ -:\•/ // I \ " / :t .. _.:.,.

l:f"l

t

J'+_1 r0-AJ\.:J '-:hr.!>;l_Y.U .f....Y IA'-I<?-i....i.,
... _ ., -., t,....., , >1 / >" -': l."i"l' /
Y ->

suluh api supaya kamu dapat her diang
""(an-Naml: 7)

Sikap seperti ini juga telah disebutkan dalam surah Thaahaa. Itu terjadi saat Musa kembali dari tanah Madyan menuju Mesir. Bersamanya ada istrhlyayang merupakan putri Nabi Syu'aib.³ Musa sempat tersesat di suatu malam gelap gulita dan

"Maka tatkala dia tiba di (tempat) api itu, diserulah dia, Te/ah diherkati orang-orang yang berada di dekat api itu, dan orang-orang yang berada di sekitarnya. Mahasuci Allah, Tuhan semesta alam." (Allah berfirman) , 'HaiMusa, sesungguhnya Akulah Allah, lflng Mahaperkasa lagiMaluibijaksana. ""{an-Naml: 8-9)

Sesungguhnya seruanitu didengar oleh seluruh alam semesta. Seluruh makhluk dan ruang ang kasa meresponsnya. Segala yang wujud tunduk ke padanya. Segala nurani dan ruh bergetar men dengarnya. Seruan itu menghubungkan antara langit dan bumi Makhluk ciptaan yang kecil me nerima seruan

dari penciptanya Yang Mahabesar. Dengan itu, manusia yang kecil dan fana naik derajatnya kepada tempat yang istimewa dengan munajat dari Allah.

Seruan itu dinyatakan dengan subjek yang tidak diketahui, padahal pasti itu dari Allah. Namun, pernyataan demikian untuk memuliakan, meng agungkan, meninggikan , dan membesarkan Sang Penyeru Yang Mahabesar.

·∴..Telah diherkati orang-orang yang berada di dekat api itu, dan orang-orang yang herada di sekitarnya...."

³Tidak adanash yang mutlak meyakinkan bahwa orang tuayang disebutkan itu adalah Syu 'aib yang dilayani oleh Musadan kemudian m<ngawini putrinya. Tetapi, pendapat inilah yang paling kuat bila dilihat dari penuturan kisah Musa dice litakan setelah kisah Syu'aib dalam S('tiap l x-nuturan sejarah dua kisah itu dalaJn AJ-Qur'an.Hal itu mengisyaratkan bahwa dua nabi ini berada da\am satu zaman atau dalam zaman yang b<rturut-lurmt.

Siapa yang ada diapi itu? Dan, siapa yang ada di sekitarnya? Sesungguhnya pendapat yang paling kuat menyatakan bahwa api itu bukanlah api yang sering kita nyalakan. Namun, api itu sumbernya adalah dari *'al-mala'ul a'la:* yang dinyalakan oleh ruh-ruh yang suci dari para malaikat Allah demi hidayah yang agung. Itukelihatan sepertiapiketika ruh-ruh yang suci itu berada di sekitarnya. Oleh karena itu, seruantersebut berbunyi, *•...Te/ah diber kati orang-orang yang berada di dekat api itu,...."*

Seruanitu sebagai infonnasi bagi berlimpahnya keberkahan yang tinggi, atasorang-orangyang ada didekat api (yaitu para malaikat) dan di sekitar api itu...dan diantara orang yang ada disekitarapi Musa Semuayang adamerekam peristiwa anugerah berkah yang tinggi itu. Kemudian ternpat itupun terus-me- nerus diberkahi dan disucikan sepanjang rekaman sejarah yang ada, karena pengagungan Allah Zat Yang Mahatinggi atasnya dan izin-Nya bagi tempat itu untuk diberkahi dengan keberkahan yang agung. Semua yang ada pun merekam sisa seruan dan munajat itu,

∴.Mahasuci Alla.h, Tuhansemesta a/am."

"(Allah berfirman), 'HaiMusa, sesungguhnya Akulah Allah ThngMahaperkasa lagiMahabijaksana. "'(an Naml: 9)

Allah menyucikan Zatnya sendiri dan memper maklumkan *RububbiyyahN* ya bagi seluruh alam. Dia menyingkapkan bagi hamba-Nya bahwa yang menyerunya adalah Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. Maka, naiklah tingkat derajat ke- manusiaan yang ada pada pribadi Musa, kepada ufuk ituyang menyinari dan mulia Musa mendapat kan berita di dekat api yang dilihatnya. Namun, berita itu adalah berita yang luar biasa dahsyat dan besar. Dia menemukan titik api yang menghangat kan, bahkan menunjukkan kepadajalan yang lurus. Seruan itu adalah seruan pilihan di balik pilihan untuk pembebanan risalah kepada thagut terbesar di bumi pada saat itu. Oleh karena itu, Allah mem bekali, mempersiapkan, dan menguatkan Nabi-Nya,

"Lemparkanlah tongkatmu"

Perintah itu ringkas dan pendek tanpa menyebutkan seruan panjang yang cliceritakan dalam surah Thaahaa. Karena, ungkapan yang dituntut adalah ungkapan seruan dan pembebanan saja.

'∴.Maka, tatkala (tongkat itu menjadi ular dan)Musa melihatnya bergerak-gerak seperti dia seekor ular yang gesit, larilah ia berbalik

Icebelakang tanpa merwuh...."

Musa telah melempar tongkatnya seperti yang

Bukan karena penyakit, tetapi disebabkan oleh mukjizat Allah menjanjikan kepada Musa sembilan mukjizat dari jenis-jenis mukjizat yang telah diperlihatkan dua di antaranya. Pada saat itu diungkap kanlah kepada Musa tentang target risalah yang dengan maksud tersebut, Musa dibekali, dipersiapkan, dan diperhatikan.

L_.j brf Lz,j11J_r..8II l.. ..

"...(Kedua mukjizat ini} termasuk sembilan buah mukj/1.t (yang akan dikemukakan) kepada Fir'aun dan kaumnya. Sesungguhnya mereka **ado.Lah**kaumyang Jasik."(an-Naml: 12)

Disini tidak disebutkan satu per satu sembilan mukjizat itu. Namun, di surah al-A'raaf diungkap kan, yaitu tahun-tahun kemarau panjang, kekurangan buah-buahan basil pertanian, angin topan., be lalang, kutu, katak. dan darah. Mukjizat-mukjizat ini tidak disebutkan karena fokus bahasan di sini ada lah membahas tentang kekuatan mukjizat-mukjizat itu, bukan tentang hakikatnya. Kemudian mem bahas tentang kejelasan mukjizat-mukjizat itu dan kekufuran orang-orang terhadapnya.

"... { \./ 9, > .: - f , .
• , , , , : \ " • > . : r . , w , ' = t -

v-

-rr••

"Maka, tatkala mukj/ftt-mukj/1.t Kami yang jelas itu sampai kepada mereka, berkatalah mereka, Ini **adalah** sihir yang nyata.. "(an-Naml:13)

Mukjizat-mukjizat yang banyak ini mengungkap kan kebenaran. Sehingga, siapapun yang memiliki dua mata pasti melihatnya Ayat-ayat ini mensifati dirinya sendiri bahwa ia adalah membuka peng lihatan manusia. Ia juga membuka mata manusia dan memimpinnya kepada hidayah. Walaupun demikian sifatnya, orang-orang kafir tetap menyata kan, "**Ini ado.Lah** sihir yang nyata. "

Mereka menyatakan perkataan itu secara sem bronon bukan dengan keyakinan dan bukan pula karena keraguan terhadap mukjizat-mukjizat itu. Mereka menyatakan itu dengan kezaliman dan kesombongan, padahal hati-hati mereka meyakini

kesombongan dan kezaliman mereka terhadap kebenaran. Mereka telah menzalimi kebenaran dan diri mereka sendiri dengan kesombongan yang hina ini.

Perlakuan yang samajuga ditemukan pada kesombongan pemimpin-pemimpin Quraisy ketika menghadapi Al-Qur'an dan mereka meyakini kebenaranannya. Namun, mereka tetap mengingkarinya dan mengingkari dakwah Rasulullah kepada mereka untuk menyembah Allah Yang Maha Esa. Mereka tetap ingin kekal dalam agama dan keyakinan mereka, karena di balik itu banyak keuntungan yang mereka dapatkan dan kondisi berpihak ke pada mereka. Padahal, mereka berlandaskan ke pada keyakinan yang batil itu.

Mereka selalu merasawas-was terhadap dakwah Islam yang membahayakan ideologi mereka. Mereka merasakan betapa dakwah itu menguncang kaki kaki mereka dan menggetarkan nurani mereka. Ketukan-ketukan kebenaran yang jelas pasti me runtuhkan dan melelehkan kebatilan yang lemah dan meragukan!

Demikianlah kebenaran itu sebetulnya tidaklah diingkari oleh para pengingkarinya. Mereka mengingkari karena mereka tidak mengetahuinya, tetapi justru karena mereka mengetahuinya.

nya bahwa ia benar dan tidak bisa diragukan.

"Mereka mengingkari karena kezaliman dan kesombongannya (mereka), padahal hati mereka meyakini (kebenaran)nya"

Mereka menyatakan perkataan itu karena peng ingkaran dan kesombongan. Mereka tidak meng inginkan keimanan, tidak memohon petunjuk, akibat

benaran itupadahal meyakiniya Pasalnya, mereka khawatir terhadap bahaya yang menimpa kebe radaan mereka, atau bahaya terhadap kondisi-kon disi mereka, atau bahaya terhadap kemaslahatan dan keuntungan mereka. Sehingga, mereka pun menentang 'kebenaran itu dengan kesombongan mereka, padahal ia sangat jelas dan terang.

....., -> ">" ;:V"7.

$$b_l^*$$

$$\sqrt{v_{i,j}}$$

"..Maka,perhatikanlah betapa kesudahan orang-orang yang berbuat kebinasaan.
 "(an-Naml: 14)

Hukuman akibat pengingkaran Fir'aun dan kaumnya telah jelas. Al-Qur'an menjelaskannya di banyak tempat dalam ayat-ayatnya Diayat inihanya diisyaratkan dengan pernyataan itu, agar meng gugah orang-orang yang lalaidariorang-orang yang mengingkari dan bersikap sombong terhadap ke benaran itu. lsyarat itu cukup menggugah orang orangitu untuk mengambil pelajaran dari hukuman akibat pengingkaran Fi'r'aun dan kaumnya sebelum mereka dihukum demikian oleh Allah, sebagai mana Allah telah menghukum orang-orang yang berbuat kerusakan sebelum mereka

يَفْعَلُونَ ﴿٣٤﴾ وَإِنِّي مُرْسِلَةٌ إِلَيْهِمْ بِهَدِيَّةٍ فَنَاظِرَةٌ بِمَ يَرْجِعُ الْمُرْسَلُونَ ﴿٣٥﴾ فَلَمَّا جَاءَ سُلَيْمَنُ قَالَ أُمِدُّوْنِي بِمَالٍ فَمَاءًا تَلْنِي ۚ اللَّهُ خَيْرُ مِمَّا أَتَاكُمْ بَلْ أَنْتُمْ بِهَدِيَّتِكُمْ تَفْرَحُونَ ﴿٣٦﴾ أَرْجِعْ إِلَيْهِمْ فَلَنَأْتِيَنَّهُمْ بِجُنُودٍ لَا قِبَلَ لَهُمْ بِهَا وَلَنُخْرِجَنَّهُمْ مِنْهَا أَذِلَّةً وَهُمْ صَاغِرُونَ ﴿٣٧﴾ قَالَ يَتَأَيَّأُ الْمَلَأُ أَيُّكُمْ يَأْتِينِي بِعَرْشِهَا قَبْلَ أَنْ يَأْتُونِي مُسْلِمِينَ ﴿٣٨﴾ قَالَ عَفْوَيتُ مِنَ الْجِنِّ أَنَاءَ إِلَيْكَ بِهِ ۚ قَبْلَ أَنْ نَقُومَ مِنْ مَقَامِكَ ۚ وَإِنِّي عَلَيْهِ لَقَوِيٌّ أَمِينٌ ﴿٣٩﴾ قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِنَ الْكِتَابِ أَنَاءَ إِلَيْكَ بِهِ ۚ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رَآهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي ۚ أَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ ۚ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنِّي رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ﴿٤٠﴾ قَالَ نَكَرُوا وَلَمَّا عَرَسُهَا نَظَرَ أَنَّهُ دَيُّ أُمَّتِكُنَّ مِنَ الَّذِينَ لَا يَهْتَدُونَ ﴿٤١﴾ فَلَمَّا جَاءَتْ قِيلَ أَهَكَذَا عِرْسُكَ ۖ قَالَتْ كَأَنَّهُ هُوَ ۚ وَأَوَيْنَا الْعِلْمَ فِي بَيْتِهَا وَكُنَّا مُسْلِمِينَ ﴿٤٢﴾ وَصَدَّهَا مَا كَانَتْ تَعْبُدُ مِنْ دُونِ اللَّهِ ۚ إِنَّهَا كَانَتْ مِنْ قَوْمٍ كَافِرِينَ ﴿٤٣﴾ قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَنْ سَاقِهَا ۚ قَالَ إِنَّهُ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِنْ قَوَارِيرَ ۚ قَالَتْ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ۚ وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَنِ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٤٤﴾

وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ عِلْمًا وَقَالَا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَنَا عَلَى كَثِيرٍ مِنْ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٥﴾ وَوَرِثَ سُلَيْمَنُ دَاوُدَ وَقَالَ يَتَأَيَّأُ النَّاسُ عَلِمْنَا مِنْطِقَ الطَّيْرِ وَأُوتِينَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ ۚ إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْفَضْلُ الْمُبِينُ ﴿٤٦﴾ وَحِشْرَ لِسُلَيْمَانَ جُنُودَهُ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ وَالطَّيْرِ فَهُمْ يُوزَعُونَ ﴿٤٧﴾ حَتَّى إِذَا أَتَوْا عَلَى وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَتَأَيَّأُ النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسْكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمَنُ وَجُنُودُهُ ۚ وَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٨﴾ فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِنْ قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَتِي وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ ﴿٤٩﴾ وَتَفَقَّدَ الطَّيْرَ فَقَالَ مَا لِيَ لَا أَرَى الْهَدْيَ هَذَا ۚ مَا كَانَ مِنْ الْفَائِزِينَ ﴿٥٠﴾ لَأُعَذِّبَنَّهُ عَذَابًا شَدِيدًا أَوْ لَأَذْبَحَنَّهُ ۚ أَوْ لَأَأْتِيَنِّي بِسُلْطَنِ مُبِينٍ ﴿٥١﴾ فَمَكَثَ غَيْرَ بَعِيدٍ فَقَالَ أَحَطْتُ بِمَا لَمْ تُحِطُ بِهِ ۚ وَحِشْتُكَ مِنْ سَبَإٍ بَنِيَّائِينَ ﴿٥٢﴾ إِنِّي وَجَدْتُ أَمْرًا تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيتُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ ۚ وَلَمَّا عُرِشَ عَظِيمٌ ﴿٥٣﴾ وَجَدْتُهَا وَقَوْمَهَا يَسْجُدُونَ لِلشَّمْسِ مِنْ دُونِ اللَّهِ ۚ وَزَيْنَ لَهُمْ الشَّيْطَانُ أَعْمَلَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيلِ فَهُمْ لَا يَهْتَدُونَ ﴿٥٤﴾ أَلَا يَسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي يُخْرِجُ الْخَبْءَ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُخْفُونَ وَمَا تُعْلِنُونَ ﴿٥٥﴾ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿٥٦﴾ ﴿٥٦﴾ قَالَ سَنُنْظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْكَاذِبِينَ ﴿٥٧﴾ أَذْهَبَ بِكَ نَبِيٌّ هَذَا فَاَلْقَهُ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّى عَنْهُمْ فَانْظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ ﴿٥٨﴾ قَالَتْ يَتَأَيَّأُ الْمَلَأُ إِنِّي أُلْقِيَ إِلَىٰ كِتَابِ كَرِيمٍ ﴿٥٩﴾ إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٦٠﴾ أَلَا تَعْلَمُونَ عَلَىٰ وَأُتُوْنِي مُسْلِمِينَ ﴿٦١﴾ قَالَتْ يَتَأَيَّأُ الْمَلَأُ أَيُّكُمْ يَأْتِينِي فِي أَمْرِي مَا كُنْتُ قَاطِعَةً أَمْرًا حَتَّىٰ تَشْهَدُونِ ﴿٦٢﴾ قَالُوا نَحْنُ أَوْلَوُاقُوهُ وَأُولُوا بَأْسٍ شَدِيدٍ ۚ وَالْأَمْرُ لِلَّهِ ۚ فَانْظُرِي مَاذَا تَأْمُرِينَ ﴿٦٣﴾ قَالَتْ إِنَّ الْمُلُوكَ إِذَا دَخَلُوا قَرْيَةً أَفْسَدُوهَا وَجَعَلُوا أَعْرَازَ أَهْلِهَا أَذِلَّةً وَكَذَلِكَ

"Sesungguhnya Kami telah memberi ilmu kepada Daud dan Sulaiman. Keduanya mengucapkan, 'Segala puji bagi Allah yang melebihkan kami dari kebanyakan hamba-hamba-Nya yang beriman.' (15) Sulaiman telah mewarisi Daud dan diaberkata., 'Hai manusia, kamitelah diberi pengertian tentang suara burung dan kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar suatu karunia yang nyata.' (16) Dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia, dan burung, lalu mereka itu diatur dengan tertib (dalam barisan). (17) Hingga apabila mereka sampai di lembah semut, beratalah seekor semut, 'Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang sarangmu agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari.' (18) Maka, dia tersenyum

dengan tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan, dia berdoa, 'Ya 'fuhanku, beri lah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang ibubapakku. Juga untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh.

{19} Dia memeriksa burung-burung lalu berkata, 'Mengapa aku tidak melihat Hudhud, apakah ia termasuk yang tidak hadir? {20} Sungguh aku benar-benar akan mengazabnya dengan azab yang keras, atau benar-benar akan menyembelihnya kecuali jika benar-benar dia datang kepadaku dengan alasan yang terang.'

{21} Maka, tidak lama kemudian {datanglah Hudhud}, Wu ia berkata, 'Aku telah mengetahui sesuatu yang kamu belum mengetahuinya; dan kubawa kepadamu dari negeri Saba' suatu berita penting yang diyakini. {22} Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar. {23} Aku mendapati dia dan kaumnya menyembah matahari, selain Allah. Setan telah menjadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka lalu menghalangi mereka dari jalan (Allah). Sehingga, mereka tidak dapat petunjuk, {24} agar mereka tidak menyembah Allah Yang mengeluarkan apa yang terpendam di langit dan di bumi.; dan Yang mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan. {25} Allah tiada Tuhan {yang berhak disembah} kecuali Dia, Tuhan Yang mempunyai 'Arasy yang besar.'

{26} Berkata Sulaiman, 'Akan kami lihat, apa kamu benar ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta. {27} Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkanlah kepada mereka. Kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan.' {28} Berkata ia (Balqis), 'Hai pemimpin-pemimpin, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia. {29} Sesungguhnya surat itu dari Sulaiman dan sesungguhnya {isi}nya, 'Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha penyayang.' {30} Janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri.' {31} Berkata ia (Balqis), 'Hai para pemimpin-

besar, berilah aku pertimbangan dalam urusan ku (ini). Aku tidak pernah memutuskan sesuatu persoalan sebelum kamu berada dalam majelis(ku).' {32} Mereka menjawab, 'Kita adalah orang-orang yang memiliki kekuatan dan guga) memiliki keberanian yang sangat (dalam peperangan) dan keputusan berada ditangan mu. Maka, pertimbangkanlah apa yang akan kamu perintahkan.' {33} Dia berkata, 'Sesungguhnya raja-raja apabila memasuki suatu negeri, nisanya mereka membinasakannya, dan menjadikan penduduknya yang mulia menjadi hina. Demikian pulalah yang akan mereka perbuat. {34} Sesungguhnya aku akan mengirimkan utusan kepada mereka dengan (membawa) hadiah, dan (aku akan) menunggu apa yang akan dibawa kembali oleh utusan-utusan itu.' {35} Maka, tatkala utusan itu sampai kepada Sulaiman, Sulaiman berkata, 'Apakah (patut) kamu menolong aku dengan harta? Apa yang diberikan Allah kepadaku lebih baik dari pada apa yang diberikan-Nya kepadamu, tetapi kamu merasa bangga dengan hadiahmu. {36} Kembalilah kepada mereka, sungguh kami akan mendatangi mereka dengan bala tentara yang mereka tidak kuasa melawannya. Dan, pasti kami akan mengusir mereka dari negeri itu (Saba) dengan terhina dan mereka menjadi (tawanan-tawanan) yang hina dina.' {37} Berkata Sulaiman, 'Hai pembesar-pembesar, siapakah di antara kamu sekalian yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri.' {38} Berkata 'Ifrit {yang

cerdik} dari golongan Jin, 'Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgasana itu kepadamu sebelum kamu berdir dari tempat dudukmu. Sesungguhnya aku benar-benar kuat untuk membawanya lagi dapat dipercaya.' {39} Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Alkitab, 'Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip.' Maka, tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, ia pun berkata, 'Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari {akan nikmat-Nya}. Barangsiapa yang bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri.

Dan, barangsiapa yang ingkar, maka
sesungguhnya Tuhanku Mahakaya lagi
Mahamulia.' (40} Dia berkata,

Dipapar-

"Sesungguhnya Kami ulahmemheri ilmu kepada Daud dan Sulaiman. Keduanya mengucapkan, 'Segala puji bagi Allah yang melebihkan kami dari kehanyakan hamha-hamha-Nya yang beriman. ""(anNaml:15)

Kemudian permakluman yang dilakukan oleh Nabi Sulaiman kepada manusia bahwa dia telah dianugerahkan nikmat Allah yang diawali dengan isyarat terhadap ajaran tentang bahasa burung;

"Sulaiman ulah mewarisi Dawud dan dia herkata, 'Hai manusia, kami telah diheripengertian tentang suara hurung. ""(an-Naml: 16)

Setelah itu dibahastentang uzur burung Hudhud atas ketidakhadirannya dalam pertengahan kisah. Diawali dengan firman Allah,

"Maka, tidak lama kemudian (datanglah Hudhud),

/alu ia herkata, ku telah mengetahui sesuatu yang kamu helum mengetahuinya; dan kuhawa kepadamu dari negeri Saha' suatu heritapentingyang diyakini. "" (an-Naml: 22)

Juga kisah tentang orang yang memiliki 'ilmu' dari kitab, dialah yang mampu mendatangkan singgasana Ratu Balqis dalam sekejap mata.

Pengantar surah tentang Al-Qur'an yaitu kitab Allah yang terang dan jelas kepada orang-orang musyrik. Mereka meresponsnya dengan pendustaan. Dalam kisah itu terdapat kisah tentang surat Nabi Sulaiman yang diterima oleh Ratu Kerajaan Saba'. Tidak lama kemudian dia dan bangsanya datang menyerahkan diri kepada Nabi Sulaiman setelah melihat kekuatan yang ditundukkan kepadanya dari bangsa jin, manusia, dan burung. Allahlah yang telah menundukkan segala kekuatan itu bagi Nabi Sulaiman, Dialah Yang Maha Berkuasa atas segala hamba-Nya dan Dia memiliki Arasy (singgasana) yang agung.

Dalam surah ini pula terdapat pemaparan tentang nikmat-nikmat Allah atas hamba-hamba-Nya, dan ayat-ayat-Nya yang ada di alam semesta. Juga dipaparkan mengenai dijadikannya manusia sebagai khalifah, walaupun mereka mengingkari ayat-ayat-Nya dan tidak bersyukur kepada-Nya. Dalam kisah itu terdapat contoh bagi hamba yang bersyukur, yaitu orang yang memohon kepada Allah agar diberi taufik untuk mensyukuri nikmat-Nya yang diberikan kepadanya. Orang yang selalu merenungkan ayat-ayat Allah dan tidak lalai darinya. Orang tidak disombongkan dengan kenikmatan itu, dan kekuatannya tidak menjadikannya lupa daratan.

Jadi, keserasian itu tampak jelas dan banyak.

Yaitu, di antara tema surah dengan isyarat-isyarat kisah dan sikap yang terkandung di dalamnya.

Kisah Nabi Sulaiman dan Ratu Kerajaan Saba' merupakan salah satu contoh kisah yang mumpuni dalam Al-Qur'an dan dalam metode paparan keindahan seni bahasa juga. Kisah ini mengandung bahas yang luas tentang pergerakan, syair-syair, dan peristiwa-peristiwa. Peristiwa-peristiwa ini diselingi dengan selingan-selingan seni bahasa di antara peristiwa-peristiwa itu.

Kisah Sulaiman dan Kekuasaannya

"Sesungguhnya Kami telah memberi ilmu kepada Dawud dan Sulaiman. Keduanya mengucapkan, 'Segala puji bagi Allah yang melebihkan kami dari kebanyakan hamba-hamba-Nya yang beriman.'" (an-Naml: 15)

Inilah isyarat penguasaan yang ada dalam surah ini dan penguasaan pengantarnya. Ia merupakan

penetapan informasi tentang nikmat paling nyata yang dianugerahkan Allah kepada Dawud dan Sulaiman, yaitu nikmat ilmu. Sedangkan, kepada Dawud sendiri perincian nikmat ilmu yang dianugerahkan kepadanya terdapat dalam surah-surah lain. Di antaranya pembelajaran terhadap secara tartil (bacaan perlahan) tentang syair-syair Zabur. Suaranya diikuti oleh seluruh alam yang ada di sekitarnya. Gunung-gunung dan burung-burung ikut bersenandung bersama beliau, karena suaranya yang indah, senandungnya yang hangat, tenggelamnya beliau dalam rujuk kepada Allah, dan bersih dari halangan dan rintangan yang memisahkan antara beliau dan seluruh alam semesta ini. Di antara ilmu itu juga termasuk diajarkan membuat baju besi, alat-alat perang, dan peluncuran besi-besi sehingga dibentuk apa pun yang beliau kehendaki. Selain itu ada juga pengajaran tentang ilmu peradilan, di mana Nabi Sulaiman ikut sertadi dalamnya.

Dalam surah ini terdapat perincian tentang ilmu yang diajarkan oleh Allah kepada Nabi Sulaiman. Yaitu, pemahaman bahasa burung dan lain-lain, di samping tambahan yang telah disebutkan dalam surah-surah lainnya seperti ilmu peradilan, serta pengendalian angin baginya dengan perintah dan izin Allah.

Surah ini dimulai dengan isyarat.

"Sesungguhnya Kami telah memberi ilmu kepada Dawud dan Sulaiman...."

Sebelum ayat itu berakhir telah ada ungkapan tentang kesyukuran Dawud dan Sulaiman atas nikmat ini. Mereka mempermaklumkan kepada manusia tentang nilai dan kedudukan yang agung dari nikmat itu.

"Segala puji bagi Allah yang melebihkan kami {kedua nya dengan nikmat itu} dari kebanyakan hamba-hamba-Nya yang beriman." (an-Naml: 15)

Maka, tampaklah betapa bernilainya ilmu itu dan betapa agung anugerah Allah terhadap hamba hamba-Nya itu. Allah telah melebihkan mereka atas sebagian besar hamba-hamba Allah yang beriman.

Di sini tidak disebutkan tentang macam ilmu itu dan temanya. Karena, seluruh jenis ilmu itulah yang dimaksudkan untuk ditampakkan dan diunggulkan, dan untuk mengisyaratkan bahwa segala ilmu adalah anugerah dari Allah. Oleh karena itu, se layakny setiap orang yang memiliki ilmu mengetahui dan menyadari dari mana sumber ilmu itu, menghadapkan dirinya kepada

Allah u ntuk ber-

"Sulaiman telah mewarisi Dawud"

"...Dan dia berkata, 'Hai manusia, kami telah diberi pengertian tentang suara burung dan kami diberi segala sesuatu....'" **(an-Naml: 16)**

Nabi Sulaiman menampakkan kepada orang-orang mengenai ilmu tentang memahami bahasa burung. Secara garis besar dia menyebutkan nikmat-nikmat lainnya dengan tetap menyandarkan bahwa sumbernya adalah Zat Yang Menganugerahkan ilmu bahasa burung itu. Sumber ilmu itu bukan lah Nabi Dawud bapaknya, karena Nabi Sulaiman tidaklah mewarisi ilmu bahasa burung itu dari bapaknya. Demikian pula seluruh nikmat-nikmat lain berasal dari Zat yang menganugerahkan ilmu itu. Sulaiman menyiarkan berita itu kepada orang-orang sebagai bentuk tahadduts 'menyebut-nyebut' nikmat dan mempermaklumkan keutamaannya, tapi bukan sebagai sikap sombong dan angkuh me-muja-muja diri sendiri di hadapan manusia. Kemudian ada komentar atasnya,

- "i.\j - :.4\| "y,,l,h,,0,,l,-.

...Sesungguhnya (semua) ini benar-benar suatu karunia yang nyata." **(an-Naml: 16)**

Karunia Allah itu adalah ungkapan yang menyingkap sumber nikmat itu dari-Nya, dan menunjukkan tentang pemilik-Nya yang sejati. Pasalnya, tidak seorang pun dapat mengajarkan tentang pemahaman bahasa burung melainkan hanya Allah. Tidak seorang pun dapat menganugerahkan segalasesuatu, secara umum seperti ini, melainkan hanya Allah.

Burung-burung, hewan-hewan, dan serangga-serangga ada cara tersendiri untuk memahami bahasanya Bahasa dan logika yang hanya dapat dipahami oleh bangsa mereka Allah sebagai Pencipta seluruh alam ini berfirman,

'Tidakkah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melaznkan umat-umat (juga) seperti kamu....'" **(al An'aam: 38)**

Binatang-binatang tidak mungkin menjadi umat-umat tanpa ikatan yang mengikat antara mereka, sehingga memudahkan komunikasi dalam hidup di antara mereka. Hal itu dapat dilihat jelas dalam kehidupan banyak satwa burung, binatang, dan serangga. Para ilmuwan berusaha memahami se-bagian bahasa dalam komunikasi mereka dengan mengira-ngira dan menduga-duga, bukan dengan

keyakinan dan kepastian. Sedangkan, nikmat pe mahaman bahasa burung yang dianugerahkan ke- pada Sulaiman memiliki ciri khasnya tersendiri lewat mukjizat yang bertentangan dengan apa yang dikenal oleh manusia. Keahlian Sulaiman ini sama sekali tidak bisa dipelajari dengan usaha dan ke- sungguhan dalam memahami bahasaburung lewat meraba-raba dan menduga-duga seperti banyak dilakukan oleh para ilmuwan binatang saat ini.

Kami ingin makna ini dipertegas dan diperjelas sejelas-jelasnya. Karena, sebagian mufasssir modern yang terpesona dengan kemajuan ilmu modern, berusaha menafsirkan apa yang dikisahkan oleh Allah tentang keahlian Nabi Sulaiman ini. Mereka menyangka bahwa keahlian itu merupakan se bagian upaya memahami bahasa-bahasa burung, hewan-hewan, dan serangga-serangga, dengan metode penelitian ilmiah yang modern.

Sikap itu telah melanggar tabiat mukjizat dan mengeluarkannya dari hakikatnya. Sikap itu juga dipengaruhi oleh keterbelakangan dan inferior dalam bidang ilmu pengetahuan manusia yang sangatsedikit itu. Keahlian seperti itu adalah sangat mudah dan sangat rendah di mata Allah. Apa sulitnya Allah mengajarkan salah seorang dari hamba hamba-Nya bahasa burung-burung, hewan-hewan, dan serangga-serangga? Anugerah seperti itu sangat mudah bagi-Nya tanpa usaha dan penelitian apa pun. Karena bagi Allah hanya cukup dengan menghilangkan rintangan dan halangan yang di ciptakan-Nya antara makhluk-makhluk yang di ciptakan-Nya sendiri, maka semua jenis makhluk itu pun bisa saling memahami.

• • •

Namun demikian, itu hanya salah satu sisi dari mukjizat yang dianugerahkan Allah kepada Nabi Sulaiman. Sedangkan, sisi lainnya adalah penun- dukan segala kelompok jindan burung agar berada dalam pemerintahannya, taat kepada perintahnya, sebagaimana tentara darimanusia. Kelompok bunmg yang ditundukkan kepada Nabi Sulaiman memiliki kecakapan khusus melebihi seluruh jenis-jenis burung lainnya yang ada dalam bangsa burung.

Hal itu tampak sekali dalam kisah burung Hudhud yang dapat memahami kondisi Ratu Ke- rajaan Saba' dan kaunnya sebagaimana yang dapat dipahami oleh seorang yang paling intelek, paling pintar, dan paling bertakwa dari kelompok manusia. Demikianlah hal itu terjadi dengan *cara* yang luar

biasa dan sebagai mukjizat.

Telah menjadi hakikat yang tidak bisa dipungkiri bahwa sunnah Allah dalam makhluk yang berlaku bagi burung adalah kemampuan burung itu ber- tingkat-tingkat antara satu dan lainnya, namun ke mampuan-nya tidak mungkin menyamai kemam- puan manusia. Sesungguhnya penciptaan burung seperti ini merupakan silsilah keserasian alam se mesta yang umum. Walaupun ia berdiri sendiri, namun ia tetap tunduk kepada hukum global yang menentukan bahwa wujud burung itu seperti itu.

Telah menjadi hakikat pula bahwa burung Hudhud yang ada sekarang merupakan anak keturunan dari burung Hudhud yang ada semenjak ribuan ataupun jutaan tahun lalu sejak Hudhud pertama ada. Di sana terdapat unsur- un- sur dan faktor-faktor warisan khusus yang menjadikan keturunan Hudhud itu hampir mirip dengan Hudhud yang pertama. Pe- rubahan dalam tingkat apa pun tidak akan dapat mengeluarkan hakikat Hudhud dari jenisnya yang asli kepada jenis yang lain. Sesungguhnya ini me- rupakan sisi dari sunnah Allah dalam alam semesta dan di antara bagian dari hukum global bagi alam semesta.

Namun, dua hakikat ini tidak dapat mencegah terjadinya mukjizat yang luar biasa ketika Allah menghendakinya terjadi, karena Allah Pencipta sunnah-sunnah dan hukum-hukum itu. Bahkan, kadangkala mukjizat yang luar biasa itu merupakan bagian dari hukum global yang umum tersebut, di mana kita tidak mengetahui sisi-sisinya. Bagian itu tampak pada saatnya yang tepat yang tidak di ketahui melainkan hanya Allah semata-mata. Muk- jizat itu membelah kebiasaan yang dikenal oleh manusia dan menyempurnakan hukum Allah dalam penciptaan dan penyerasian yang global. Demi kianlah wujud Hudhud Nabi Sulaiman, bahkan jenis kelompok burung yang ditundukkan kepadanya pada zaman itu.

Setelah selingan ini, mari kita kembali kepada perincian kisah Nabi Sulaiman setelah menjadi pewaris dari Dawud dan permaklumannya tentang anugerah Allah atas dirinya, baik berupa ilmu pengetahuan maupun pengokohan kekuasaan dan keutamaan.

"Dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari Jin, manusia, dan burung, lalu mereka itu diatur dengan tertib (dalam barisan)." (an-Naml: 17)

Demikianlah pawai Nabi Sulaiman begitu ramai dan gegap gempita, terdiri dari pasukan jin, manusia, dan burung. Pasukan manusia telah dikenal, namun pasukan jin adalah makhluk yang tidak kita kenal selain apa yang dikisahkan Allah kepada kita perihal mereka dalam Al-Qur'an. Yaitu, informasi bahwa Allah telah menciptakan mereka dari kobaran yang menyala-nyala.

1. Pasukan Jin

"Diamciptakan Jin dari nyala api." (ar-Rahmaan: 15)

Mereka melihat manusia, namun manusia tidak bisa melihat mereka.

"Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka." {al-A'raaf :27)

(Pernyataan itu tentang iblis dan setan, dan iblis termasuk dari golongan jin).

Sesungguhnya jin itu bisa menimbulkan was-was dalam hati manusia mengenai kejahatan dan isyarat untuk melakukan maksiat. Kita tidak tahu bagaimana itu terjadi. Diantara jin itu ada kelompok yang beriman kepada Rasulullah, namun Rasulullah tidak melihat mereka. Keimanan mereka juga diketahui oleh Rasulullah setelah diberi kabar oleh Allah tentang itu.

"Katakanlah (hai Muhammad), Telah diwahyukan kepadaku bahwa sekumpulan jin telah mendengarkan (Al-Qur'an), lalu mereka berkata, 'Sesungguhnya kami telah mendengar Al-Qur'an yang menakutkan, (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang beruzr, lalu kami beriman kepadanya. Kami sekali-kali tidak akan persekutukan seorang pun dengan Tuhan kami.'" (al Jinn:1-2)

Kita mengetahui bahwa sekelompok jin telah ditundukkan oleh Allah bagi Nabi Sulaiman. Mereka membangun untuknya mihrab-mihrab, patung patung, dan

panci-panci besar untuk memasak. Mereka menyelam di lautan samudra dan taat terhadap perintahnya atas izin Allah. Di antara jin itu ada yang ikut pawai bersama tentara manusia dan burung seperti disebutkan di sini.

Kami berpendapat bahwa sesungguhnya Allah telah menundukkan sekelompok jin dan sekelom-

pok burung sebagaimana ditundukkan baginya sekelompok manusia. Sebagaimana tidak semua manusia di muka bumi ini menjadi tentara Nabi Sulaiman. Ouas kerajaannya tidak lebih dari yang disebut sekarang dengan negara Palestina, Libanon, Suriah, Irak hingga sungai Eufrat, demikian juga tidak semua jin dan burung ditundukkan baginya. Namun, hanya satu kelompok dari masing-masing bangsa manusia, jin, dan burung itu.

Kami bersandar dalam masalah jin ini kepada Iblis dan keturunannya sebagaimana dinyatakan oleh Al-Qur'an,

"Maka, bersujudlah mereka kecuali Iblis. Dia adalah dari golongan Jin." (al-Kah. ft :50)

Allah berfirman dalam surah an-Naas,

": Iblis membisikkan {kejahatan} kedalam dadamu sia, dari golongan Jin dan manusia."
"(an-Naas: 5-6)

Jin selalu berupaya menyesatkan manusia, menimpakan kejahatan dan was-was kepada mereka pada zaman Nabi Sulaiman. Kelompok jin yang tunduk dan terikat dengan perintah Nabi Sulaiman tidak mungkin melakukan penyesatan, kejahatan, dan was-was itu karena beliau adalah nabi yang menyeru kepada hidayah. Jadi, dapat dipahami bahwa jin yang ditundukkan kepada Nabi Sulaiman hanya sekelompok saja.

2. Pamkan Buntng

Kami bersandar dalam masalah burung kepada fakta bahwa ketika Nabi Sulaiman memerik.sabaris anburung, beliau menemukan fakta bahwa burung

Hud-Hud tidak hadir. Seandainya seluruh burung tunduk kepadanya dan ikut dalam pawai barisan itu,

dan di antara barisan-barisan itu adalah barisan seluruh burung Hud-Hud, maka Nabi Sulaiman tidak mungkin dapat dengan begitu yakin dan jelas mengetahui tentang absennya satu burung Hud-Hud

di antara miliaran burung Hud-Hud bahkan triliunan. Kami juga bersandar pada fakta ketika Nabi

Sulaiman berkata,

"Dan dia memeriksa burung-burung lalu berkata, 'Mengapa aku tidak melihat Hud-Hud, apakah ia termasuk yang tidak hadir?'" (an-Naml:20)

Jadi Hud-Hud itu adalah seekor Hud-Hud khusus, dengan ciri-cirinya dan bentuk rupanya tersendiri. Bisa jadi diantara bangsa Hud-Hud yang ditundukkan bagi Nabi Sulaiman, atau bisa juga ia sebagai komandan dalam pawai itu dari barisan sejumlah Hud-Hud. Yang mendukung pendapat ini adalah

H.)\:.& .J, ,,,, ...r:a. ·I..
.>'

"Hingga apabila mereka sampai di lembah semut, berkatalah seekor semut, 'Haisemut-semut, masulda ke dalam sarang-sarangmu agar kamu tidak diinjak okhSulaimandantentarnya, sedangkan mereka tidak menyadari. 'Maka, dia tnsenyum dmngan tntawa karena (mendmgar) perkataan semut itu. Dan dia berdoa, 'la Tuhanlcu, herilah aku ilham untuk utap mensyulcuri nilano.t-Muyang t.elah Engkau anugerah kan kepadalcu dan kepada kedua orang ihu hapakku. Juga untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai, dan masulclcanlah a/cu dengan rah.mat-Mu ke dalamgolongan hamha-hamha-Muyang sakh. ""(an Naml: 18-19)

keburukan kepadanya
serta dengan lapang
dada

berusaha selalu menyadarinya

Semua itu merupakan nikmat Allah kepada Nabi Sulaiman yang menghubungkannya dengan alam yang tersembunyi dan terasing dari manusia karena alat komunikasi yang tertutup dan ada penghalang di antara mereka. Dada Sulaiman menjadi lapang kepadanya. Karena, hal itu merupakan salah satu keajaiban semut yang memiliki kemampuan seperti itu dan dipahami oleh semut-semut lain ke mudian mengikuti perintahnya.

Nabi Sulaiman menyadari hal ini.

"Maka, dia tersenyum dengan tntawa karena (men dengar) perkataan semut itu...."

Pemandangan itu benar-benar mengguncang nya dengan ketakjuban dan mengembalikan hati nya kembali kepada Allah yang telah menganugerahkan nikmat mukjizat yang luar biasa itu. Juga yang membuka akses kepada alam-alam yang tertutup dan terasing itu di antara makhluk-makhluk

mensyukuri nikmat-Nya Bersama dengan itu, Nabi Sulaiman juga memohon pertolongan kepada Allah agar diberi taufik kepada amal saleh yang diridhai Nya Nabi Sulaiman sangat menyadari bahwa amal saleh itu merupakan taufik dan nikmat lain dari Allah.

Nya Kemudian dia bersegera menghadapkan diri ..dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu kedalam

kepada Allah memohon wasilah kepada-Nya, "...Dan dia berdoa, 'Ya Tuhanku, berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang ibu bapakku. juga untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat Mu kedalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh. '"
{an-Naml: 19)

..dia berdoa, 'Ya Tuhanku, berilah aku ilham untuk

Rahbi adalah ungkapan seruan yang sangat dekat, langsung, dan memiliki ikatan yang kuat *Awzi'ni* maknanya 'himpunlah seluruh diriku; himpunlah seluruh anggota badanku, perasaanku, lisanku, hatiku, lintasan-lintasan hatiku, getaran-getaranku, kata-kataku, kalimat-kalimatku; himpunlah seluruh diriku; dan himpunlah segala kekuatanku, dari awal hingga ke akhirnya dan dari akhir hingga ke awal nya'. (Itulah makna dari kata *awzi'ni*). Himpunlah seluruh diriku agar semua itu berada dalam sikap kesyukuran kepada nikmat-Mu yang Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orangtuaku. Ungkapan itu menghias nikmat Allah yang di anugerahkan kepada Nabi Sulaiman dan menyentuhkan hatinya pada saat itu. Ungkapan itu menggamakan bentuk pengaruh dirinya terhadap nikmat itu, kekuatan penghambaan nya, dan respons nurani nya yang sangat sensitif. Sesungguhnya dia benar benar menyadari karunia Allah atas dirinya dan kedua orang tuanya. Ia menyadari tangan Allah menurunkan anugerah kepadanya dan kepada kedua orang tuanya. Ia merasakan sentuhan nikmat dan rahmat dalam kekaguman dan senandung doanya.

golongan hamba-hamba-Mu yang
salah, "(an-Naml:
19)

"Masukkanlah aku dengan rahmat-Mu".
Nabi Sulaiman menyadari bahwa masuk ke dalam golongan hamba-hamba Allah adalah nikmat lain dari Allah. Seorang hamba harus berusaha untuk beramal saleh sehingga termasuk dalam golongan itu. Nabi Sulaiman menyadari hal itu, maka ia bermunajat dengan segenap jiwa raganya agar Allah memasukkan ke dalam golongan orang-orang yang dirahmati-Nya, diberi taufik, dan berjalan dalam jalur itu.

Ia masih harus bermunajat seperti itu padahal ia adalah seorang nabi yang telah dianugerahkan Allah dengan berbagai nikmat, dan ditundukkan

tewp. mensyukuri nikmat-Mu yang
telah Engkau anu

gerah/r.an kepadaku dan kepada kedua
orang itu bapak ku. Juga untuk
mengerjakan amal saleh yang Engkau
ridhai.....,

Amal saleh juga merupakan karunia Allah di mana setiap orang yang bersyukur kepada Allah diberitaufik untuk melakukan amal saleh itu. Nabi Sulaiman yang pandai bersyukur memohon per tolongan kepada Allah agar menghimpun segenap jiwa dan dirinya serta memberinya taufik untuk

kepadanya bangsa jin, manusia, dan burung. Ia belum merasa aman sebelum dipilih oleh Allah dalam golongan tersebut. Ia sangat takut tidak cukup beramal dan tidak sempurna kesyukurannya. Demikianlah perasaan yang tajam karena ketakwaan kepada Allah, ketakutan dan kerinduan kepada ridha Allah. Juga harapan akan rahmat-Nya pada kondisi yang berlimpahan dengan nikmat-Nya sebagaimana seekor semut pun ikut terlibat dalam pertunjukan itu dan Nabi Sulaiman memahami perkataannya dengan pengajaran dan keutamaan dari Allah.

Mari kita berhenti sejenak dalam dua mukjizat ini, bukan satu mukjizat. Yaitu, mukjizat pengetahuan Sulaiman atas peringatan yang disampaikan oleh semut terhadap bangsanya, dan mukjizat pengetahuan semut itu bahwa orang-orang yang

berada di pawai itu adalah
Nabi Sulaiman dan

tentaranya

Mukjizat pertama adalah salah satu di antara mukjizat yang diajarkan oleh Allah kepada Nabi Sulaiman. Sulaiman adalah seorang manusia dan nabi. Perkara ini akan lebih dekat dan mudah dilakukan perbandingan dari peristiwa mukjizat lain yang tampak dalam perkataan semut itu. Karena, bisa jadi semua semut mengetahui bahwa pasukan yang pawai itu adalah makhluk yang besar dan akan menginjak dan melindas mereka. Sehingga, dapat

saja mereka lari dengan insting asli yang diberikan kepada sernua sernut, yaitu kekuatan sendiri untuk bertahan hidup.

Sedangkan, kesadaran sernut dan keyakinannya bahwa orang-orang yang sedang berpawai itu ada lah Sulairnan dan tentaranya, maka perkara itu ada lah rukjizat khusus yang tidak biasa. Itu merupakan salah satu rukjizat

”

Episode pertama diawali dengan pawai umum tentara Sulairnan setelah mereka sampai kelembah

” ” ”

Sulaiman, Burung Hud-Hud, dan Ratu Balqis. Sekarang mari kita masuk ke dalam kisah Nabi

Sulaiman bersama burung Hudhud dan Ratu

Kerajaan Saba'. Ia terdiri dari enam episode yang diselingi dengan nilai-nilai seni yang dapat

diketahui dari peristiwa-peristiwa yang

dipaparkan dan menyempurnakan keindahan pemaparan keindahan seni bahasa dalam kisah

itu. Pemaparan itu diselingi

dengan komentar-komentar atas berbagai peristiwa yang mengandung arahan jiwa yang ditargetkan dari pemaparannya dalam surah ini.

Komentar-komentar itu juga memudahkan

mengambil pelajaran

dan kisah-kisah yang dipaparkan oleh

Al-Qur'an. Komentar dan pemaparan peristiwa

itu sangat serasi dan mempesona dari dua

sisi; sisi keindahan

dan sisi spritual agama.

Dalam pengantar cerita tentang Nabi Sulaiman terkandung di dalamnya isyarat tentang jin, manusia, dan burung sebagaimana juga ada isyarat tentang nikmat ilmu. Untuk menyempurnakan bahasan itu, di dalam kisah ini juga disebutkan tentang peran masing-masing dari manusia, jin, dan burung serta ilmu. Seolah-olah pengantar itu merupakan isyarat terhadap pemeran-pemeran utama yang ada dalam kisah ini. Demikianlah salah satu ciri khas keindahan yang sangat detail dalam kisah-kisah Al-Qur'an.

Demikian pula di dalam kisah ini tampak jelas sekali ciri khas pribadi-pribadi dan petunjuk tanda-tanda utama milik tokoh-tokoh kisah ini; tokoh Sulaiman, tokoh Ratu Kerajaan Saba', tokoh Hudhud, tokoh pengiring dan pengawal Ratu. Demikian pula terdapat pemaparan tentang respons-respons kejiwaan yang ada pada tokoh-tokoh kisah itu dalam beberapa peristiwa dan episode kisah ini.

semut Setelah pemaparan tentang perkataan semut dan Nabi Sulaiman menghadapkan dirinya kepada Allah dengan bersyukur, berdoa, dan bermunajat

وَتَقَقَّدَ الطَّيْرَ فَقَالَ مَا لِيَ لَا أَرَى الْهَدُودَ أَمْ كَانَ مِنَ
الْغَائِبِينَ ﴿٢٠﴾ لَأُعَذِّبَنَّهُ عَذَابًا شَدِيدًا أَوْ لَأَذْبَحَنَّهُ
أَوْ لِيَأْتِيَنِي سُلْطَانٌ مُّبِينٌ ﴿٢١﴾

"Dan dia memeriksa hurung-burung lalu berka.ta, 'Mengapa aku tidak melihat Hudhud, apakah ia ter masuk yang tidak hadir? Sungguh aku henar-benar akan mengQ2Jlbnnya dengan Q2Jlhyang keras, atau benar benar menyembelihnnya kecuali jika. benar-benar dia datang kepadaku dengan alasan yang terang. '"(an Naml: 20-21)

Iniilah sosok raja yang juga seorang nabi itu. Sulaiman bersama pasukannya sedang berpawai besar-besaran. Ia menginspeksi pasukan dan tidak menemukan burung Hudhud. Kita dapat mema hami dari inspeksi ini bahwa burung Hudhud itu adalah burung Hudhud khusus yang ditunjuk untuk menjadi seorang komandan dalam pawai pasukan itu. Ia bukanlah burung Hudhud biasa yang jumlah berjuta-juta di muka bumi ini. Dari inspeksi yang dilakukan oleh Nabi Sulaiman ter hadap burung Hudhud ini dapat kita ketahui salah satu ciri khasnya, yaitu responsif, teliti, dan tegas. Ia sama sekali tidak lalai dari keabsenan seorang prajurit dalam pawai besar-besaran dan ramai yang terdiri dari jin, manusia, dan burung, yang dihim pun sejak barisan awal hingga barisan akhir se hingga tidak terputus dan tersebar.

Nabi Sulaiman bertanya dengan gaya penuh kewibawaan namun lembut mengenai sasaran,

"Dan dia memeriksa hurung-hurung lalu berka.ta, 'Mengapa aku tidak melihat Hudhud, apaka.h ia ter masuk yang tidak hadir?'"(an-Naml: 20)

Kemudian terbukti bahwa burung Hudhud itu absen. Semua pasukan langsung mengetahui dari pertanyaan Raja Sulaiman

bahwa burung Hudhud absen tanpa izin sebelumnya. Pada saat seperti itu tindakan tegas harus dilakukan agar tidak terjadi kekacauan. Tidak ada lagi urusan yang ditutupi. Dan, bila tidak diambil tindakan tegas, akan menjadi preseden buruk bagi seluruh sisa pasukan. Oleh karena itu, kita dapati Sulaiman yang tegas mengancam seorang tentaranya yang absen dan melanggar aturan,

$$q: \mathbb{Z}^{1 \times \dots \times 1, \dots, -},$$

Ungkap
an itu
merupaka

n kata
kiasandar
i besar

nya
kekuasaan
kerajaanra

tu itu,
beserta
kekayaan,

kebudayaan, kekuat
dan kenikmatan yan

,, > ,
....., , , , ,

11' > : >
: , , 1 . " .. - :

.{.

u , , ii L - \>
J! JY

£"5.J.J.

berlimpah di
dalamnya.

t cr , , t 1 1 1 : : , . i . ; ' ..Serta mempunyai singgasana yang besar."

(an

.....

· ' ..T" .. !

....

Naml :23)

('

"Maka, tidalc lama kemudian (datanglah Hudhud), lalu ia berkata, ku telah mengetahui sesuatu yang kamu be/um mengetahuinya; dan kubawa kepadamu dari negeri Saha' suatu ber.ita penting yang diyakini. Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita yang memerintah mereko., dandia dianugerahi segala sesuatu serla mempunyai singgasana yang hesar.Aku mendapati dia dan kaumnya menyembah matahari, selainAllalt. Setan telah menjadikan mereka memandang ind.ah perbuatan-perbuatan mereka lalu menghalangi mereka darijalan (Allah), sehingga mereka tidak dapat pe tunjuk.Juga agar mereka tidalc menyembah Allah ng menge/uarkan apa yang terpendam di langit dan di

Yaitu, singgasanayang megah, besar, dan dapat dibanggakan. Hal itu menunjukkan kekayaan, ke jayaan, dankeahlian pembuatnya Burung Hudhud itu melaporkan bahwa ia mendapati ratu dan kaumnya,

· ku mendapatidia dan kaumnya menyembah mata hari, selain Allah...."

Kemudian iamemberikan alasan bahwa penyebab kesesatan kaum itu adalah karena,

· ..Setan ulah menjadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka lalu menghalangi mereka darijalan (Allah), sehingga mereka tidak dapatpetun juk.
"(an-Naml: 24)

Mereka tidak dapat petunjuk kepada penyembahan Allah Yang Maha Mengetahui dan Maha Meliputi segala sesuatu.

"...Alla.h Jang mengeluarkan apa yang terpendam di la.ngit dan di bumi...."

Al-kliib-u pengertiannya secara umum adalah se tiapyang tersembunyi baik iaberupa butiran hujan darilangit maupun berupa turnbuhan di atas bumi, ataupun ia adalah rahasia-rahasia langit dan bumi. Ungkapan itu merupakan kalimat kiasan tentang sesuatu yang tersembunyi di batik tirai kegaiban yang ada di alam semesta yang terhampar luas ini,

*"...dan Jang mengetahui apayang kamu sembunyikan dan apayang kamu nyatakan."**{an-Naml: 25)***

Hal itu merupakan bandingan dari sesuatu yang tersembunyi di langit dan di bumi dengan sesuatu yang tersembunyi dalam jiwa manusia, baik yang

lahiriah maupun yang batiniah.

Sampai peran itu burung Hudhud masih ber sikap seperti orang yang bersalah dan raja belum memutuskan keputusan hukum kepadanya Maka di akhir laporannya, burung Hudhud itu menying gung Allah Yang Memiliki Arasy yang agung, di mana tidak ada satu pun singgasana raja di dunia yang dapat dibandingkan dengannya. laberharap agar Raja Sulaiman tidak berlaku melampaui batas karena singgasana dunia dan kesombongan manu siawinya di hadapan keagungan Ilahi itu.

"Alla.h tiada Tuhan (yang berhak disembah) kecuali Dia, Tuhan Jang mempunyai 'Ara.syyang besar."(an Naml: 26)

Maka, hati Sulaiman menyentuh-dalam paparan komentar atasperlakuan ratu dan kaumnya-isyarat yang tersembunyi itu.

Kita mendapati diri kita sedang berhadapan dengan burung Hudhud yang luar biasa. Sesungguhnya ia memiliki pemahaman, kecerdasan, keimanan, keindahan tutur kata dan susunan kalimat dalam melaporkan suatu peristiwa, daya respons yang

kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan

{an-Naml: 25)

Dan

"...Dia Tuhan Jang mempunyai 'Ara.syyang besa
"

{an-Naml: 26)

Burung Hudhud biasa tidak mungkin mengetahui perkara ini dan tidak memiliki kemampuan seperti itu. Burung Hudhud tersebut adalah burung Hudhud yang khusus dianugerahkan kemampuan khusus ini sebagai salah satu bentuk mukjizat yang luar biasa.

Raja Sulaiman tidak segera mendustakan atau membenarkannya. Ia tidak meremehkan berita yang dilaporkannya. Namun, ia menguji burung Hudhud itu untuk meyakinkan kerennan. Demi kian sikap seorang nabi yang adil dan rajanya tegas,

... / .r" ... / r.'f / ... 't : "9'

• , , , , •

J\...

il·1...;...;...;...ol ·,· Ji

sensitif dalam sikapnya, dan isyarat yang sangat tajam. Ia betul-betul mengetahui bahwa wanita itu adalah Ratu Kerajaan Saba' dan pengikut-pengikutnya adalah rakyatnya. Ia mengetahui bahwa mereka semua menyembah dan bersujud kepada matahari dan tidak menyembah Allah. Ia mengetahui bahwa sujud itu hanya dilakukan kepada,

"...Allah Jang mengeluarkan apa yang terpendam di la.ngit dan di bumi dan Jang mengetahui apa yang

5 ,,, .:--,\::1:\;:>:" ,1, 11,.....:-

::<'

J..

r->r!="t- ,,

Alb
it>.

"Berkata Sula. iman, 'Akankami liluit, apakamu benar, ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta. Pergilah dengan (membawa) suratku ini, la. lujatuh kanla.h kepada mereka. Kemudian berpalingla.h dari mereka, la.tu perhatikanla.h apa yang mereka bicara kan. ""(an-Naml: 27-28)

Di sini tidak disebutkan tentang isi surat itu. Sehingga, kandungan surat tetap terhasiakan se bagaimana layaknya surat penting, sampai nanti surat dibuka oleh Balqis di sana dan mengumumkan kanisinya. Sesungguhnya itu merupakan gambar anyang indah dan menakjubkan ditempatnya yang serasi dan sesuai.

Kemudian tirai penutup episode ini turun, pada saat ratu itu telah menerima surat Nabi Sulaiman. Diameminta pendapat kepada pembesar-pembesar kerajaannya mengenai urusan yang berbahaya itu,

قَالَتِ يَتَأْتِيهَا الْمَلَكُ إِيَّيَ الْفَى إِلَى كِتَابٍ كَرِيمٍ ﴿٢٩﴾ إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ
وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣٠﴾ أَلَّا تَعْلَمُوا عَلَى وَاتُونِي
مُسْلِمِينَ ﴿٣١﴾

"Berkata ia (Bal,qis), 'Haipembesar-pembesar; sesung guhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia. Sesungguhnya surat itu dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi)nya, 'Dengan menyebut nama Allah langMaha Pemurah lagiMahapenyayang.}anganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku dan datanglahkepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri.'"(an-Naml: 29-31)

Dia memberitahukan pembesar-pembesarnya bahwa dia kejatuhan sebuah suratdi istananya Dari pernyataan ini kami mendukung pendapat bahwa dia tidak mengetahui siapayang menjatuhkan surat itu dan juga tidak mengetahui bagaimana surat itu dijatuhkan. Seandainya dia mengetahui bahwa yang menjatuhkan surat itu adalah burung Hudhud se perti yang diungkapkan oleh banyak buku tafsir, maka pasti dia telah mempermaklumkan hal yang menakjubkan itu yang tidak terjadi setiap hari. Dia menyatakan jatuhnya surat tanpa sebutan subjek yang menjatuhkannya secara pasti. Oleh karena itu, kami mendukung pendapat bahwa dia tidak tahu bagaimana suratitujatuh dan siapa yang menjatuh kannya.

Ratu itu menggambarkan bahwa suratitu adalah,

...Sebuah surat yang mulia. "(an-Naml: 29)

Gambaran itu mungkin timbul karena dia me lihat stempel dan bentuknya, atau dari kandungan isinya yang dipermakJumkannya kepada pembesar pembesar,

"Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan sesung guhnya (isi)nya, 'Dengan menyebut nama Allah lang Maha Pemurah /agi Mahapenyayang.}anganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadalcu sebagai orang-orangyang berserah diri.'"(an Naml: 30-31)

Allah yang dengan nama-Nya dia mengajakmereka untuk berdialog."

Ratu itu membuka isisurat itu kepada pembesar pembesarnya dari bangsanya. Kemudian mulai membahas dengan bermusyawarah bersama. Dan, dia mempermaklumkan bahwa dia tidak akan me mutuskan apa-apa sebelum musyawarah meng ambil keputusan yang memuaskan mereka dan mereka menyetujuinya.

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَفْتُونِي فِي أَمْرِي مَا كُنْتُ قَاطِعَةً أَمْرًا حَتَّى

... >""

"Berkata ia (Bal,qis), 'Haipara pembesar, beril.ah aku pertimbangan dalam urusanku (ini).Aku tidakpernah memutuskan sesuatu persoal.an sebelum kamu berada dal.am majelis(ku). ""(an-Naml: 32)

Dalam sikap initampak sekali karakter ratu yang cerdas. Sangatjelas sejak saatpertama, bahwa dia tertarik sekali dengan surat yang tidak ketahuan kurirnya dan cara pengirimannya itu serta isinya rnengandung ketegasan dan penaklukan. Peng aruh dan kesan tersebut telah ditransfer kepada pembesar-pembesarnya ketika dia menggambar kan bahwa surat itu adalah suratyang "mulia".Jelas sekali bahwa ratu tidak ingin menantang dan bermusuhan. Namun, diatidak mengatakan hal itu secara terus-terang. Dia hanya memberikan pe ngantar seperti itu, kemudian dia meminta saran dan pendapat setelah itu.

Seperti biasa para penasihat dan orang-orang dekat penguasa. mereka selalu menyatakan ke siapan mereka untuk melaksanakan apa pun ke putusan ratu . Mereka menyerahkan sepenuhnya kepada ratu untuk menentukan keputusan,

Padahal dia sendiri tidak

>t. ;,, .> ,,,,,, , , i, .> .> t> ..>." >."

Namun, kewibawaan Nabi Sulaiman dikerajaannya telah tersebar.Dan, bahasa surat itu yang dicerita kan oleh AI-Qur'an terdapat bahasa yang mengan

\[.I.>

"!;,, -IY- ! .. ! J.. . L. !. \, IV

,,,ai \ -, \ ..Lrl li

dung penaklukan dan ketegasan, yang membuat

dia menggambarkannya sebagai surat yang

mulia Isi surat itu sangat sederhana dan kuat la
di mulai dengan, "*Dengan menyebut nama
Allah lang Maha Pemurah lagi Maha
penyayang*": dan permo honan yang terkandung
di dalamnya hanya satu perkara. Yaitu, "Jangan
sampai mereka berlaku sombong terhadap orang
yang mengirimnya dan melanggar
permintaannya, dan agar mereka meng hadap
kepadanya dengan menyerahkan diri kepada

*"Mereka menjawab, 'Kita adal.ah orang-orang
yang memiliki kekuatan dan (juga) memiliki
keberanian yang sangat (dal.ampeperangan)
dan keputusan berada di tanganmu. Maka,
pertimbangkanlah apa yang akan kamu
perintahkan. '"(an-Naml: 33)*

Disini tampak karakter 'wanita' itu di balik tugas
nya sebagai ratu. Wanita yang membenci pepe rangan
dan kerusakan. Dia lebih mengedepankan kekuatan
siasat dan diplomasi kelernbutan sebelwn
menggunakan kekuatan senjata dan tindakan kasar.

... "Maka, tatkala utusan itu sampai kepada Sulaiman,

) : jl

... / ... H...:1: > " ... J...:J / ...:;E...r'
... {":e. V(Jy u ... , ... ,¹

\$0_;L 1 t G

"Dia berkata, 'Sesungguhnya raja-raja apabila me masuki suatu negen:nisraya mereka membinasakannya, dan menjadikan penduduknya yang mulia menjadi hina. Demikian pulalah yang akan mereka perbuat. Sesungguhnya aku akanmengfrim utusan kepada mereka dengan (membawa) hadiah, dan (akuakan) menunggu apa yang akan dibawa kembali oleh utusan-utusan itu.'""{an-Naml: 34-35)

Dia sangat menyadari bahwa kebiasaan raja-raja

bila menaklukkan negeri-negeri, maka mereka 'Apakah (patut) kamu menowng aku dengan harta ?...."

melakukan kerusakan dengan merajalela dan membolehkan pembunuhan dan pemusnahan di dalam nya Juga menginjak-injak kehormatan, menghan curkan kekuatan yang mencoba menghadangnya, menghancurkan pemimpin dan pembesar-pem besarnya, dan menghinakan mereka karena me lakukan perlawanan. Demikianlah kebiasaan raja raja yang sering mereka lakukan.

Hadiah itu bisa melembutkan hati, menawarkan persahabatan dan cinta kasih, dan kadangkala suk ses mencegah terjadinya peperangan. Ratu men coba melakukan itu. Bila Sulaiman menerima hadiah itu, maka diahanya menghendaki kekuasaan dunia Namun, bila diamenolaknya, maka pastipenolakan itu dilakukan karena masalah akidah dan prinsip, yang tidak mungkin ditundukkan dengan harta benda dan kekayaan dunia apa pun.

Sulaiman berkata, 'Apakah (patut) kamu menolong aku dengan harta? Maka, apa yang diberikan Allah kepadaku lebih baik daripada apayang diben'kan-Nya kepadamu, tetapi kamu merasa bangga tknganhadiah mu. Kembalilah kepada mereka, sungguh kami akan mendatangi mereka tkngan ha/a tentara yang mereka tidak kuasa melawannya, danpasti kami akan meng usir mereka dari negeri itu (Saba) tkngan terhina dan mereka menjadi (tawanan-tawanan} yang hina dina.'"

{an-Naml: 36-37)

Dalam penolakan terhadap hadiah harta benda itu terdapat penghinaan dan pengingkaran ter hadap suap yang mereka lakukan untuk mengubah arahkebijakan Sulaiman dalam akidah dan dakwah.

Kemudian tirai penutup episode ini diturunkan Sehingga, tampaklah episode para utusan ratu beserta hadiah mereka telah berada di hadapan Sulaiman Sulaiman menolak danmemungkiri suap merek kepadanya dengan harta benda atau pe rubahar misinya dari mendakwah mereka kepada Islam. Maka Sulaiman mempermaklumkan dengan tegas dan meyakinkan tentang ancaman yang terakhir,

فَلَمَّا جَاءَ سُلَيْمَنُ قَالَ أَتُمِدُّونَنِي بِمَالٍ فَمَاءَ اتْنِئَ ٱللَّهُ خَيْرٌ مِّمَّا ءَاتَكُم بَلْ أَنتُمْ بِهَدِيَّتِكُمْ تَفْرَحُونَ ﴿٣٦﴾ أَرْجِعْ إِلَيْهِمْ فَلَنَأَيِّبَنَّهُمْ بِجُنُودٍ لَّا قِبَلَ لَهُمْ بِهَا وَلَنُخْرِجَنَّهُمْ مِنْهَا أَذِلَّةً وَهُمْ صَاغِرُونَ ﴿٣٧﴾

Apakah kalian pantas mempersembahkan kepada harta benda yang remeh dan murah seperti ini untuk menyuapku?

'Maka, apayang diberikan Allah kepadaku kbih baik daripada apa yang diberikan-Nya kepadamu"

Allah telah menganugerahkan kepadaku harta benda yang lebih baik daripada harta benda yang ada pada kalian. Bahkan, lebih baik dari seluruh harta benda yang ada didunia Yaitu, harta ilmu dan kenabian, penundukan jin dan burung. Oleh karena itu, tidak ada lagi perhiasan dunia yang dapat me nakjubkan diriku,

..Tetapi kamu merasa bangga dengan hadiahmu. "

{an-Naml: 36}

Kalian merasa takjub dan bangga dengan harta yang murah itu, yang memang kebanyakan penduduk bumi takjub dan terlena dengannya, karena mereka tidak berhubungan dengan Allah dan tidak menerima hidayah-Nya!

Kemudian pengingkaran itu diikuti dengan ancaman,

"Kemhalilah kepada mereka...."

Dengan seluruh hadiah yang kalian bawa, tung gulah akibat yang akan menimpa kalian.

..Sungguh kami akanmendatangi mereka tkngan bala. tentara yang mereka tidak kuasa melawannya,"

Pasukan tentara yang tidak pernah digelar se kalipun dalam sejarah manusia. Ratu bersama kaumnya tidak akan pernah mampu menghadang dan melawannya;

..Dan pasti kami akan mengusir mereka dari negeri

sebabnya, karena hal itu di

μ I.A.Z -'430\J;;, ·ul I
Jli
/ ,-.f / ':" .. >,.,. I., ,.,. j
u L.o IJli '5
;;\v
.....> ,,, , , , , , /
- ... _;k j0\:

"Berkala Sulaima.n,
'Haipemhesar-pemhesar ,siapaIrah
diantara kamu sekalian yang sanggup
memhawa sing gasananya kepadaku
sebelum mereka datang kepadaku sebagai
orang-QTangyang berserah diri?'Berka/a
"Ifrit (yang cerdas) dari golongan Jin, :4ku
akan datang ke padamu dengan memhawa
singgasana itu kepadamu sebelum kamu
berdiri dari tempat dudukmu. Sesung-

luar dari pengetahuan manusia yang biasa.
Inilah yang dapat dikomentari tentang perkara
inidengan komentar yang aman dari cerita-cerita
aneh dan khurafat

Sebagian ahli tafsir telah menafsirkan maksud
dari, ..seQTangyang mempunyai ilmu
dariA/kitah....': bahwa kitab yang dimaksud
adalah Taurat Se bagian ahli tafsir lagi
mengatakan bahwa orang tersebut
mengetahuinamaAllah Yang Paling Besar.
Sebagian lagi berpendapat selainyang pertama dan
kedua.

Pendapat-pendapat itu tidak ada yang meyakinkan.
Urusan sebetulnya mudah bila kita
melihatnya

dengan fakta. Berapa banyak dari alam semesta ini yang tidak kita ketahui rahasianya ? Berapa banyak kekuatan yang tidak dapat kita pergunakan? Dan, berapa banyak rahasia dan kekuatan dalam dirikita sendiri yang tidak kita pergunakan?

Karena itu, kapan pun Allah menghendaki memberikan rahasia dan kekuatan itu kepada seseorang yang dikehendaki-Nya, maka kejadian karomah yang luar biasa pasti terjadi dan tidak dapat dijangkau oleh pengetahuan manusia yang biasa. Semua itu bisa terjadi dengan izin Allah, pengatur an-Nya, dan penundukan dari-Nya. Tidak seorang pun dapat melakukan hal itu tanpa kehendak Allah, walaupun telah mencobanya .

Orang yang memiliki ilmu dari Alkitab ini, jiwa nya telah siap karena dia memiliki ilmu untuk berhubungan dengan rahasia-rahasia dan kekuatan kekuatan tersembunyi yang menyebabkan kejadian karomah luar biasa itu terjadi dengan kekuatan dirinya. Pasalnya, ilmu yang ada padanya dari Al kitab itu telah mengantarkan hatinya kepada Tuhan nya. Sehingga, ia pantas untuk menerima ajaran langsung dan tata cara pemanfaatan kekuatan dan rahasia yang dianugerahkan Allah.

Sebagian ahli tafsir menyatakan bahwa orang itu

dapat melewatinya dengan sukses. Dia membutuhkan pertolongan Allah agar kuat menanggungnya. Dia juga membutuhkan pengetahuan tentang nikmat itu dan menyadari karunia Allah yang telah menganugerahkan nikmat kepadanya.

Dengan demikian, Allah akan mengetahui ke sadaran seperti ini adapadanya, maka Diapun akan menolongnya. Allah Yang Mahakaya tidak butuh kepada orang-orang yang bersyukur. Barangsiapa yang bersyukur, maka dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Sehingga, dia akan mendapatkan tambahan nikmat dari Allah dan pertolongan dalam melewati ujian nikmat dengan sukses. Dan, barangsiapa yang kufur nikmat, maka sesungguhnya Allah Yang Mahakaya tidak membutuhkan kesyukuran apa pun. Allah Mahamulia dan Maha Menderma Allah selalu menganugerahkan nikmat-Nya karena ke dermawanan-Nya, bukan karena ingin mendapatkan ucapan syukur atas pemberian itu.

Setelah sukses berjuang melewati ujian kenikmatan itu, Sulaiman terus bertolak mempersiapkan kejutan-kejutan bagi Sang Ratu yang akan tiba sebentar lagi,

/...>J'...:i'° . -/ > -- t / :f ...,!-:/Y/-•'" (, \ >

....

||

juga Nabi Sulaiman sendiri.

Namun, kami mendukung

pendapat bahwa diabukan Nabi Sulaiman.

<.J.J...\.:t_::J<)'..

...,c);1'(G 1·

:r-1.A

Karena bila orang itu adalah Nabi Sulaiman sendiri, maka pasti redaksi telah menyebutkannya dan tidak menyembunyikan namanya, sementara kisah tersebut adalah tentang Sulaiman sendiri. Apalagi, tidak ada untungnya menyembunyikan nama Sulaiman sendiri pada situasi yang sangat ramai seperti itu. Sebagian ahli tafsir berpendapat bahwa nama orang tersebut adalah Asif bin Burkhaya, namun tidak ada dalil tentang itu.

.Maka, tatkala Sulaiman melihati singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata, Ini termasuk karunia Tuha.nku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan

nikmat-Nya). Barangsiapa yang bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kehaikan) dirinya sendiri. Dan, barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuha.nku Maha.kaya lagi Maha.mulia. ""(an-Naml: 40}

"Diaberkata, 'Uhahlah hagina singgasananya. Maka, kita aklin melihat apakah dia mengenal ataukah dia termasuk orang-orangyang tidalc mengenal(nya).'"(an Naml: 41)

Mereka mengubah cirikhasyang menonjol dari singgasana Ratu Balqis itu agar mengetahui apakah kecerdasan dan firasat ratu itu mengenal singga sananya sendiri setelah perubahan itu, atau malah dia merasa ragu sehingga dia tidak Kejutan yang luarbiasa initelah lf .,, menyentuh hati

Sulaiman dan dia sangat terpana ketika Allah langsung merealisasikan permohonannya dengan carayang luar biasa. Dia menyadari bahwa nikmat seperti itu merupakan ujian besar dan menakutkan, yang memerlukan kesadaran dari dirinya agar

mengetahuinya setelah perubahan itu?

Langkah inidilakukan oleh Sulaiman untuk me nguji kecerdasan dan tindakan ratu itu ketika dia terkejut melihat singgasannya sendiri. Kemudian tampaklah ratu itu telah hadir dihadapan Sulaiman,

• ·,, 't...-';>v. i" •,> .. ,;..... / • -,,,,
 I 7' _., .41.jb \; I IJ.iu l:1;
 ;,
 1.1:.

"Ketika Bal,qis datang, ditanyakanlah kepadanya, 'Serupa inikah singgasanamu ?'Dia menjawab, 'Se akan-akan singgasana ini singgasanaku, kami telah diberipengetahuan sebelumnya dankami adalah orang orang yang berserah diri.,,,(an-Naml: 42)

Sesungguhnya itu merupakan kejutan yang luar biasa dan tidak terlintas samasekali dalam hati ratu tersebut. Lantas bagaimana singgasananya di ke rajaannya yang dijaga dengan pintu tertutup dan pengawal-pengawal bisa pindah? Di mana sing gasana itu sehingga pindah ke pusat pemerintahan Sulaiman di Baitul Maqdis? Bagaimana Sulaiman dapat menghadirkannya? Dan, siapa yang membawanya kepada Sulaiman?

Namun, bagaimanapun perubahan itu dilakukan, singgasana itu tetaplah singgasana ratu tersebut. Kira-kira pantaskah ratu itu menyingkarnya bahwa singgasana itu adalah singgasananya ber dasarkan keraguan-keraguan itu? Apakah, menurut Anda, dia akan berkata bahwa sesungguhnya sing gasananya adalah singgasana itu berdasarkan tanda tanda yang ada padanya? Tetapi, ratu itu meng ungkapkan jawaban yang sangat cerdas dan tajam,

'..Dia menjawab, 'Seakan-akan singgasana ini sing gasanaku,''

Dia tidak menampik dan tidak pula menetapkan. Hal ini menunjukkan betapa cerdas dan luar biasa nya sikap seorang ratu dalam menghadapi kejutan yang luar biasa itu.

Di sini adayang tertutup dalam susunan redaksi. Seolah-olah ratu itu telahdiberi tahu tentang rahasia kejutan itu, maka ia pun mengatakan bahwa se sungguhnya ia telah bersiap untuk menyerahkan diri dan masuk Islam sebelumnya, atau sejak ia ber azam untuk datang menghadap setelah hadiahnya ditolak.

'..Kami telah diheripengetahuan sebelumnya dankami ad.al.ah orang-orang yang berserah diri."(an-Naml: 42)

” ” ” ”

Kemudian redaksi Al-Qur'an mulai masuk mem bahas sebabsebab yang sebelwnnya menghalangi nya dari beriman kepadaAllah dan dari Islam ketika surat Sulaiman sampai kepadanya. Dia tumbuh dalam kaum orang-orang kafir yang menghalangi nya dari beribadah kepada Allah.Sebelumnya dia menyembah matahari seperti yang disebutkan di

وَصَدَّهَا مَا كَانَتْ تَعْبُدُ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنَّهَا كَانَتْ مِنْ قَوْمٍ كَافِرِينَ ﴿٤٣﴾

"Dan apa yang disembahnya selama ini selain Allah, mencegahnya (untuk melahirkan keislamannya), karena, sesungguhnya dia dahulunya termasuk orang-orang yang kafir."(an-Naml: 43)

Sulaiman telah mempersiapkan kejutan lain bagi ratu itu. Redaksi ayat belum menyingkapnya, se bagaimana ia telah menyingkap kejutan pertama sebelum tibanya ratu itu. Ini merupakan metode lain dari seni Al-Qur'an dalam bercerita selain metode yang pertama.4

قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَنْ سَاقَيْهَا قَالَ إِنَّهُ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِنْ قَوَارِيرَ قَالَتْ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٤٤﴾

"Dikatakan kepadanya, 'Masuklah ke dalam istana.' Maka, tatkala dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam airyang besar, dandisingkapkannya kedua betis nya. Berkatalah Sulaiman, 'Sesungguhnya ia adalah istana lici.n terbuat dari kaca.'Berkatalah B<WJis, · Tuhanku, sesungguhnya aku telah herbuat zalim ter hadap diriku dan aku berserah diri hersama Sulaiman kepada Allah, Tuhansekalianalam.""(an-Naml: 44)

Kejutan itu berupa istana dari kristal yang fondasinya di atas air,dan tampak sepertikolam air yang besar. Maka ketika, "dikatakan kepadanya, 'Masuldahkedalam istana "dia menyangka bahwa dia akanmemasuki kolam airyang besar itu. Maka, "disingkapkannya kedua betisnya ".

Setelah kejutan itu sempurna, barulah Nabi Sulaiman membuka rahasianya,

"...Berkatalah Sulaiman, 'Sesungguhnya ia adalah istana lici.n terhuat dari kaai.'...."

Ratu itu berhenti dengan kejutan yang luarbiasa dihadapan keajaiban-keajaiban yang tidak mungkin dilakukan oleh manusiabiaya itu. Hal itu menunjukan bahwa telah ditundukkan bagi Sulaiman ke kuatan yangterbesardarikekuatan manusia Maka, dia

pun kembali kepada Allah dan bermunajat kepadanya dengan mengakui kezaliman dirinya sebelum Ulya yang telah menyembah selain Allah. Dia memperlakukan keislamannya bersama

"Sulaiman" bukan kepada "Sulaiman", namun kepada Allah Tuhan sekalian alam.

4 Bahasan lebih lanjut ada dalam buku At-Tashwirul Fanny fi AI-Qur'an, hhn.; 143-176 cet. III Darus Syuruq.

Hati ratu itu telah diberi hidayah dan telah ter sinari sinaryang terang benderang. Dia menyadari bahwa kepasrahan itu hanya milik Allah dan tidak boleh tunduk kepada seorang pun selain diri-Nya,

walaupun orang itu seorang nabi seperti Sulaiman yang telah dianugerahkan berbagai macam muk jizat Sesungguhnya Islam itu hanya untuk Allah

Tuhan sekalian alam;
orang bersahabat dengan
kepada Allah dan orang-orang

yang berdakwah ke jalan-Nya, dalam kedudukan yang sama rata.

"...dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada

Allah, Tuhan sekalian alam."(an-Naml: 44)

Redaksi Al-Qur'an merekam selingan ini dan menampakkannya, untuk menyingkap tentang tabiat iman kepada Allah dan tunduk kepada-Nya. Itulah kejayaan yang mengangkat orang-orang yang kalah kedalam barisan orang-orang yang menang. Bah kan, orang-orang yang kalah dan orang-orang yang menang berubah menjadi saudara di jalan Allah, tidak adalagi yang menang dan tidak adalagi yang kalah. Yang ada adalah dua orang yang bersaudara didalam agama Allah, dan diataskaki yang samarata. Sesungguhnya pembesar-pembesar dari Quraisy menentang dakwah Rasululllah kepada Islam karena dalam jiwa-jiwa mereka ada sifat sombong dari sikap tunduk kepada Muhammad bin Abdullah. Sehingga, beliau menjadi pemimpin dan meme gang kekuasaan atas mereka

Inilah seorang tokoh wanita, yakni Balqis, dalam sejarah yang mengajarkan kepada mereka bahwa Islam itu menyamaratakan antara dai dan mad'u (orang-orang yang didakwah); serta antara pemim pin dan orang-orang yang dipimpin. Mereka semua bersama-sama Rasululllah tunduk dan berserah diri kepada Allah, Tuhan sekalian

6. r. 1: t;

(L-". c" '...f"-AJ

t : dt: ... i, G

jt / {"

J.:

alam.

...

لَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ فَإِذَا
ثُمَّ فَرِيقَانِ يَخْتَصِمُونَ ﴿٥٤﴾ قَالَ يَتَقَوْمِ لِمَ تَسْتَعْجِلُونَ
السَّيِّئَةِ قَبْلَ الْحَسَنَةِ لَوْلَا تَسْتَغْفِرُونَ اللَّهَ لَعَلَّكُمْ
تُرْحَمُونَ ﴿٥٥﴾ قَالُوا أَطِيعْنَا بَكَ وَيَمَن مَّعَكَ قَالَ طَعْنُوا
عِنْدَ اللَّهِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ تُفْتَنُونَ ﴿٥٦﴾ وَكَانَ فِي الْمَدِينَةِ تِسْعَةُ
هَاطٍ يُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ ﴿٥٧﴾ قَالُوا

j{(

.1i.:s,

-- - :,...-.....; --!

>--I> / ,,,

,,, -.....; -!

"Sesungguhnya Kami telah mengutus kepada (kaum) Tsamud saudara mereka Shaleh (yang berseru), 'Sembahlah Allah.' Tetapi, tiba-tiba mereka Oadi) dua golongan yang bennusuhan. (45) Dia berkata, 'Hai kaumku, mengapa karnu minta disegerakan keburukan sebelum (karnu minta) kebaikan? Hendaldah kamu meminta ampun kepada Allah, agar karnu mendapat rahmat.' (46) Mereka menjawab, 'Kami men dapat nasib yang malang, disebabkan kamu dan orang-orang yang besertamu.' Shaleh berkata, 'Nasibmu ada pada sisi Allah, (bukan kami yang menjadi sebab), tetapi kamu kaum yang diuji.' (47) Dan adalah di kota itu sem- bilan oranglaki-laki yang membuat kerusakan di muka bumi, dan mereka tidak berbuat kebaikan. (48) Mereka berkata, 'Bersumpahlah kamu dengan nama Allah, bahwa kita sung guh-sungguh akanmenyerangnya dengan tiba tiba beserta keluarganya di malam hari. Ke mudian kita katakan kepadawaris (bahwa) kita tidak menyaksikan kematian keluarganya itu, dan sesungguhnya kita adalah orang-orang yang benar.' (49) Mereka pun merencanakan makar dengan sungguh-sungguh dan Kami merencanakan makar (pula) sedang mereka tidak menyadari. (50) Maka, perhatikanlah betapa sesungguhnya akibat makar mereka itu, bahwa Kami membinasakan mereka dan kaum mereka semuanya. (51) M.aka, itulah rumah rumah mereka dalam keadaan runtuh sebab kan kezaliman mereka. Sesungguhnya pada yang demikian itu (terdapat) pelajaran bagi kaum yang mengetahui. (52) Dan, telah Kami selamatkan orang-orang yang beriman dan mereka itu selalu bertakwa." (53)

Pengantar

Kebanyakan tempat dalam Al-Qur'an yang mengisahkan tentang kisah Shaleh dan Tsamud terdapat di dalam kisah-kisah umum bersama kisah Nuh, Huud, Luth, dan Syu'aib. Kadangkala tercantum juga kisah Ibrahim atau tidak tercantum dalam redaksi itu. Sedangkan, dalam surah ini fokus kisah adalah tentang kisah-kisah bani Israel, yaitu tentang kisah Nabi Musa, Dawud, dan Sulaiman. Ada bahasan ringkas tentang kisah Huud dan Syu'aib yang termasuk dalam silsilah, tapi kisah Nabi Ibrahim tidak tercantum.

Dalam surah ini tidak disebutkan episode kisah sapi betina yang ada dalam kisah Nabi Shaleh. Namun, menyebutkan konspirasi sembilan orang perusak yang mengancam Shaleh dan keluarganya, tentang makar mereka kepada Shaleh sementara ia tidak menyadarinya

Kemudian disebutkan tentang makar Allah terhadap para perusak tanpa mereka sadari, lalu Dia menghancurkan mereka bersama-sama dengan kaum mereka seluruhnya. Allah menyelamatkan orang-orang yang beriman dan bertakwa. Tetapi, membiarkan rumah-rumah para perusak itu hancur lebur dan dijadikan sebagai bukti-bukti pelajaran bagi orang-orang yang sesudah mereka. Orang-orang musyrik di Mekah biasa melewati rumah-rumah yang dihancurkan tersebut namun mereka tidak mengambil pelajaran.

Ibrah dari Keingkaran Kaum Nabi Shaleh

(, - : . -- ' , i
-> p - - - - - v - - - - - t - - - - -

.....; J11; 1
.1t

>> . , , , , .
: i11 - : . r . t ; i1

--

.. 1.....> a...

sejarah manusia yang selalu menentang hakikat sederhana ini dengan kekufuran dan pengingkaran, atau dengan sikap menghina dan mendustakan. Hingga saat ini sikap menggerogoti hakikat yang kekal itu masih terus berlangsung. Bahkan, ber cabang-cabang dalam berbagai bentuk sayap pengingkaran yang memecah-belah manusia dari jalan Allah yang satu dan lurus itu.

Kaum Shaleh (yakni Tsamud), Al-Qur'an mengisahkan sikap mereka setelah dakwah sampai kepada mereka dari Nabi Shaleh dengan ringkas. Usaha Nabi Shaleh itu telah membuat dua kubu dalam kaumnya yang saling bermusuhan. Satu kubu dan kelompok yang menerima dakwah; dan satu lagi yang menentangnya. Kubu yang menang lebih banyak, sebagaimana kita ketahui dari tempat-tempat lain yang ada dalam Al-Qur'an mengenai kisah ini.

Di sana ada kekosongan dalam surah ini, sebagaimana cirikhas kisah-kisah Al-Qur'an. Namun, dapat kita pahami bahwa orang-orang yang mendustakan dan menentang itu telah meminta untuk disegerakan turunnya azab Allah yang diperingatkan oleh Nabi Shaleh. Padahal, seharusnya mereka meminta hidayah Allah dan rahmat-Nya. (Sikap mereka ini persis seperti sikap orang-orang Quraisy yang menentang Rasulullah). Maka, Nabi Shaleh pun mengingkari sikap mereka yang meminta azab disegerakan dan tidak memohon hidayah. Ia berusaha mempengaruhi mereka untuk beristigfar dengan harapan Allah menurunkan rahmat-Nya atas mereka,

Kalimat itu sebagai ganti dari kalimat yang seharusnya mereka ucapkan,

"YaA/lah,jika betul (Al-Qy.r'an) ini,dialahyang benar dari siri Engkau, TrUJM berilah kami hidayah untuk ber iman dan membenarkannya ."

Demikianlah kaum Shaleh merespons dakwah itu dan mereka tidak mau tunduk terhadap arahan Rasul mereka kepada jalan rahmat, tobat, dan istighfar. Mereka melempar tuduhan bahwa penyebab kesempitan dan masalah yang menimpa mereka disebabkan Nabi Shaleh dan orang-orang yang beriman bersamanya . Mereka memandang Nabi Shaleh dan orang-orang yang beriman bersamanya sebagaipembawa malapetaka atasmereka dan menganggap mereka sebagai bencana.

***** *33333333 *3 *33* *333 333 333> .

.... 04-: 4- \ ; :; 1|9||

"Mere/ca menjawab, 'Kamimendapat nasibyang
malang disebabkan kamu dan orang-orangyang
besertamu....'"

At-tatM)) uradalah memprediksikan nasib malang, yang terambil dari adat orang-orang jahiliyah yang banyak berpatokan kepada khurafat dan dugaan dugaan. Hal itu tidak akan mengeluarkan sese orang menuju kepada kejernihan iman.

Seseorang dizamanjahiliah bila ingin bepergian atau melakukan sesuatu, pasti berpatokan kepada burung yang diusirnya. Yaitu, dengan gerakan gerakan yang membuat burung itu terbang. Kemudian burung itu dilihat, bila burung itu terbang melewatinya dari sebelah kanan menuju sebelah kiri, maka orang tersebut akan melanjutkan urusannya. Namun, bila burung itu terbang dari kiri menuju sebelah kanannya, maka diamenganggap hal itu sebagai nasib malang dan peringatan keburukan

akan datang.

Apa yang dapat diketahui oleh seekor burung

tentang perkara-perkara gaib? Gerakan-gerakan burung yang refleks tidak mengabarkan apa-apa yang masih buram. Namun, jiwa manusia tidak dapat hidup tanpa sesuatu yang gaib dan tidak diketahui.

lari darikeimanan kepadaAllah dan menolak untuk menyerahkan perkara-perkara gaib kepada-Nya. Pasalnya, mereka menganggap dirinya telah sampai kepada suatu batas tertentu dari ilmu pengetahuan yang membuat dirinya merasa tidak layak menyan darkannya kepada 'khurafat-khurafat agama. Se hingga, mereka yang tidak beriman kepada Allah, kepada agama-Nya, dan kepada perkara-perkara gaib-Nya.Dapat kita saksikan mereka sangattakut dengan angka 13, berlalunya kucing hitam yang memotong jalan mereka di tengah perjalanan mereka, menyalakan lebih dari dua sisi dari satu kayu ... dan khurafat-khurafat lainnya.

Semua itu timbul karena mereka menentang hakikat firah. Padahal, itulah yang membuatnya

kering dari iman, tidak mungkin terlepas dari ke

butuhan kepadanya, dan tidak lepas dari sandaran kepadanya dalam banyak penafsiran tentang haki kat alam semesta ini di mana ilmu manusia belum sampai kepadanya. Sebagian besar dari perkara gaib itu tidak akan dicapai oleh manusia kapan pun. Karena, ia lebih besar dari kemampuan dan kekuatan manusia itu sendiri. Pasalnya, ia di luar jangkauan keahlian manusia dan di atas tuntutan khilafah manusia di muka bumi ini, di mana manusia hanya dibekali dengan kekuatan-kekuatan yang terbatas.

Setelah kaum Shaleh mengatakan pernyataan yang bodoh, hina, dan menyesatkan dalam lautan waham dan khurafat itu, Nabi Shaleh menjawab mereka deogan mengarahkan mereka kepada cahaya keyakinan, hakikat yang jelas dan jauh dari kerancuan dan kegelapan,

''' J- l;...

Jiwaitu bersandar padanya, padahal ia sendiritidak mengetahui hakikatnya dan tidak mampu mengungkapkannya.

Apabila perkara yang gaib dan tidak diketahui

secara pasti, tidak disandarkan kepada iman kepada Allah Yang Maha Mengetahui tentang perkara gaib, maka ia akan disandarkan kepada dugaan-dugaan dan khurafat yang tidak akan pernah berhenti di suatu titik, tidak tunduk kepada .dan tidak akan sampai kepada ketenangan dan keyakinan.

Hingga saat ini Anda melihat orang-orang yang

..Sha/eh berkata, 'Nasibmu adapad.a sisi Allah,....''

Nasib, masa depan, dan kesudahan kalian adadi tangan Allah. Diatelah menentukan beberapa sunnah, telah memerintahkan manusia dengan berbagai perintah, dan telah menjelaskan jalan yang terang bagi mereka. Barangsiapa yang mengikuti sunnah Allah dan berjalani atashidayah-Nya, maka disana ada kebaikan dan tidak perlu lagi kepada ramalan burung. Dan, barangsiapa yang menyimpang dari sunnah itu dan miring dari jalan lurus, maka di sana ada keburukan tanpa harus meminta ramalan nasib sial dan kepada perilaku burung.

"...(Bukan kami yang menjadi sebab),
tetapi kamu kaum yang diuji. " {an-Naml:
47)

Kalian diuji dengan nikmat Allah dan dicoba dengan apa yang menimpa kalian baik yang bagus maupun yang jelek. Maka, kesadaran, renungan terhadap sunnah-sunnah Allah, mengikuti irama kejadian-kejadian dengan merasakan di baliknya ada ujian dancobaan, itulah perkara yang menjamin realisasi terwujudnya kebaikan pada akhirnya. Jadi, bukan ramalan nasib sial dengan perilaku burung atau makhluk lainnya baik itu burung maupun manusia.

Demikian akidah yang benar mengembalikan manusia kepada kejelasan dan istiqamah dalam menentukan urusan. Ia mengembalikan hati kepada kesadaran dan perenungan dalam apa yang terjadi terhadap mereka dan di sekitar mereka. Akidah itu menyadarkan mereka bahwa tangan Allah berada di balik peristiwa itu semua dan tiada satu pun peristiwa yang terjadidengan sia-siadan kebetulan. Dengan perkara inilah, nilai kehidupan dan nilai manusia naik menjadi tinggi. Dengan itu manusia menentukan wisatanya di planet bumi ini tanpa terputus hubungannya dengan seluruh alam yang ada di sekitarnya. Juga tidak terputus hubungannya dengan Pencipta dan Pengatur seluruh alam semesta itu serta dengan hukum alam yang mengatur dan menjaga alam semesta ini dengan perintah dari Sang Pencipta Yang Maha Mengatur dan Maha

bijaksana

Namun, logika yang lurus ini hanya bisa diterima oleh hati-hati yang belum rusak dan tidak menyimpang dengan penyimpangan yang membuatnya tidak mungkin lagi kembali. Di antara kaum Shaleh dan pembesar-pembesarnya terdapat sembilan orang yang di dalam hatinya tidak tersisa lagi tempat untuk menjadibai dan diperbaiki. Maka, sembilan orang itu pun terus melakukan perencanaan matang dalam kegelapan untuk membuat makar terhadap Nabi Shaleh dan keluarganya.

كَانَ فِي الْمَدِينَةِ تِسْعَةُ رَهْطٍ يُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا
صَالِحُوكَ ﴿٤٧﴾ قَالُوا تَقَاسَمُوا بِاللَّهِ لَنُبَيِّتَنَّهُ وَأَهْلَهُ

j4G G-It:u\'.;4)t5_i;j

.....

1

"Dan adalalah dikota itu sembilan orang laki-laki yang membuat kerusakan di muka bumi, dan mereka tidak

berbuat kebaikan. Mereka berkata, 'Bersumpahlah kamu dengan nama Allah bahwa kita sungguh-sungguh akan menyerangnya dengan tiba-tiba beserta keluarga nya di malam hari. Kemudian kita katakan kepada waris (bahwa) kita tidak menyaksikan kematian ke luarganya itu, dan sesungguhnya kita adalah orang-orang yang benar.'" (an-Naml: 48-49)

Sembilan orang yang telah tercelup hati dan perbuatan mereka dengan kerusakan dan kegemaran merusak, tidak tersisa lagi ruang untuk kebaikan dan perbaikan. Maka, mereka pun sangat terganggu dengan dakwah dan argumentasi Nabi Shaleh. Kemudian mereka merencanakan suatu makar di antara mereka sendiri. Yang aneh adalah mereka bersumpah dengan nama Allah dalam merencanakan kemungkaran itu. Yaitu, membunuh Shaleh dan keluarganya di malam hari yang gelap gulita. Padahal, Nabi Shaleh hanya menyeru mereka untuk menyembah Allah!

Demikian pula sangat aneh ketika mereka menyatakan,

"Mereka berkata, 'Bersumpahlah kamu dengan nama Allah bahwa kita sungguh-sungguh akan menyerangnya dengan tiba-tiba beserta keluarganya di malam hari. Kemudian kita katakan kepada waris (bahwa) kita tidak menyaksikan kematian keluarganya itu,....'"

Sungguh kami tidak hadir dalam peristiwa pembunuhan.

"...Dan sesungguhnya kita adalah orang-orang yang benar." {an-Naml: 49)

Mereka membunuhnya dalam keadaan gelap gulita sehingga tidak menyaksikan kematiannya atau mereka tidak melihatnya disebabkan kegelapan?! Sungguh sebuah siasat pinggiran dan tipu muslihat yang sangat licik. Namun, jiwa mereka tetap tenang dan merasa tidak bersalah apa-apa dengan kebohongan mereka. Mereka melakukan hal itu untuk membebaskan diri dari tuntutan para wali atas darah pembunuhan terhadap Nabi Shaleh dan keluarganya. Sungguh aneh sekali orang-orang yang jahat seperti itu masih punya kemauan keras untuk berlaku jujur dan benar?! Tetapi, memang sesungguhnya nafsu manusia itu dipenuhi dengan penyimpangan dan keruwetan. Khususnya, bila tidak tersinari dengan cahaya iman yang menggariskan jalan lurus baginya.

Demikianlah mereka mengatur strategi. Demikianlah mereka melakukan makar dan tipu muslihat. Tetapi, sesungguhnya Allah melihat mereka

Ibnu pengetahuan merupakan fokus bahasan dalam surah inidankomentar-komentar ataskisab- kisab dan kejadian-kejadian.

١٩
;c c::/f)J

r:-....

١٩
OA (J \

"Dan (ingatlah kisah) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya, 'Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah itu sedang kamu melihat{nya}? (54) Mengapa kamu mendatangi laki-laki untulc (memenuhi) nafsu(mu) bukan (mendatangi) wanita? Sebenamya kamu ada lah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu).' (55) Maka, tidak lain jawaban kaumnya melainkan mengatakan, 'Usirlah Luth beserta keluarganya dari negerimu, karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang (mendakwahkan dirinya) bersih.' (56) Maka, Kamlselamatkan dia beserta keluarga nya, kecuali istrinya. Kami telah menakdirkan dia termasuk orang-orang yang tertinggal (di· binasa.kan). (57)Dan, Kami turunkan hujan atas mereka (hujan batu), makaamat buruklah hujan yang ditimpakan atas orang-orang yang dibeii peringatan itu." (58)

Pokoknya, hakikat yang terkandung dalam fakta itu adalah hakikat bahwa seluruh makhluk hidup terbangun di atas kaidah perkawinan. Bahkan, dalam berbagai macam makhluk yang tidak berjenis-jantan dan betina, unsur-unsur kejantanan dan kebetinaan terhimpun dalam individu-individunya.

SOW;;;p

&

"Dan (ingatlah kisah)Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya, 'Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fah isyah itu sedo.ng kamu melihat(nya)? Mengapa kamu mendo.tangi laki-laki untuk (memenuhi) nafsu· (mu) bukan (mendatangi) wanita?Sebenarnya kamu adalah kaum yang tido.k mengetahui (akibat per buatanmu)."
""{an-Naml: 54-55)

Keanehan yang terdapat dalam pernyataan Luth yang pertama adalah perbuatan keji yang mereka lakukan itu. Padahal, mereka menyaksikan sencliri kehidupan dalam segala macam dan jenisnya ber jalan diatasjalur fitrah,dan mereka sendirilah yang menyimpang dan berbuat aneh.

Kemudian dalam pemyataannya yang kedua, dia membuka sejelas-jelasnya tentang perbuatan keji

yang mereka lakukan. Dengan hanya menyingkapnya seperti itu, sudah cukup menunjukkan bahwa perbuatan itu sangatlah aneh dan langka dalam kesadaran manusia dan kesadaran fitrah semua makhluk.

Maka, Luth mencap mereka dengan kebodohan dengan dua maknanya, yaitu bodoh karena tidak memiliki ilmu dan bodoh karena dungu. Kedua makna itu terwujud dalam penyimpangan yang terlaknat tersebut Orang yang tidak mengetahui logika fitrah tidak akan mengetahui suatu ilmu pun. Dan, orang yang cenderung menyimpang seperti ini, adalah dungu dan melanggar hak-hak orang lain.

Lantas apa jawaban kaum Luth terhadap pengingkaran itu dan arahan kepada fitrah yang sehat? Jawaban mereka cukup singkat bahwa mereka bersepakat mengeluarkan Luth dan orang-orang yang mendengar dakwahnya yaitu keluarganya kecuali istrinya, dengan alasan bahwa Luth dan pengikutnya adalah orang-orang yang mengaku suci dan bersih,

j1:r;. tl)'ltz_j S:::,

W .

-:-__ > __ --_-:-...1
_,-;-
J>d ..., \

i.

1.)"

"Maka, tidak la.injawaban kaumnya mela.inkan me ngatakan, 'Usirla.h Luth beserta keluarganya dari negerimu, karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang (mendakwahkan dirinya) bersih.'" (an-Naml: 56)

Jawaban ini bisa jadi sebagai ejekan atas sikap pura-pura sud dari kotoran keji itu, atau bisa jadi

Luth, di mana tekanan itu memerintahkan kepada mereka untuk berlepasdiri dari perbuatan keji dan kotor tersebut Pokoknya, mereka telah menetapkan keinginan mereka dan mereka telah bersepakat merealisasikannya Namun, Allah berkehendak lain daripada apa yang mereka inginkan,

,,,,,-. . ,--:\ " " r:-.-... >'..... <i ->"'...-., >
,, :f:-
....., \ ..i.; ,A.....jl,-e \ ;i ;J,...!_,
l!

S01 Lli>w _ rl·bG>tS

"Maka, Kami selamatkan dia beserta keluarganya, kecuali istrinya. Kami tela.h mena,kdirkan dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan}. Dan, Kami turunkan hujan atas mereka (hujan batu}, maka amat buruldah hujanyang ditimpakan atas orang-orang yang diberi peringatan itu." (an-Naml: 57-58)

Disini tidak disebutkan perincian tentang hujan yang membinasakan itu sebagaimana disebutkan perinciannya di surah-surah lain. Kami merasa cukup bahasan di sini dengan apa yang disebutkan dalam redaksi ayat Tetapi, kami merasakan bahwa

pilihan hujan sebagai alat pemusnah bagi kaum

pengingkaran atas sikap Luth yang menganggap suci dirinya karena tidak ikut serta dalam praktik hina itu. (Sebuah pemahaman yang sering dipengaruhi oleh penyimpangan kecenderungan sehingga tidak menganggap kotor perbuatan-perbuatan nista). Atau, bisa jadi jawaban itu diakibatkan tekanan kesucian dan berusaha menyucikan diri dalam sikap

Luth itu merupakan balasan setimpal atas penyimpangan mereka dalam mengeluarkan air mani di tempat yang bukan tempatnya. Padahal, hujan itu seharusnya adalah sarana untuk kesuburan dan kehidupan. Demikian juga air mani itu berguna untuk kehidupan dan berkembang biaknya manusia. Namun, mereka melakukan penyimpangan seksual dengannya.

Maka, Allah pun menghukum mereka dengan hujan yang memusnahkan, bukan yang menghidupkan dan menyuburkan. Allah lebih tahu tentang maksud firman-Nya serta lebih tahu tentang hukum-hukum dan aturan-aturan-Nya. Pendapat itu hanya dari pikiran kami yang kami simpulkan dari

pemahaman atas aturan alam semesta ini. **J**

لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَئِنْ أَكْثَرَهُمْ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ لَيَعْلَمُ مَا تُكِنُّ صُدُورُهُمْ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧٤﴾ وَمِمَّا غَابَتْ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٧٥﴾ إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَتْلُو عَلَى رِجْئِ إِبْرَاهِيمَ أَكْثَرَ الَّذِي هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿٧٦﴾ وَإِنَّهُ لَهْدَى وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٧٧﴾ إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ بِحُكْمِهِ ۖ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَلِيمُ ﴿٧٨﴾ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّكَ عَلَى الْحَقِّ الْمُبِينِ ﴿٧٩﴾ إِنَّكَ لَا تَسْمَعُ الْمُتَوَكِّلِينَ وَلَا تَسْمَعُ الدَّعَاءَ إِذَا وَلَوْ أُمَّدَّ بَرٌّ ﴿٨٠﴾ وَمَا أَنْتَ بِهَادِيَ الْعَمَىٰ عَنِ ضَلَالَتِهِمْ ۚ إِنْ تَسْمَعُ إِلَّا مَنْ يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا فَهُمْ مُسْلِمُونَ ﴿٨١﴾ وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَابَّةً مِّنَ الْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ النَّاسَ كَانُوا بِآيَاتِنَا لَا يُوقِنُونَ ﴿٨٢﴾ وَيَوْمَ تُخْشَرُ مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ فَوْجًا مِّمَّنْ يُكَذِّبُ بِآيَاتِنَا فَهُمْ يُوزَعُونَ ﴿٨٣﴾ حَتَّىٰ إِذَا جَاءَهُ قَالَ أَكَذَّبْتُم بِآيَاتِي وَلَمْ تُحِطُوا بِهَا عِلْمًا أَمْ آذَاكُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨٤﴾ وَوَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ بِمَا ظَلَمُوا فَهُمْ لَا يَنْطِقُونَ ﴿٨٥﴾ أَلَمْ يَرَوْا أَنَّا جَعَلْنَا اللَّيْلَ لِّلْسَكَنِ أَوْفِيهِ وَالتَّهَارُ مُبْصَرًا ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٨٦﴾ وَيَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَفَرَجَ مِّنَ فِي السَّمَوَاتِ وَمَن فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَن شَاءَ اللَّهُ وَكُلٌّ أَتَوْهُ دَاخِرِينَ ﴿٨٧﴾ وَرَأَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَمَادٍ وَهِيَ تَمْرٌ مِّنَ السَّحَابِ صُنِعَ اللَّهُ الَّذِي أَنْفَخَ كُلَّ شَيْءٍ ۚ إِنَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ ﴿٨٨﴾ مِّنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِنْهَا وَهُمْ مِّنْ فَرْجٍ يَوْمَئِذٍ آمِنُونَ ﴿٨٩﴾ وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَكُبَّتْ وَجُوهُهُمْ فِي النَّارِ هَلْ يُخْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَا أَمْرُهُ أَنْ أَعْبُدَ رَبَّ هَٰذِهِ

لَدَةِ الَّذِي حَرَمَهَا وَلَهُ كُلُّ شَيْءٍ وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ
مُسْلِمِينَ ﴿٦٠﴾ وَأَنْ أَتْلُو الْقُرْآنَ فَمَنِ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي
نَفْسُهُ وَمَنْ ضَلَّ فَقُلْ إِنَّمَا أَنَا مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿٦١﴾ وَقُلِ الْحَمْدُ
لِٰسَيِّدِكُمْ ؕ إِنِّيهِ فَنَعْرِفُونَهَا وَمَارَبُّكَ يَعْلَمُ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٦٢﴾

{63} Atau, siapakah yang menciptakan (manusia daripennulaannya), kemudian mengulangnya (lagi), dan siapa {pula} yang memberikan rezeki kepadamu dari langit dan bumi? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Katakanlah, 'Unjukkanlah bukti kebenaranmu, jika kamu memang orang-orang yang benar.'
(64) Katakanlah, 'Tidak ada seorang pun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara

"Katakanlah, 'Segala puji bagi Allah dan ke sejahteraan atas hamba-hamba-Nya yang di pilih-Nya. Apakah Allah Yang lebih baik atau kah apa yang mereka persekutukan dengan Dia? (59) Atau, siapakah yang telah mencipta kan langit dan bumi serta yang menurunkan air untukmu dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpeman dangan indah, yang kamu sekali-kali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya? Apakah disamping Allah adatuhan (yanglain)? Bahkan, (sebenarnya) mereka adalah orang orangyang menyimpang (darikebenaran). (60} Atau, siapakah yang telah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam, dan yang menjadikan sungai-sungai dicelah-celahnya dan yang men jadikan gunung-gunung untuk (memperkokoh kan)nya dan menjadikan suatu pemisa.h anta.ra dua laut? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang.lain)? Bahkan, (sebenarnya) kebanyakan dari mereka tidak mengetahui. {61} Atau, siapa kah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusaban dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khilafah di bumi? Apakah di samping Allah ada tuhan (yanglain)? Amat sedikitlah kamu mengingat(Nya).(62} Atau, siapakah yang memimpin kamu dalam kegelapan di daratan dan lautan serta siapa {pula}kah yang mendatangkan angin se bagai kabar gembira sebelum (kedatangan) rahmat-Nya? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Mahatinggi Allah terhadap apa yang mereka persekutukan (dengan-Nya).

yang gaib, kecuali Allah.' Dan mereka tidak mengetahui bila mereka akan dibangkitkan.

(65) Sebenarnya pengetahuan mereka tentang akhirat ti.dale sampai (ke sa.na), malahan mereka ragu-ragu tentang akbirat itu, lebih-lebih lagi mereka butadaripadanya. (66) Berkatalah orang-orang kafir,'Apakah setelah kita menjadi tanah dan {begitu pula) bapak-bapak kita, apakah sesungguhnya kita akan dikeluarkan.n (darikubur)?

(67) Sesungguhnya kami telah diberi ancaman dengan inidan guga) bapak-bapak kami dahulu. Initidak lain hanyalah dongengan.<J.ongengan orang dahulu kala.' {68} Katakanlah, 'Berjalanlah kamu (di muka) bumi, lalu perhatikan lah bagaimana akibat orang-orang yang ber dosa. (69) Dan janganlah kamu berdukacita terhadap mereka, dan janganlah (dadamu) merasa sempit terhadap apa yang mereka tipu dayakan.'(70) Dan mereka (orang-orang kafir!) berkata, 'Bilakah datangnya azab itu, jika me- mang kamu orang-orang yang benar.'

(71} Kata kanlah, 'Mu.ngkin telah hampir datang kepada- mu sebagian dari (azab) yang kamu minta (supaya) disegerakan itu.' (72)

Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mempunyai karunia yang besar (diberikan-Nya) kepada manusia, tetapi kebanyakan mereka tidak mensyukuri- (nya). (73) Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengetahui apa yang disembunyikan hati mereka dan apa yang mereka nyatakan. (74)

Tiada sesuatu pun yang gaib di langit dan di bumi, melainkan (terdapat) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfudz). (75) Sesungguhnya Al Qur'an ini menjelaskan kepada Bani Israel sebagian besar dari (perkara perkara) yang mereka berselisih tentangnya. (76) Sesungguh nya Al-Qur'an itu benar-benar menjadi pe tunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang ber iman. (77) Sesungguhnya 'Tuhanmu akan me nyelesaikan perkara di anta.ra mereka dengan keputusan-Nya, dan Dia Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui. {78} Sebab itu, berta.kwalah kepada Allah, sesungguhnya kamu berada di atas kebenaran yang nyata. (79)

Sesungguhnya kamu tidak dapat menjadikan orang-orang yang mati mendengar dan (tidak pula) menjadikan orang-orang yang tuli mendengar panggilan, apabila mereka telah berpaling niembelakang. (80} Kamu sekali-kali tidak dapat memimpin (memalingkan) orang-orang buta dari kesesatan mereka. Kamu tidak dapat

menjadikan (seorang pun} mendengar, kecuali orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami, lalu mereka berserah diri. (81} Apabila perkataan telah jatuh atas mereka, Kami ke luarkan sejenis binatang melata daribwni yang akan mengatakan kepada mereka bahwa se sesungguhnya manusia dahulu tid.ak yakin ke pada ayat-ayat Kami. (82) Dan (ingatlah) hari (ketika) Kami kumpulkan dari tiap-tiap umat segolongan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami,lalu mereka dibagi-bagi (dalam kelompok-kelompok}. (83} Hingga apabila mereka datang, Allah berfirman, 'Apakah kamu telah mendustakan ayat-ayat-Ku, padahal ilmu kamu tidak meliputinya, atau apakah yang telah kamu kerjakan.'(84) Dan, jatuhlah perkataan (uab) atas mereka disebabkan ke zaliman mereka, maka mereka tidak dapat berkata (apa-apa). (85) Apakah mereka tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Kami telah menjadikan malam supaya mereka ber istirahat padanya dan siang yang d.apat mene rangi? Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaa.n Allah} bagi orang-orang yangberiman. (86) Dan (ingatlah) hari (ketika) ditiup sangkakala, maka terkejutlah segala yang di langit dan segala yang di bu.mi, kecuali siapa yang dikehend.aki Allah. Ssemua mereka d.atang menghadap-Nya de ngan merendahkan diri. (87) Kamu lihat gunung gunung itu. Kamu sangka dia tetap di tempat nya, padahal iaberjalan sepertijalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerja kan. (88) Barangsiapa yang membawa keba.ik an, maka iamemperoleh (balasan} yang lebih balk daripadanya, sedang mereka itu adalah orang-orang yang aman tenteram dari kejutan yang dahsyat pad.a hari itu. (89) Dan, barang siapa yang membawa kejahatan, maka disungkurkanlah muka. mereka ke dalam neraka. lladalah kamu dibalasi, melainkan (setimpal) dengan apa yang dahulu kamu kerjakan. (90} Aku hanya diperintahkan untuk menyembah Tuhan negeri ini (Mekah} Yang telah menjadi kannya suci dan kepunyaan-Nyalah segala se suatu, dan aku diperintahkan supaya aku ter masuk orang-orangyang berserah diri. (91) Dan supaya aku membacakan Al-Qur'an (kepada manusia). Barangsiapa yang mendapat pe-

tunjuk, maka sesungguhnya ia hanyalah men dapat petunjuk untuk (kebaikan) d.irinya sen diri.Dan, barangsiapa yang sesat, maka kata kanlah, 'Sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan.' (92) Dan katakalah, 'Segala puji bagi Allah. Dia akan memperlihatkan kepadamu tanda-tanda kebesaran-Nya, maka kamu mengetahuinya. 'fuha.nmu tiad.a lalai dari apa yang kamu kerja kan.'" (93)

Pengantar

Pelajaran ini merupakan penutup dari surah an Naml, setelah pemaparan episode-episode kisah Musa, Dawud, Sulaiman, Shaleh, dan Luth.Penutup ini berkaitan erat dengan pembukaan surah dalam temanya Sedangkan, selingan kisah-kisah yang ada di tengah-tengah surah serasi dengan pembukaan dan penutup. Setiap kisah menyempurnakan satu target di antara target-target yang ingin dicapai dalam pengarahan yang ada dalam surah secara keseluruhan.

Pelajaran inidiawali dengan pujian bagi Allah dan salam kesejahteraan atassiaapa yang dipilih-Nya dari hamba-hamba-Nya, daripara nabi dan rasulyang di

antara mereka telah disebutkan dalam kisah-kisah sebelumnya. Dengan pembukaan pujian dansalam inilah, wisata akidah dimulai. Sebuah wisata untuk merenungkan fenomena-fenomena alam semesta, kedalaman jiwa, tabir gaib, tanda-tanda dan feno

mena kejadian-kejadian hari Kiamat Juga kedah syatan hari kebangkitan yang membuat takut setiap orangyang ada dilangit dan dibumi, kecuali orang orang yang dikehendaki Allah.

Dalam wisata ini,Allah meminta manusia unruk berhenti sejenak guna melihat fenomena-fenomena alam semesta dan tabir-tabir jiwa, yang mereka tidak mungkin mengingkari wujudnya dan tidak mungkin pula meremehkannya. Tidak ada yang dapat mereka lakukan selain berserah diri secara total terhadap keberadaan Allah Yang Maha Esa, Maha Mengatur, dan Mahakuasa

Paparan fenomena-fenomena itu berturut-turut dalam sentuhan yang sangat berpengaruh yang membuat manusia tidak bisa menolak dengan argumentasi dan perasaan apa pun, ketika Allah bertanya kepada mereka dengan pertanyaan berturut-turut,

"Siapakah yang telah menciptakan langit dan humi serta yang menurunkan air

untukmu dari langit, lalu Kami tumhuhkan

dengan air itu kehun-k.ebun yang

berpemandangan indah, yang kamu sekali-kali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya? Siapakah yang telah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam, danyang menjadikan sungai-sungai di celah-celahnya danyang menjadikangunung-gunung untuk (memperkolwhkan)nya dan menjadikan suatu pemisah antara dua laut?Siapakahyangmemperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia)sebagai khilafah dibumi?

....Siapakahyang memimpinkamu dalam klgelapan di darato.n dan lautan serta siapa (pula)kah yang men datangkan angin sebagai kabar gembira sebelum (ke datangan) rahmat-Nya?Siapakah yang mencipta kan (manusia dari permulaannya) , kfmudian meng ulangnya (lagi}, serta siapa (pula)yang memberikan m.:eki kpadamu dari l.angit dan bumi?"(an-Naml: 60-64)

Dalam setiap pertanyaan itu, Allah menekan mereka dengan pertanyaan, *"Apakah di samping Allah ada tuhanyang lain?"*

Manusia tidak punya kesempatan mengacuhkan pertanyaan-pertanyaan itu, dan mereka tidak mung kinmenjawab. Sesungguhnya tidak adaTuhan lain di samping Allah yang melakukan itu. Namun demi kian, mereka tetap menyembah tuhan-tuhan lain selain Allah.

Setelah pemaparan kenyataan-kenyataan kuat yang menyerang hati-hati, Allah memaparkan pen dustaan mereka terhadap kehidupan akhirat dan tindakan serampangan mereka dalam perkara itu. Setelah itu ada komentar lagi tentang pengarahannya kepada hati-hati mereka untuk bercermin kepada kebinasaan umat-umat terdahulu yang berperilaku sama seperti rneraka, mendustakan dan bertindak serampangan.

Setelah paparan itu, mulailah dipaparkan tentang kejadian kebangkitan dan segala peristiwa yang dahsyat di dalamnya.Manusia diajak kembali ke bumi dengan isyarat cepat yang menyeret mereka kepadanya. Kemudian Allah mengajak mereka kembali kepada fenomena kebangkitan, seolah olah

menggoncang mereka dengan goncangan.

Dalam bagian akhir wisata itu, penutup datang dengan sentuhan akhiryang sangat dalam dan me nakutkan.Rasulullah membersihkan dirinya dari urusan orang-orang musyrik yang mencela ancam an Allah dan mendustakan kehidupan akhirat Pada

hal, hati-hati mereka telah diarahkan kepada feno mena-fenomena alarn semesta dan kejadian-kejadi-

an dahsyat hari kebangkitan, balasan bagi orang orang yang taat dan hukuman bagi orang-orang yang ingkar.

Rasulullah meninggalkan dan membiarkan mereka dalam pilihan mereka yang mereka pilih sendiri dan akibat-akibat yang harus mereka tanggungsendiri. Bersamaan dengan itu, Rasulullah menegaskan dan menentukan manhaj dan wasilah bagi dirinya sendiri dan bagi orang-orang yang memilih jalan ber samanya,

"*Aku hanya diperintahkan untuk menyembah Tuhan negeri ini (Mekah) Tong telah menjadikannya suci dan kepunyaan-Nyalah segala sesuatu, danaku diperintahkan supaya aku termasuk orang-orang yang berserah diri. Dan, supaya aku membacakan Al-Qur'an (kepada manusia). Barangsiapa yang mendapat petunjuk, maka sesungguhnya ia hanyalah mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya sendiri. Dan, barangsiapa yang sesat, maka katakanlah, 'Sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan.*" (an-Naml: 91-92)

Kemudian wisata itu ditutup, sebagaimana ia di buka, dengan pujian bagi Allah yang hanya diri-Nya lah yang berhak mendapatkannya semata-mata. Rasulullah menyerahkan urusan orang-orang musyrik itu kepada Allah yang telah memperlihatkan tanda tanda kekuasaan-Nya kepada mereka. Allah Yang Maha mengetahui amal perbuatan mereka baik yang tampak maupun yang tersembunyi,

"*Dan katakanlah, 'Segala puji bagi Allah. Dia akan memperlihatkan kepadamu tanda-tanda kebesaran Nya, maka kamu mengetahuinya. Tuhanmu tiada lalai dari apa yang kamu ketjakan.*" (an-Naml: 93)

Akhirnya, surah inipun ditutup dengan sentuhan yang sangat berpengaruh dan mendalam tersebut

• • •

Syukur Nikmat dan Kewajiban Beribadah kepada Allah Semata.

*ti --: 1:___:1&..u1o.>v--:1;_ --
& ti. I li*

• ,
.. , ., W'-->

"*Katakanlah, 'Segala puji bagi Allah dankesejakhraan atas hamba-hamba-Nya yang dipilih-Nya. Apakah Allah Tong lebih baik*

ataukah apayang mereka per sekutukan dengan Dia?'" (an-Naml: 59)

—f:0— — — — — J, — — — — —

Allah menyuruh utusan-Nya Rasulullah untuk mengatakan suatu kalimat yang sepantasnya setiap mukmin mengawali pembicaraan, berdakwah, dan berdebat; dan mengakhirinya juga dengan kalimat yang sama yaitu *alhamdulillah*. Dialah Allah yang berhak mendapatkan pujian dari hamba-hamba-Nya atas nikmat-nikmat-Nya. Nikmat pertama ada lahpetunjuk kepada mereka untuk mengenal-Nya, kepada jalan-Nya yang dipilih-Nya untuk mereka, dan kepada manhaj-Nya yang diridhai-Nya.

"...dan kesejahteraan atas hamba-hamba-Nya yang dipilih-Nya...."

Mereka bertugas untuk mengemban risalah-Nya dan menyampaikan dakwah-Nya serta menjelaskan manhaj-Nya.

Setelah pembukaan ini, mulailah Allah menyentuh hati-hati para pengingkar terhadap ayat-ayat-Nya. Diawali pertanyaan yang tidak memiliki alter natif lain selain satu jawaban. Allah mengingkari mereka karena menyekutukan Allah dengan tuhan-tuhan yang mereka buat-buat,

:-Y , -::i" 1-., >:-::
.....
vJ>.r.,a -P.-411

..Apakah Allah ng lebih baik ataukah apa yang mereka persekutukan dengan Dia?"
(an-Naml: 59)

Yang mereka persekutukan dengan Allah adalah patung-patung dan berhala-berhala, atau malaikat dan jin, atau salah satu makhluk Allah yang tidak mungkin menyamai Allah apalagi bisa lebih baik daripada-Nya. Seorang yang berakal sehat tidak akan terlintas dalam hatinya untuk melakukan perbandingan dan persamaan. Kemudian pertanyaan itu tampak dengan susunan seperti itu seolah-olah sebagai ejekan murni bagi mereka dan hardikan kepada mereka. Karena, ia tidak mungkin diarahkan untuk berdebat dengan mereka atau meminta jawaban dari mereka.

Oleh ena itu, Allah mengalihkan mereka kepada pertanyaan lain, yang terambil dari kenyataan alam semesta yang ada di sekitar manusia dan fenomena-fenomena alam semesta yang dilihat langsung oleh mata kepala mereka sendiri,

فَأَنبَتْنَا بِهِ حَرَآئِقَ ذَاتَ بَهْجَةٍ مَا كَانَ لَكُرَّ أَنْ تَنتَبِهُوا
أَمَّنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنزَلَ لَكُم مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً

tau, siapakah yang telah menciptakan langit dan bumi serta yang menurunkan air untukmu dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kehan yang berpemandangan indah, yang kamu sekali-kali tidole mampu menumbuhkan pohon-polwnnya? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Bahkan, (sebenarnya) mereka adalah orang-orang yang menyim pang (dari kebenaran)." (an-Naml: 60)

Langit-langit dan bumi merupakan hakikat yang tidak mungkin dimungkiri keberadaannya oleh siapa pun. Tidak seorang pun dapat mengaku-aku bahwa tuhan-tuhan yang dibuat-buat itulah yang telah menciptakan langit dan bumi. Secara aksioma orang akan menolak pengakuan seperti itu. Tidak seorang pun dari orang-orang musyrik yang me yakini bahwa alam semesta ini terbangun dengan sendirinya, tercipta dengan sendirinya, sebagai mana pada abad-abad terakhir ini ada orang yang mengaku demikian.

Maka, dengan hanya peringatan akan wujud Jangit-langit dan bumi, arahan terhadap pemikiran tentang siapa yang menciptakannya telah cukup untuk memberikan argumentasi terhadap kemu syrikan dan membungkam mulut orang-orang musyrik. Pertanyaan akan terus diajukan karena penciptaan langit-langit dan bumi seperti ini yang menandakan adanya kehendak dalam pencipta annya. Di dalamnya jelas sekali ada aturan, dan keserasian yang mutlak tampak terang di dalam nya, yang membuatnya tidak mungkin terjadi de ngan kebetulan dan kekeliruan. Sehingga, me maksa setiap orang untuk berikrar bahwa ada Pen cipta Yang Maha Esayang jelas keesaannya dalam ciptaannya itu.

Kenyataan itu menyatakan bahwa di sana ada kehendak yang tunggal dan serasi dalam pengaturan alam semesta ini, yang tidak bercabang-cabang tabiat dan arahannya. Oleh karena itu, dapat di simpulkan bahwa hal itu bersumber dari satu ke hendak yang tidak berpecah-pecah dalam jumlah banyak. Itu juga merupakan kehendak yang de ngan sengaja baik dalam perkara-perkara yang besar maupun dalam perkara-perkara yang kecil,

tau, siapakah yang telah menciptakan langit dan bumi serta yang menurunkan air untukmu dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kehunyang

*berpemandangan indah, yang kamu
sekali-kali tidolc mampu menumhuhkan
polwn-polwnnya?...."*

Air hujanyang turun darijuga merupakan haki
katyang dapat disaksikan dantidak mungkin dapat

1 _ _ _ _ t e r _ _

satu bunga saja tidak dapat dilakukan oleh seorang ahli seni yang terbaik sejak dulu hingga sekarang. Apalagi data menumbuhkan pohon yang merupakan rahasia terbesar yang tidak seorangpun dapat memahaminya, '...*Jang kamu sekali-kali*

tidak mampu
menumbuhkan pohori-pohonnya?...."

Rahasia kehidupan masih tertutup bagi manusia, baik berupa kehidupan yang ada pada tumbuh tumbuhan, hewan, maupun manusia. Hingga saat ini orang tidak mungkin berkata, "Bagaimana kehidupan ini datang? Dan, bagaimana kehidupan itu

'-I

J.:v

/.>" ,,, ,...>>: ..

-.....>

\

"A. tau, siapakah yang ulah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam, danyang menjadikan sungai-sungai di celah-celahnya danyang menjadikan gunung-gunung untuk (memperkokohkan)nya dan menjadikan suatu pemisah antara dua laut? Apa JwJ, disamping Allah ada tuhan (yang lain)? Bahkan, (sebenarnya) kebartyakan dari mereka tidak mengetahui. " {an-Naml: 61)

Kenyataan alam pertama adalah penciptaan langit-langit dan bumi. Nah, kenyataan dalam ayat ini adalah kenyataan tentang bentuk penciptaan bumi. Allah telah menjadikannya sebagai tempat berdiam dan hidup dengan tenang, tenteram dan

layak untuk terwujudnya kehidupan, berkembang biak dan memperbanyak keturunan. Seandainya aturannya berubah sedikit saja dari poros matahari dan bulan, atau berubah bentuknya, atau berubah ukuran besarnya, atau berubah salah satu unsur nya, atau berubah kecepatan berputar pada poros nya, atau berubah perputarannya dalam mengelilingi matahari, atau berubah perputaran bulan di sekelilingnya..., maka bumi ini pasti tidak akan kokoh dan tidak layak dihuni untuk kehidupan.

Kemungkinan para objekpendengaryang dituju oleh ayat ini, *"A. tau siapakah yang telah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam,..."*:saat diturunkan waktu itu belum mengetahui keajaiban-keajaiban yang telah ditemukan pada abad ke-20 ini. Namun, mereka pada saat itu bisa melihat bahwa bumi ini terhampar luas dan layak huni secara umum. Mereka tidak memiliki alasan apa pun untuk menyatakan bahwa salahsatu Tuhan yang mereka persekutukan ikut terlibat dalam penciptaan bumi seperti ini. Itu sudah cukup sebagai bukti.

Kemudian redaksi ayat ini tetap terbuka untuk generasi-generasi selanjutnya. Maka, setiap ilmu manusia bertambah maju, semakin banyak pengetahuan baru yang tersingkap bagi generasi berikutnya. Itulah salah satu mukjizat Al Qur'an dalam seruannya kepada seluruh manusia sesuai kemampuan akal nya sepanjang zaman!

"A. tau, siapakah yang telah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam, dan yang menjadikan sungai-sungai di atasnya...."

Sungai-sungai di bumi merupakan urat nadi kehidupan. Ia bercabang-cabang ke timur dan ke barat, ke utara dan ke selatan. Ia membawa kesuburan, kehidupan, dan pertumbuhan. Ia terbentuk dari kumpulan air hujan dan jalur-jalurnya sesuai dengan tabiat bumi. Allah yang menciptakan alam semesta ini, Dialah yang menentukan kadar kemungkinan turunnya hujan dari awan dan mengalirkannya air di sungai-sungai. Dan, tidak seorang pun dapat mengatakan, "Sesungguhnya seorang selain Allah Yang Maha Mencipta dan Maha Mengatur telah ikut serta dalam menciptakan alam semesta ini seperti ini."

Mengalirnya sungai-sungai merupakan kenyataan yang terjadi dan dapat dilihat oleh orang-orang musyrik. Jadi, siapa yang menciptakan hakikat ini?

...Danyang menjadik gunung-gunung untuk (memperkokoh)nya"

Ar-rawasi adalah gunung-gunung yang kokoh

dan tegak di muka bumi. Kebanyakan gunung gunung merupakan sumber-sumber mata air bagi sungai-sungai. Dari sanalah air hujan turun ke lembah-lembah yang karena derasnyanya membelah jalurnya dari atas puncak gunung yang tinggi.

Penyebutan gunung-gunung setelah sungai merupakan salah satu cara Al-Qur'an mem pertemukan fenomena alam semesta. Pertemuan gambaran kedua kenyataan sangat tampak dalam ungkapan Al-Qur'an ini,

"...Dan men;·adt, 'w·nsuatupemis' ahan tara dua /aut.;.... "

Al-bahru 'laut' merupakan air laut yang asin. *Se* dangkan, *an-nahru* 'sungai' merupakan kumpulan air tawar yang menyegarkan. Kedua kumpulan air yang berbeda disebutkan oleh Allah dengan '*al bahrain* 'dualautan', karena kebanyakan orang me nyebutkan demikian disebabkan materi keduanya sama yaitu air. Pemisah biasanya adalah sesuatu yang dibangun secara alami, yang menyebabkan laut tidak melampaui sungai sehingga menjadikan nya rusak, karena dataran sungai lebih tinggi dari pada dataran laut. Inilah yang memisahkan keduanya. Walaupun sungai memancarkan airnya ke laut, namun jalur aliran sungai tetap berdiri sendiri dan tidak melampaui lautan. Sehingga, walaupun karena satu sebab dan lain hal, kadangkala daratan lautan lebih tinggi dari dataran sungai, namun pemisah itu tetap ada dengan berat jenis air sungai dan air laut. Air sungai lebih ringan berat jenisnya, sedangkan air laut lebih berat jenisnya. Maka, jalur keduanya tetap berbeda dan tidak bercampur aduk serta salah satunya tidak melampaui yang lainnya. Inilah sunnah Allah dalam penciptaan alam ini dan ke hendak-Nya yang demikian detail dan teliti.

Lantas siapakah yang melakukan semua ini? Siapa?

∴ A, pakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)?

Tidak seorang pun dapat mengada-ada dalam pengakuan seperti itu. Kesatuan sistem di hadapan nya mernaksanya untuk mengakui bahwa hanya ada Sang Pencipta Yang Esa.

∴ Balzkan, (sebenarnya) kebanyakan dari mereka tidak mengetahui. "(an-Naml: 61)

Allah menyebutkan tentang ilmu di sini, karena hakikat alam semesta ini membutuhkan ilmu pe ngetahuan untuk mengetahui kesempurnaan dan keserasian penciptaan, merenungkan hukum alam, dan memikirkan aturannya. Disebutkan ilmu karena

fokusbahasan dalam surah ini adalah tentang ilmu pengetahuan, sebagaimana telah kami bahas se belumnya.

Kemudian Allah mengalihkan perhatian manu sia dari alam semesta kepada karakteristik diri mereka sendiri,

r' ',-,,J-" ..J,,>- (,

..y,,>:..r1'_,,-.._f.

>.i:,-e

., >:- ,,, , / ,ec,, ,,, , , 1 . {..i" _-,,>,,
0_, ,X\;jllle0\ j.Jl

"Atau, siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, danyang menghilangkan kesusahan danyangmenjadi kankamu (manusia) sebagai k.hilafahdi bumi?Apakah disamping Allah aria tuhan (yang'lain)? Amat sedikit 'lahkamu mengingati(-Nya)."(**an-Naml: 62**)

Allah menyentuh nurani mereka dengan mem peringatkan mereka dengan getaran-getaran jiwa mereka dan kenyataan-kenyataan kondisi mereka.

Orang-orang yang terpojok dalam situasi musi bah dan terjepit, tidak memiliki tempat berlindung melainkan Allah. Maka, dia berdoa kepada-Nya agar Allah menghilangkan kesusahan dan pen deritaan. Semuaitu dilakukan ketika terjepit, musi bah keras datang, kekuatan tidak dapat menang gulangnya, dan tempat berlindung dan bersandar sudahhabis. Maka, manusia melihat sekelilingnya tidak menemukan apa-apayang menolong dan me

nyelamatkannya Tidak ada kekuatan pun di muka

bumi yang dapat menyelamatkannya.

Setiap yang dapat dia andalkan pada kondisi kondisigenting telah berkhianat kepadanya danlari daripadanya Setiaporangyang diharapkannya untuk menolongnya dari musibah telah meninggalkan nya. Pada kondisi seperti ini fitrah manusia baru menyadari. Kemudian memohon pertolongan dan perlindungan kepada kekuatan satu-satunya yang dapat menolong dan menyelamatkan.

Manusia menghadapkan dirinya kepada Allah walaupun telah dilupakan-Nya dalam waktu-waktu seoggang dansenang. Dialah Zat satu-satunya yang dapat mengabulkan doa orang-orang yang sedang ditimpa kemudharatan. Dialah satu-satunya dan bukan selain diri-NY.a. Dia mengabulkan doa dan menghilangkan segala keburukan darinya serta mengembalikan kepada keamanan dankeselamat an. Dia menyelamatkannya dari belenggu kesem-

pitan yang mengikat lehernya.

Manusia sering melalaikan hal ini ketika mereka berada dalam keadaan senang dan dalam episode hidupnya yang lengah dan sesat Mereka lengah dan lupa kemudian mencari kekuatan, keselamatan, dan perlindungan kepada kekuatan yang adadi bumi yang sangat hina dan lemah. Namun, bila mereka dipaksa oleh keadaan darurat dan musibah yang menimpa, maka segel penutup fitrah mereka yang membuat mereka lalai pun terbuka. Kemudian mereka kembali kepada Tuhan mereka dengan kepasrahan total walaupun sebelumnya mereka telah lalai dan sombong kepada-Nya.

Al-Qur'an ingin mengembalikan orang-orang yang takabur dan kafir kepada hakikat yang tersemunyi dalam fitrah mereka. Al-Qur'an mengarahkan fitrah manusia kepada hakikat-hakikat alam seperti sebelumnya. Yakni, hakikat tentang penciptaan langit dan bumi, turunnya hujan dari awan, penumbuhan tumbuh-tumbuhan di kebun-kebun yang indah, menjadikan bumi terhampar dan gunung-gunung kokoh berdiri, mengalirkan air di sungai-sungai dan menjadikan pemisah antara dua lautan. Maka, perlindungan orang yang sedang ditimpakesulitan kepada Allah bukan kepadaselain diri-Nya

merupakan hakikat lain selain hakikat hakikat itu. Hakikat-hakikat terdahulu terdapat di alam semesta dan hakikat yang terakhir terdapat dalam jiwa manusia. Tapi, sama-sama merupakan hakikat yang tidak bisa dipungkiri.

Kemudian redaksi tetap bertolak untuk menyentuh perasaan manusia dengan kenyataan dalam hidup mereka,

"...Dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi...."

Siapa yang menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi? Bukaakah Allah telah menjadikan jenis pertama manusia sebagai khalifah pertama, kemudian meneruskannya kepada generasi ke generasi yang silih berganti berkuasa di kerajaan bumi? Bukankah Allah yang telah menciptakan mereka serasi dengan hukum-hukum dan aturan-aturan di bumi, kemudian membekali mereka dengan keahlian dan kekuatan sehingga dapat menopang tugas kekhalifahan mereka? Seandainya salah satu syarat kehidupan itu rusak, maka kehidupan di bumi ini

menjadi mustahil.¹

¹Harap dirujuk lebih mendalam di surah al-Furqaan tentang bahasan ini.

Bukankah Allah yang telah menentukan mati dan hidup, mengganti generasi dengan generasi yang lain sehingga bumi tidak penuh sesak? Karena, pembaharuan generasilah yang membuat pemi kiran selalu baru. Sehingga, terjadi percobaan dan penelitian tanpa ada pertentangan antarayang lama dengan yang baru melainkan dalam alam pemi kiran dan perasaan. Seandainya orang-orang ter dahulu masih hidup, maka pasti akan terjadi ben trokan danpertentangan. Bahkan, pasti perahu ke hidupan yang selalu mendorong kepada kemajuan akan tertahan!

Sesungguhnya semua itu adalah hakikat yang ada dalam jiwa seperti hakikat-hakikat yang ada di alam semesta. Lantas siapa menjadikan wujudnya dan menumbuhkannya? Siapa?

·Apakah disamping Allah ada tuhan (yang lain)?...."

Sesungguhnya manusia selalu lupa dan lalai. Hakikat-hakikat yang tersembunyi dalam jiwa yang paling dalam ini, dapat disaksikan dalam kehidupan yang nyata,

"...Amat sedikitlah kamu mengingat(-Nya)."

(an

Naml: 62)

Seandainya manusia mengingat dan merenung kan hakikat-hakikat seperti ini, pastilah ikatan de ngan Allah selalu bersambung dengan fitrahnya yang pertama, tidak akan pernah lalai dari Tuhan nya dan tidak akan menyekutukan-Nya dengan sesuatu.

Kemudian arahan redaksi terus bertolak kepada hakikat-hakikatlainyang terealisasi dalam kehidupan manusia dan aktivitas mereka diplanet ini serta fenomefenomena yang tidak mungkin diingkari,

1 .."> .,.,.,. --wc:1./J1 ..> .,.'--:;t

.Jlc)AJ !.1.....
> ; ; " ; ; ; # ; \ t ; ; ; • / ' / • " 1f..... • > ; ' - ; "
411 'e4!!I'<.S!AErt'

III
 333**
 • • • • •

..

Manusia dan di antara mereka (orang-orang terdahulu yang pertama dan langsung diserukan melalui ungkapan Al-Qur'an ini) dalam perjalanan mereka melewati jalur di daratan dan di lautan ... melampaui rahasia-rahasia daratan dan lautan dalam perjalanan mereka. Bahkan, mereka dapat mengenal petunjuk dalam kondisi seperti itu. Lantas siapa yang menunjuki mereka? Siapa yang membekali mereka dengan kekuatan yang dapat menganalisis seperti itu? Siapa yang memberikan kemampuan kepada mereka untuk menggunakan tanda-tanda bintang, kompas, dan alat-alat lainnya? Siapa yang menghubungkan fitrah mereka dengan fitrah alamsemesta ini; dan kekuatan mereka dengan rahasia-rahasia alam semesta ini? Siapa yang menjadikan telinga-telinga mereka memiliki kemampuan untuk menangkap suara; menjadikan mata-mata mereka memiliki kemampuan untuk menangkap sinar dan cahaya, dan menjadikan indra indra mereka mampu menangkap benda-benda yang dapat dirasakan? Kemudian siapa yang membuat mereka mampu mengetahui dengan akal dan hati lalu memanfaatkan segala pengetahuan dengan

menghimpun percobaan indra dan ilham?

Siapa?

•...Dan siapa (pula)kah yang
mendatangkan angin sebagai kabar
gembira sebelum (kedatangan) rahmat
Nya?...."

Angin terlepas dari penelitian ilmu falak dan geografi. Ia tetap tuncluk terhadap hukum ke hendak pertama, yangadapada alam semesta, yang menjadikannya dapat bertiup sesuai clengan jalur yang dikehendaknya. lamembawa awan darisuatu tempat ke tempat yang lain. Ia membawa kabar gembira dengan turunnya hujan yang merupakan ralunatAllah clan airhujan itumerupakan penyebab kembalinya kehidupan.

Oleh karena itu, siapa yang telah menciptakan alam semesta seperti ini, kemudian mengirim angin untuk menyampaikan kabar gembira tentang rahmat-Nya? Siapa?

...Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)?

nggi. Allah u:rhadap apayang merekapersekutu
ngan-Nya). "(an-Naml: 63}

memimpin kamu dalam ke

gelo.pan didaratan dan lo.utan?Siapa
(pu/a)kahyang mendatangkan angin sebagai
kabar gembira sebelum (kdatangan)
rahmat-Nya?Apakah disamping Allah ada
tuhan (yanglain)?MahatinggiAllah terhadap
apa yangmerekapersekutukan
(dengan-Nya)."(an-Naml: 63)

Kemudian sentuhan-sentuhan itu diakhiri de
ngan pertanyaan tentang penciptaan manusia, ke
bangkitan mereka kembali untuk kedua kalinya,

anugerah rezeki dari langit dan bumi disertai dengan ancaman dan hardikan,

•...;.,.,, t -:=f" • {." ---- >> > {
 -: (. \f \{ " ,
 if-):!!J J.. ..>c.,-!Jir'
 -tlb / /> 7' . ;:->', />"-,.,.,.,.; t
 01r-./ Jilt: ,

Sang Pencipta lebih tahu tentang ciptaan-Nya. Rahasia ciptaan itu ada pada Penciptanya. Itu merupakan salah satu perkara gaib yang hanya diketahui oleh diri-Nya semata.

Dengan keharusan berikrar terhadap kaidah penciptaan awal dan pengulangan ciptaan itu, Allah

yang mendapatkan (manusia dari per

nya dengan pertanyaan yang sama,

mulaannya}, kemudian mengulangnya (lagi)? Dan, siapa (pula) yang memherikan rezeki kepadamu dari langit dan bumi? Apakah disamping Allah adatuhan (yang lain)? Katakanlah, 'Unjukkanlah bukti kebesaranmu, jika kamu memang orang-orang yang benar.' (an-Naml: 64)

Permulaan penciptaan merupakan hakikat yang tidak mungkin dipungkiri oleh siapa pun. Tidak mungkin seseorang mencari-cari sebabnya melainkan dengan menyertakan keberadaan Allah dan keesaan-Nya. Karena keberadaan alam semesta ini memaksa orang untuk mengikrarkan keberadaan Allah. Setiap upaya logika yang menafikan keberadaan Allah telah gagal dalam menjelaskan alam semesta ini.

Sementara itu, perkara pengulangan kembali penciptaan pertama itu, inilah perkara yang didebat dan diragukan oleh orang-orang yang ragu. Namun, ikrar yang meyakinkan kenyataan permulaan penciptaan sebagaimana yang tampak jelas di dalamnya ketentuan kadangkala pasti, pengaturan, kesengajaan, dan keserasian, juga memaksa manusia untuk meyakini akan adanya penciptaan ulang sebagai mana awalnya. Hal ini agar manusia mendapat balasan yang setimpal atas amal-amal yang mereka lakukan di alam yang fana ini. Pasalnya, di alam yang fana ini, balasan yang adil dan benar atas amal perbuatan tidak dapat terealisasi, walaupun kadang kala sebagian balasan dapat dipenuhi.

Keserasian yang jelas dalam alam semesta ini menentukan bahwa balasan atas amal perbuatan pun harus serasi secara sempurna. Balasan yang cocok, serasi, dan sempurna itu tidak akan terlaksana di kehidupan dunia ini. Oleh karena itu, mau tidak mau harus mempercayai suatu kehidupan lain yang akan menyempurnakan keserasian dan kelengkapan itu.

Sedangkan, perkara kenapa keserasian yang mutlak antara amal perbuatan dan balasannya itu belum terealisasi dalam kehidupan di bumi ini, itu

merupakan perkara yang hanya diketahui hikmahnya oleh Sang Pemilik ciptaan dan pengaturan. Pertanyaan seperti itu tidak boleh diajukan, karena

tau, siapakah yang menciptakan (manusia dari permulaannya), kemudian mengulanginya (lagi)? Dan, siapa (pula) yang memherikan rezeki kepadamu dari langit dan bumi? Apakah di samping Allah ada tuhan

yang in/.....

Al-
Qur'an

Rezeki dari langit dan bumi berhubungan erat dengan permulaan dan pengulangan kembali. Rezeki hamba daribumi terealisasi dalam beberapa gambaran. Adapun yang paling nyata adalah tumbuhan dan hewan, air dan angin, yang berguna untuk makanan, minuman, dan berkumur-kumur. Diantara rezeki itu juga adayang berbentuk tambang kekayaan alam dan kekayaan lautan berupa makanan dan perhiasan. Di antaryajuga ada yang berbentuk kekuatan magnet dan listrik serta kekuatan-kekuatan yang belum ditemukan dan hanya diketahui oleh Allah. Dia menyingkapnya satu per satu dari zaman ke zaman.

Sedangkan, rezeki manusia dari langit, maka mereka mendapatkannya di kehidupan dunia dalam bentuk sinar, kehangatan dan panas, hujan, dan segala kekuatan yang ditundukkan bagi mereka. Sementara yang di akhirat berupa anugerah dari Allah yang dibagikan kepada mereka, yang dari langit dapat dipahami secara maknawi adalah ketinggian derajat

Allah menyebutkan rezeki manusia dari langit dan bumi setelah menyebutkan tentang permulaan dan pengulangan, karena rezeki dari langit dan bumi memiliki kaitan dengan permulaan dan pengulangan ciptaan. Hubungan antara rezeki bumi dan permulaan penciptaan sangat erat karena manusia hidup di dalamnya. Sedangkan, hubungannya dengan pengulangan ciptaan adalah terletak pada kenyataan bahwa manusia dibalas diakhirat berdasarkan amal perbuatannya dan sikapnya dalam memperlakukan rezeki yang dianugerahkan di dunia ini. Hubungan rezeki langit juga sangat jelas dengan permulaan ciptaan. Ia merupakan bekal hidup dalam kehidupan dunia dan merupakan balasan atas amal perbuatan manusia di dunia. Demikianlah keserasian yang sangat detail dalam redaksi Al Qur'an yang sangat menakutkan.

Pennulaan
penciptaan
dan pengulang
annya me

rupakan hakikat Rezeki dari
langit dan bumi pun merupakan
hakikat lain. Namun,
kebanyakan ma

nusia lalai dari kenyataan
hakikat ini. Maka, Al

Qur'an mengembalikan mereka dengan arahan
ancaman dan hardikan, *Apakah disamping
Allo, h ada tuhan (yang lain)?*"

*..Kato.kan lo.h, 'Unjukkan lah bukti
kebenaranmu, jiko. ko.mu memang
orang-<rrang yang benar. '"(an-Naml:*

64)

Sesungguhnya manusia tidak
akan pernah mampu

menunjukkan bukti
orang-orang yang

telah mencobanya hingga saat ini. Begitulah Al
Qur'an berdebat dalam perkara akidah. Al-Qur'an
menggunakan fenomena-fenomena alam semesta
dan hakikat-hakikat jiwa. Kemudian menjadikan
seluruh alam semesta ini sebagai lingkup dari
logika yang menarik hati-hati, menyadarkan fitrah

dan
menaklukkan
nya agar
menggunakan
an logika

yang jelas, serta mengantarkan (kepada kebenar

an) dan sederhana.

Ia memberi
semangat kepada
perasaan dan

nurani dengan fokus-fokus hakikat yang telah

dilalaikan dan dilupakan serta diingkarinya dengan

pendustaan dan kekufuran. Ia menghubungkannya dengan logika agar berikrar akan kebenaran hakikat yang mendalam dan kokoh dalam alam semesta dan relung-relung jiwa. Perkara itu tidak menerima kesombongan dan kekeraskepalaan yang diarahkan oleh logika pikiran yang dingin, yang dipindahkan penyakit dan wabahnya kepada kita oleh logika Yunani dan berkembang dengan istilah ilmu tauhid dan ilmu kalam.

Keingkaran Orang Kafir terhadap Hari Berbangkit

Setelah wisata di alam semesta dan relung-relung jiwa untuk menetapkan keesaan Allah dan menafikan kemusyrikan, Allah mulai mengajak manusia untuk melakukan wisata lainnya untuk menguak kegaiban yang tersembunyi yang tidak diketahui melainkan oleh Allah Sang Pencipta Yang Esa dan Maha Mengatur. Juga untuk menyingkap tentang akhirat yang merupakan salah satu dari kegaiban Allah yang disaksikan oleh logika, aksioma, dan fitrah tentang kepastiannya. Pengetahuan dan ilmu manusia tidak dapat menentukan waktu terjadinya secara tepat,

"Ka.tako.nlah, Tida.l.ada seorangpun di langit dan di bumi yang mengetahui perko.ra yang ghaib, kecuali Allo.h. 'Dan,mereko. tidak mengetahui bila mereko.alcan dibangkitko.n.Sebenarnya pengetahuan mereka tenta.ng akhirat tidak sampai (kesana) malahan mereko. ragu ragu tentang akhirat itu, kbih-lebih lagi mereko. buta daripadanya. Berka.ta/ah orang-orang knf.ir; 'Apakah setelah kita menjadi tanah dan (begitu pula) bapak bapak kita; apakah sesungguhnya kita akan dikeluarkan kan (dari kubur)? Sesungguhnya kami telah diberi ancaman dengan ini dan (juga) bapak-bapak kn.mi dahulu. Ini tidak lain hanyalah dongengan-dongengan orang dahulu ko.la.'Katakanl.ah,'Berjalanl.ah ko.mu (di muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang berdosa.Janganlah ko.mu berduko.cita terhadap mereka, dan janganlah (dadamu) merasa sempit terhadap apayang mereko. tipu dayako.n.'Dan mereko. {orang-orang ko.fir) berko.ta,"Bilalcalt datang nya azp.b itu,jika memang kamu orang-orang yang beTW.r. 'Katakanlah, 'Mungkin telah hampir datang kepadamu sebagian dari (azp.b) yang ko.mu minta (supaya) disegerakan itu. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mempunyai ko.runiayang besar (diberiko.n Nya) kepada manusia, t.etapi kebanyako.n mereko. tidak mensyukuri(nya).Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengetahui apa yang disembunyiko.n hati mereko. dan apa yang mereko. nyatako.n. Tiada sesuatu pun yang gaib di langit dandibumi, melainlcan (terdapat) dalam

kitabhyang nyata (Lauh
Mahjiuk).'''(an-Naml:65-
75)

Iman kepada kebangkitan serta hari penghimpunan, hisab, dan balasan merupakan unsur yang tidak bisa dipisahkan dari akidah, di mana manhaJ akidah tidak akan pernah lurus tanpa unsur itu. Maka, harus ada alam lain di mana kesempurnaan balasan akan dilengkapi dan antara amal dan balasan menjadi seimbang dan serasi. Sehingga, hati bergantung kepada alam itu, jiwa pun berharap kepada perhitungan yang dilakukan di sana. Kemudian manusia mencocokkan dirinya dan amal perbuatannya dengan kaidah perhitungan yang menunggunya di sana.

Manusia dari generasi ke generasi dengan misi yang bermacam-macam telah bersikap terhadap perkara kebangkitan dan alam akhirat dengan sikap yang sangat aneh, walaupun perkara itu sederhana dan penting. Perkara yang mengherankan dan menakutkan manusia itu adalah informasi yang disampaikan oleh seorang rasul bahwa di sana ada hari kebangkitan dan ada kehidupan setelah kematian. Mukjizat kehidupan permulaan yang telah terjadi dan tidak bisa dipungkiri belum dapat mengilhami manusia bahwa pengulangan penciptaan pertama itu lebih mudah dan lebih ringan. Oleh karena itu, manusia banyak yang mengingkari peringatan kehidupan akhirat, dengan sombong mendustakan dan melanggarnya serta menyuburkan kekufuran dan pendustaan terhadapnya.

Alam akhirat merupakan perkara gaib. Tidak ada seorangpun yang mengetahui perkara selain Allah semata. Manusia meminta batas waktu yang pasti tentang kejadian alam akhirat itu. Atau, mereka sengaja mengingkari peringatan tentang perkara itu dan menganggapnya sebagai dongeng yang turun-temurun. Padahal, telah berulang-ulang diperingatkan, namun belum kunjung tiba juga realisasinya!

Maka di sini Al-Qur'an menetapkan bahwa perkara gaib itu hanya milik Allah dan bahwa ilmu manusia tentang akhirat itu sangat terbatas,

"Katakanlah, Tidak ada seorangpun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang gaib, kecuali Allah. Dan,

mereka tidak mengetahui hari/a mereka akan dibangkitkan. Sebenarnya pengetahuan mereka tentang akhirat tidak sampai (kesana) malahan mereka ragu ragu tentang akhirat itu, lebih-lebih lagi mereka hula daripada nya."(an-Naml: 65-66)

Manusia telah terhalang sejak permulaan pen-

ciptaan di hadapan tirai gaib yang tersernbunyi dan tidak dapat dijangkau oleh ilmunya. Dia tidak mengetahui di balik tirai yang tertutup itu melainkan apa yang disingkap kepada mereka oleh Allah Yang Maha Mengetahui alam gaib. Sesungguhnya kebaikan itu ada pada kehendak Allah, yang seandainya Dia mengetahui bahwa dalam penyingkapan tabir gaib itu terdapat kebaikan bagi manusia maka Dia pasti menyingkapnya bagi manusia yg sangat berambisi untuk mengetahui rahasia di balik tabir itu!

Allah telah menganugerahkan kepada manusia berupa anugerah, kesiapan, kekuatan, dan keahlian yang menjadikan mereka sebagai khalifah di muka bumi ini. Juga membuat mereka membangun kebangkitan dan kemajuan mereka dalam tugas yang berat ini. Namun, Allah tidak menganugerahkan lebih daripada itu.

Penyingkapan tabir perkara-perkara gaib tidaklah membantunya dalam tugas khalifah ini. Sebenarnya dalam tabir gaib itu terkandung pengaruh-pengaruh yang membuatnya selalu terang sang kepada makhluk, sehingga dia selalu melakukan riset dan penelitian. Di perjalanannya manusia dapat menyingkap perkara-perkara yang tersernbunyi dalam perut bumi, kedalaman lautan, dan alam luar angkasa. Manusia diberi petunjuk untuk menyingkap kekuatan hukum alam semesta dan kekuatan yang tersembunyi di dalamnya serta rahasia-rahasia yang tersimpan di dalamnya.

Semua itu dimaksudkan demi kebaikan manusia untuk menemukan solusi dalam materi yang ada di bumi dan menyuswmya. Kemudian mengalihkan fungsinya dan bentuknya, lalu menemukan teknologi baru dalam aspek-aspek kehidupan. Sehingga, manusia dapat menunaikan tugas secara sempurna dalam memakmurkan bumi dan dapat merealisasikan janji Allah dengan menjadi khalifah sebagai khalifah di muka bumi.

Bukanlah manusia satu-satunya makhluk yang terhalang dari perkara-perkara gaib yang dimiliki oleh Allah. Bahkan, semua makhluk Allah yang ada di langit dan di bumi berupa malaikat, jin, dan lain lain yang hanya diketahui oleh Allah ditugaskan dengan perintah-perintah yang tidak membutuhkan pengetahuan tentang perkara-perkara ghaib. Sehingga, rahasia gaib itu tetap berada di sisi Allah semata dan tidak diserahkan kepada selain diri-Nya.

"Katakanlah, Titiak ado. seorangpun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah. '....'"

Itu merupakan nash yang mutlak dan pasti. Se hingga,tidak seorang pun berpeluang untuk meng aku-aku bahwa dia memiliki ilmu gaib, dan tidak tersisa ruang baginya untuk percaya kepada *waham* (dugaan) dan khurafat

Setelah pernyataan secara umum tentang per kara gaib,redaksi mulai mengkhususkan bahasan dalam perkara ghaib alam akhirat Karena, perkara inilah yang banyak dipertentangkan oleh orang orang musyrik setelah perkara tauhid,

..*Dan mereka tidak mengetahui Mia mereka akan dibangkitkan.* "{an-Naml: 65)

Allah meniadakan pengetahuan dari mereka tentang waktu kebangkitan dalam gambarannya yang paling mendalam, yaitu dalam gambaran pe rasaan. Mereka sama sekali tidak mengetahui ten tang ketentuan waktu tibanya hari kebangkitan itu secara pasti dan meyakinkan. Mereka tidak me rasakan juga bahwa waktunya telah dekat. Itu me rupakan bagian dari perkara gaib yang tidak di ketahui oleh siapa pun yang ada di langit dan bumi. Kemudian redaksi beralih dari perkara ini, guna membahas sikap orang-orang musyrik terhadap alam akhirat dan sejauh mana pengetahuan mereka tentang hakikatnya, "*Sebenarnyapengetahuan mereka tentang akhirat tidak sampai (kesana)....*"

Mereka telah berusaha untuk mengetahuinya, namun mereka tidak dapatmelampaui batas-batas nya. Maka, mereka tidak mencapai ilmu mengenai akhiratitu,karena terhalang dengankegaihan yang ada di hadapannya.

'*Malahan mereka ragu-ragu ten.tang akhirat itu,....*"

Mereka samasekalitidakyakini tentang kedatangan analam akhirat itu.Mereka bersikap acuh tak acuh dan masa bodoh dari mengetahui waktu terjadinya alam akhirat itu dan menanti kejadiannya

"...*Lebih-kbih lagi mereka buta daripadanya.* "{an Naml:66)

Mereka buta tentang alam akhirat Mereka sama sekali tidak dapat memandang perkara itu sedikit pun dan tidak mengetahui tabiatnya

sedikit pun. Pernyataan inijangkauannya lebih mendalam dari pada pernyataan kedua dan pertama.

” ” ”

"Berkatalah orang-orang kafir, 'Apakah setelah kita menjadi tanah dan (begitu pula) bapak-bapak kita;

apakah sesungguhnya kita akan dikeluarkan (dari kubur). '''(an-Naml: 67)

Inilah kerancuan berpikir yang dibela mati-mati an oleh orang-orang kafir selama-lamanya, "Bila kehidupan telah terpisah darikami,jasad-jasad kami hancur dan berserakan di kubur kernudian ber ubah menjadi debu, ... bila mayat-rmayat kami dan demikian pula rmayat nenek moyang kami, telah hancur lebur dan berserakan rnenjadi debu, maka mungkinkah mayat-mayat itu berubah utuh lagi dan hidup kembali , kemudian kami dikeluarkan dari kubur yang tanahnya telah bercampur-baur de ngan jasad kamisehinggaberubah rnenjadi debu?"

Mereka menyatakan ungkapan ini. Pandangan materialistis seperti ini telah menglalangi mereka dari persepsi yang be!artentang kehidupan akhirat Mereka lupa bahwa mereka sebelumnya bukanlah apa-apa dan mereka diciptakan dari ketiadaan. Tidak seorang pun tahu dari unsur-unsur dan bahan bahan ciptaan yang mernbentuk jasad rnereka pada saat penciptaan pertama kali.

Bahan-bahan dan unsur-unsur itu bertebaran di perut-perut bumi, kedalaman lautan, dan ruang angkasa Di antara bahan tersebut ada yang berasal dari saripati tanah; ada yang berasal dari unsur unsur udara dan air; ada yang berasal dari matahari; ada yang berasal dari udara yang dihirup oleh manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan; dan ada yang berasal dari jasad yang telah hancur kemudian unsur-unsurnya diterbangkan oleh angin ke berbagai tempat Kemudian unsur-unsur dan bahan bahan ciptaan itu masuk ke dalam makanan yang dimakan, minuman yang diminum, udara yang di hirup, dan cahaya yang menerangi dan menghangatkan. Unsur-unsur dan bahan-bahan ciptaan itu berpencar-pencar tidak ada yang mengetahui rnelainkan Allah. Tidak seorang pun dapat menghitung sumber-sumbernya melainkan hanya Allah. Semua unsur itu terhimpun dalam jasad ma nusia. Ia tumbuh dari sel telur yang ada di rahim hingga akhirnya rnenjadi jasad yang terbujur kaku dalam kain kafan. Itu merupakan proses penciptaan mereka yang pertama I..antas apakah suatu perkara yang aneh bila mereka diciptakan kernbali seperti itu atau dalam bentuk lain dialam akhirat? Anehnya, mereka tetap mengatakan pernyataan itu. Bahkan, hingga saat ini rnasih ada yang menyatakan demikian walaupun dengan sedikit perbedaan redaksi. Demikianlah mereka menyatakan hal itu. Tidak cukup itu, mereka pun menarnbah lagi pertanyaan bodoh itu dengan pernyataan ejekan dan pengingkaran ,

"Sesungguhnya kami telah diberi ancaman dengan ini dan (juga) bapak-bapak ko.mi dahulu. Ini tidak lain hanyalah dongengan-dongengan orang dahulu ko.la. "
(an-Naml: 68)

Mereka menyadari bahwa rasul-rasul telah memperingatkan nenek moyang mereka dengan peringatan serupa tentang hari kebangkitan dan perhimpunan. Hal itu menunjukkan bahwa orang Arab tidak kosong dari keyakinan tertentu dan tidak pula lalai dari makna-maknanya. Mereka hanya memandang ancaman terjadinya hari kebangkitan belum kunjung tiba. Maka, mereka mendasarkan kepada kenyataan tersebut ketika melontar ejekan dan olok-an mereka terhadap ancaman baru itu, dengan berkata, "Sesungguhnya ia hanya dongeng orang-orang terdahulu yang cliriwayatkan oleh Muhammad saw.."

Mereka lupa bahwa datangnya hari Kiamat itu telah ditentukan kepastian waktunya yang tidak akan maju dan tidak pula mundur karena permintaan manusia. Ia akan terjadi pada waktu yang telah diketahui hanya oleh Allah. Tidak seorang hamba pun tahu, baik yang berada dilangit-langit maupun di bumi. Rasulullah telah bersabda kepada Jibril as. tentang Kiamat ketika Jibril bertanya kepada beliau, *'Tidaklah orang yang ditanya lebih tahu daripada orang yang berta'nya.'*"²

Kemudian di sini Allah menyentuh hati mereka dengan mengarahkan mereka kepada peristiwa

kebinasaan orang-orang yang mendustakan ancaman itu sebelum mereka. Allah menamakan mereka dengan para penjahat dan pendosa,

*"Kata/can/ah, 'Berjalanlah kamu (di muka.) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang berdosa. '"***(an-Naml: 69)**

Dalam pengajaran ini terdapat perluasan wacana bagi pemikiran mereka. Generasi manusia tidaklah terpotong dari pohon kemanusiaan; dan setiap generasi terikat dengan hukum-hukum yang berlaku atasnya. Hukum yang menimpa orang-orang yang jahat dan berdosa terdahulu juga akan menimpa orang-orang yang jahat dan berdosa setelah mereka. Karena, hukum-hukum itu tidak akan menyimpang dan tidak pandang bulu.

Berwisata di muka bumi akan menampakkan kepada jiwa manusia tentang perumpamaan, se-

jarah, dan kondisi yang mengandung pelajaran. Di sana akan terlihat pintu-pintu yang menerangi. Di sana ada sentuhan-sentuhan bagi hati yang dapat membangkitkan dan menghidupkannya. Al-Qur'an mengarahkan manusia kepada penelitian tentang hukum-hukum yang permanen dan teratur langkah-langkah dan rotasi-rotasinya. Dengan demikian, manusia akan hidup dengan hubungan yang tersambung dan wawasan yang luas-tidak terkungkung, terisolasi, terpojok, dan terputus.

” ”

Setelah pengajaran ini, Allah memerintahkan Rasulullah melepaskan tangannya dari mereka. Juga agar membiarkan mereka menghadapi hukuman ataskonsekuensi perilaku mereka seperti yang telah menimpa orang-orang yang seperti mereka. Selain itu, juga agar Rasulullah tidak merasa sempit hati dan jiwanya dengan perbuatan makar mereka. Karena, mereka tidak mampu mendatangkan mu'adharat apa pun terhadap beliau. Allah pun memerintahkan agar beliau tidak bersedih hati disebabkan oleh pendustaan mereka. Karena, tugas beliau hanyalah sebagai penyampai risalah kepada mereka dan beliau telah menunjukkan jalan yang lurus kepada mereka.

*'Janganlah kamu berdukacita. terhadap mereka, dan janganlah (dadamu) merasa sempit terhadap apa yang mereka tipu dayakan. '"***(an-Naml: 70)**

Nash ini menggambarkan betapa sensitifnya perasaan Rasulullah dan dukacita atas apa yang menimpa kaumnya dari hukuman yang sama seperti kaum-kaum pendusta terdahulu. Nash itu juga menunjukkan kerasnya makar mereka terhadap Rasulullah, dakwah dan kaum muslimin. Sehingga, hati Rasulullah yang mulia pun sempat tertekan dan terbebaskan.

###

Redaksi terus memaparkan pernyataan-pernyataan mereka tentang hari kebangkitan dan ejekan mereka terhadap ancaman azab di dunia dan di akhirat,

"Dan mereka (orang-orang kafir) berkata, 'Bilakah

² Dari hadits Abdullah bin Umar tentang hakikat Islam dan Iman (HR Muslim dan Imam-imam pengarang kitab sunan; Abu Daud dan Jain-lain).

datangnya oZflh itu, jika memang kamu orang-orang yang benar."(an-Naml: 71)

Mereka menyatakan ungkapan itu setiap dipe ringati dengan ancaman yang telah menimpa orang-orang berdosa yang terdahulu. Bekas-bekas pem basmian kaum-kaum itu masih dapat mereka lihat ketika mereka berjalan di pagi hari seperti bekas kota Luth, jejak-jejak kaum Tsamud di al-Hijr (kota Batu), jejak-jejak kaum 'Aad di al-Ahqaaf, bekas tempat tinggal kaum Saba' setelah Sailul Arim. Mereka mengatakan sambil mengolok-olok,

..Bilakah datangnya azab itu, jika memang kamu orang-orang yang benar."

Kapankah datangnya azab yang kalian peringat kan dan membuat kamitakut dengan ancamannya? Bila kalian benar-benar jujur dan benar, maka tim pakanlah sekarang ini! Atau, tentukanlah waktu datangnya secara pasti!

Di sini datanglah jawaban, yang meletakkan nuansa kedahsyatan yang ditunggu-tunggu dan dengan ejekan yang mengandung peringatan, dalam kalimat yang pendek,

"Katakanlah, 'Mungkin telah hampir datang kepada mu sebagian da.ri (oZllh) yang kamu minta (supaya} disegerakan itu.'"(an-Naml: 72)

Dengan jawaban itu, Allah menyebarkan rasa gentar dalam hati mereka karena takut dan gelisah dengan bayangan azab itu, bisa jadi azab itu berada dibelakang mereka. Seolah-olah azabitu tepat ber ada dibelakang merekalaksana oranyang berada di belakang seseorang ketika dibonceng di atas tunggangan, namun mereka tidak menyadarinya. Dengan kelalaian dan sikap acuh tak acuh, mereka meminta agar azab itu segera ditimpakan kepada mereka, padahal ia ada di belakang mereka. Itu merupakan kejutan yang membuat seluruh nadi nadi bergetar. Namun, mereka tetap meremehkan dan memperolok-olokkannya.

Siapa yang tahu kapan azab itu datang? Perkara gaib itu tertutup hijab dan tirainya terurai. Tidak seorang tahu apa yang ada di balik itu semua. Bisa jadi azab itu telah berada dalam jarak sejengkal. Tetapi, orang yang berakal harus selalu waspada, bersiap-siap, dan membekali diri dalam setiap kesempatan untuk menghadapi perkara gaib yang ada di balik tirai itu.

• • •

"Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mempunyai karunia yang besar (diberikan-Nya) kepada manusia, tetapi kebanyakan mereka tidak mensyukuri(nya). "
(an-Naml:73)

Sesungguhnya karunia itu sangat jelas pada penguluran waktu bagi mereka dan penundaan terjadinya azab atas mereka, padahal mereka berdosa dan melecehkan perintah Allah, agar mereka bertobat dan kembali kepadajalan yang lurus,

"...Tetapi kebanyakan mereka tidak mensyukuri(nya)."

Mereka tidak mensyukuri karunia ini, malah sebaliknya mereka memperoloknya dan memintalah ab itu segeraditimpakan atau mereka tenggelam dalam kesesatannya dan tidak mau merenungkannya.

"Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengetahui apa yang disembunyikan hatimereka dan apayang mereka nyatakan. "(an-Naml: 74)

Allah tetap memberi kesempatan dan mengulur tibanya waktu azab itu atas mereka, walaupun Dia Mahatahu akan apa-apa yang mereka sembunyikan dalam hati-hati mereka dan apa-apa yang ditampakkan oleh lidah dan perbuatan mereka. Jadi pengunduran itu berdasarkan ilmu; dan pengunduran itu disebabkan oleh karunia-Nya. Namun, setelah itu mereka dimintai pertanggungjawaban dan perhitungan terhadap apa yang mereka sembunyikan dan mereka tampakkan.

• • •

Wisata ini ditutup dengan penetapan bahwa ilmu Allah itu mencakup dan sempurna, yang tidak mungkin suatu perkara pun dapat tersembunyi dariNya; baik yang ada di langit maupun di dalam bumi.

"Tiada sesuatu pun yang ghaib di langit dan di bumi, melainkan (terdapat) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuz)." (an-Naml: 75)

Pikiran dan khayalan berwisata di langit dan dataran bumi menembus apa yang ada di balik setiap perkara gaib berupa sesuatu, rahasia, kekuatan, dan informasi. Semua itu terikat dengan ilmu Allah. Tidak ada sesuatu pun yang terlepas darinya dan tidak ada perkara gaib pun yang dapat bersembunyi darinya. Fokus yang terdapat dalam seluruh surah ini adalah terhadap ilmu. Syarat tentang itu sangat banyak, dan ini merupakan salah satu di antaranya yang dengannya wisata ini diakhiri.

Bukti Kebenaran Allah

Berhubungan dengan bahasan tentang ilmu Allah yang mutlak, redaksi menyebutkan keputusan yang disebutkan dalam Al-Qur'an yang dapat mengatasi pertentangan dan perbedaan pendapat yang terjadi pada bani Israel. Keputusan ini merupakan salah satu cabang dari ilmu Allah yang meyakinkan dan sebagai contoh dari karunia Allah dan keputusan-Nya terhadap orang-orang yang berbeda pendapat. Hal itu dimaksudkan sebagai belasan kawa dan hiburan bagi Rasulullah. Juga agar beliau menyerahkan urusan mereka kepada Allah yang memutuskan perbedaan di antara mereka dengan keputusan final-Nya.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَقُضُّ عَلَىٰ بَنِي إِسْرَءِيلَ أَكْثَرَ الَّذِي هُمْ فِيهِ
يَخْتَلِفُونَ ۖ وَإِنَّهُ لَهْدَىٰ وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ إِنَّ رَبَّكَ
يَقْضِي بَيْنَهُم بِحُكْمِهِ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَلِيمُ ۖ فَتَوَكَّلْ عَلَى
اللَّهِ ۚ إِنَّكَ عَلَىٰ الْحَقِّ الْمُبِينِ ۖ إِنَّكَ لَا تَسْمَعُ الْمَوْتَىٰ وَلَا
تَسْمَعُ الدُّعَاءَ إِذَا وَلَّوْا مُدْبِرِينَ ۖ وَمَا أَنْتَ بِهَادِيَ الْعَمَىٰ
عَنْ ضَلَالَتِهِمْ ۚ إِنَّ تَسْمَعُ إِلَّا مَن يُوْمِنُ بِآيَاتِنَا فَهُمْ مُسْلِمُونَ

lompok lain berpendapat bahwa sesungguhnya Tuhan Bapak, Tuhan Anak, dan Ruhul Qudus hanya bentuk-bentuk yang berbeda-beda yang dengannya Allah memaldumkan tentang diri-Nya sendiri. Dalam pandangan mereka, Allah terdiri dari tiga oknum; Tuhan Bapak, Tuhan Anak, dan Ruhul Qudus. Tuhan Anak adalah Isa. Maka, Allah yang merupakan Tuhan Bapak turun dalam bentuk Roh Qudus dan menjelma dalam rahim Maryam sebagai anak manusia, hingga lahirlah dalam diri Yesus.

Kelompok lain berpendapat bahwa sesungguhnya Tuhan Anak tidak ada sejak zaman azali sebagaimana Tuhan Bapak, namun Tuhan Anak itu tercipta sebelum penciptaan alam semesta. Oleh karenanya, kedudukan Tuhan Anak dibawah Tuhan Bapak dan ia tunduk kepadanya. Sedangkan, kelompok lain mengingkari Roh Qudus sebagai salah satu oknum Tuhan.

Konvensi Gereja di Konstantinopel tahun 381 M. menetapkan bahwa Tuhan Anak dan Roh Qudus berkedudukan sama dalam konsep Trinitas. Tuhan Anak telah lahir dari Tuhan Bapak sejak zaman azali, dan Roh Qudus terjelma dari Tuhan Bapak. Konvensi Gereja di Toledo menetapkan bahwa Roh Qudus terjelma dari Tuhan Anak juga. Kemudian

Barat

tang perkara ini dan hingga saat ini masih berbeda.

"Sesungguhnya Al-Qur'an inimenjelosko.n kepada bani Israel sebagian besar dari (perka.ra-perkara) yang mereka.berselisih tentangnya. Sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Sesungguhnya Tuhanmu aka.n menyelesaikan perka.ra antara mereka dengan keputusan-Nya, dan Dia Mahaperka.sa lagi Maha mengetahui. Sebab itu, bertalcwalah kepada Allah,se sesungguhnya kn.mu berada diatas kebenaranyang rryata. Sesungguhnya ka.mu tidalc dapat menjadika.n orang orangyang mati mmdengar dan (tidakpula) menjadi ko.n orang-QTang yang tuli mendengarpanggilan, apa bila mereko.tel.ah berpaling membelaka.ng.Dan, ka.mu seka.li-kali tidak dapat memimpin (memalingka.n) orang-orang buta dari kesesatan merehi. Kamu tidalc dapat menjadihin (seorang pun) mendengar, kecuali QTang-orangyang beriman kepada ayat-ayat Kami, lalu merehi berserah diri."**(an-Na.ml:76-81)**

Orang-orang Nasrani telah berbeda pendapat tentang perkara Isa Almasih dan tentang ibunya

Sekelompok orang berpendapat bahwa sesung guhnya Isa Almasih hanyalah manusia biasa. Ke-

Maka, datanglah Al-Qur'an yang mulia dengan ketetapanannya yang memutuskan pertentangan antara kelornpok-kelompok itu. Al-Qur'anmenyata kan tentang Almasih, bahwa sesungguhnya dia terbentuk darikalimatAllah yang ditiupkan kepada Maryam dan ruh dari-Nya, dan bahwa dia adalah manusia.

"Isa tidak lain hanyalah seorang hamba yang Kami berika.n kepadanya nikmat (kenabian) dan Kami jadika.n dia sebagai tanda bukti (kekuasaan Allah) untuk Bani Israel."**(az-Zukhruf:59)**

Inilah keputusan Al-Qur'an tentang perkarayang mereka perselisihkan.

Mereka juga berselisih tentang perkara penya liban Isa sepertiperselisihan sebelumnya Diantara mereka ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya Isa disalib hingga dia mati. Kemudian dia diku burkan lalu diabangkit darikuburannya setelah tiga haridan setelah itu naik ke langit

Diantara mereka ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya Yahudza seorang murid Isa (Hawari) yang telah berkhianat kepadanya dan menunjukkan tempat persembunyiannya, diserupai dengan Isa

dan dialah yang disalib. Dan, di antara mereka ada yang berpendapat bahwa orang yang diserupai dengannya adalah Simon dan dialah yang disalib.

Maka, Al-Qur'an mengisahkan informasi yang meyakinkan dan menyatakan,

"...Pad.aha[mereka tidak membunuhnya dan tidak (pulo.) menyalibnya, teta.pi (yang mereka bunuh ialo.h) orangyang diserupakan dengan Isa bagi,mereka. "(an Nisaa':157}

"(Ungatlah) ketika Allah berfirman, 'HaiIsa, sesungguhnyaAku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajal mu dan mengangkat kamu kapada-Ku serta, memhersh kankamu dari orang-orang kafir....'"(AliImran: 55}

Itu merupakan keputusan yang menyelesaikan perbedaan pendapat dalam perkara itu.

” ” ”

Sebelumnya kaum Yahudi telah mengubah isi Taurat dan mereka mengganti syariat-syariat Ilahi di dalamnya. Maka,datanglah Al-Qur'anyang mulia untuk: menetapkan hukum asalyang telah diturun kan Allah,

"Kami telah tetapkan terhadap mereka di dalamnya (at-Taurat) bahwajiwa (dibalas) denganjiwa , mata, dengan mata., hidung dengan hidung, telinga dengan telinga,gigi dengangigi, dan luka-luka (pun)ad.a qisas nya."(al-Maa'idah:45}

Al-Qur'an memberikan informasi jujur tentang sejarah mereka beserta nabi-nabi mereka. Informasi yang bersih dari dongeng-dongeng yang banyak terdapat dalam riwayat-riwayat mereka. Informasi itu bersih dari cela dan aib yang ditempelkan oleh riwayat-riwayat dusta pada mereka yang dituduh kan terhadap para nabi, di mana hampir setiap nabi dari bani Israel tidak pernah keluar dari tuduhan itu dengan bersih.

Dalam tuduhan mereka, Ibrahim telah mempersembahkan istrinya kepada Raja Namrud, Raja Ke kerajaan Palestina dan kepada Fir'aun Raja Mesir, dengan menyatakan bahwa istrinya tersebut adalah saudarinya dengan harapan dia mendapatkan karunia dan penghargaan dari kedua raja tersebut disebalr kan persembahan itu! Ya'qub yang merupakan Israel itu sendiri, mereka tuduh telah mengambil berkah kakelmya yaitu Ibrahim lewat bapaknya yaitu Ishaq, dengan cara mencuri, menipu, dan berbohong. Pada hal,

sepantasnya keberkahan itu-menurut mereka harus jatuh kepada saudaranya yang besar yaitu Eso.

Luth-menurut mereka-telah dibuatmabuk oleh kedua putrinya semalam suntuk agar dapat tidur dengannya, sehingga melahirkan dengan tujuan agar harta bapaknya tidak ke mana-mana, karena bapaknya tidak memiliki pewaris laki-laki. Keingin an kedua putrinya itu terwujud dan terlaksana! Selainitu,menurutmereka, Dawud melihat dariatas istananya seorang wanita cantik yang merupakan istri dari salah seorang tentaranya. Maka, dia me ngirimkan tentara itu kegaristerdepan peperangan agardapat mempersunting istri yang ditinggalkan nya. Bahkan, menurut mereka, Sulaiman condong menyembah keledai. Karena, tergoda dengan tekanan istrinya yang dia cintai dan dia tidak mampu menolak permintaannya.

Al-Qur'an datang dan membersihkan lembaran hidup para nabi dan rasul mulia itu yang telah dikotori oleh riwayat dongeng 'israiliyat'. Mereka telah menyelipkannya ke dalam kitab Taurat yang turun dari Allah sebagaimana Al-Qur 'an pun telah mengoreksi dongeng-dongeng yang berkaitan dengan Isa bin Maryam.

Al-Qur'an yang menguasai kitalrkitab sebelum nya, memutuskan perkara-perkara yang di dalam nya terjadiperselisihan pada kaum-kaum terdahulu. Itulah yang ditentang oleh orang-orang musyrik, padahal keputusan itu dapat memisahkan diantara orang-orang yang berselisih,

"Sesungguhnya Al-Qy.r'an inimenjelaskan kepada bani Israel sebagian besar dari (perkara-perkara) yang mereka berselisih tenta.ngnya. Sesungguhnya Al-Qy.r'an itu benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.
 "(an-Naml:76-77)

Penjelasan Al-Qur'an itu memelihara mereka dariperbedaan dan kesesatan, menyatukan manhaj, menjelaskanjalan, dan menyampaikan mereka ke pada hukum-hukum alam terbesar yang tidak ber tentangan dan menyimpang. RahmatAl-Qur'an meng hilangkan keraguan, kesedihan, dan kebingungan dari mereka. Juga menghilangkan kerancuan ber campur aduknya ideologi-ideologi dan teori-teori yang tidak baku dan tidak tetap.

Rahmatnya mengantarkan mereka kepada Allah yang di sisi-Nya mereka pasti merasakan ketenang an dan ketenteraman. Mereka akan hidup dalam keadaan damaidengan diri mereka

sendiri dan ber sama manusia yang ada di sekitar mereka.Akhir nya, mereka mencapai ridha Allah dan pahala-Nya yang besar.

” ” ” ”

Manhaj Al-Qur'an merupakan manhaj yang langka dalam membentuk kembali jiwa-jiwa dan menyusunnya sesuai dengan fitrah yang murni. Jiwa-jiwa itu menyadari bahwa fitrah itu sangat serasi dengan alam semesta di mana diahidup dan berjalan seiringdengn hukum-hukum yang meng atur alam semesta ini dengan mudah dan seder hana, tanpa kesulitan dan susah payah. Olehkarena itu, iaakan merasakan ketenangan dan kedamaian yang dalam. Karena, ia hidup di alam yang tidak berbenturan dengan aturan-aturan dan hukum hukumnya. Iatidak melanggarnya dan hukum pun tidak menzaliminya, selama ia mendapat petunjuk darinya dan ia menyadari bahwa ketentuannya sama dengan ketentuan yang ada pada dirinya sendir.

Keserasian antarajiwa dan alam semesta ini, dan kedamaian yang terbina antara hati manusia dan alam semesta ini merupakan sumber kedamaian antara jamaah dan seluruh manusia. Maka, kete nangan dan kestabilan pun akan tercipta darinya. Itulah rahmat dalam gambaran dan maknanya yang paling lengkap.

Setelah isyarat kepada karunia Allah atas kaum itu berupa AI-Qur'an yang memutuskan perkara perkara tentang perselisihan pada bani Israel, redaksi mengarahkan orang-orang yang beriman kepadaAI-Qur 'an untuk mengambil petunjuk dari nya aghrat berlimpah atas mereka. AI-Qur'an telah menetapkan kepada Rasulullah bahwa Allah pasti akan memutuskan perkara perselisihan yang terjadi antara beliau dan kaumnya dengan hukum yang pasti dan kuat berdasarkan ilmu yang me yakinkan,

"*Sesungguhnya Tuhanmu aka.nmenyiksaikanperkara antara mereka dmgan keputusan-Nya, da.nDia Maha perkasa lagiMaha mengetaliui. Sebah itu,bertakwalah kepada.Allah, sesungguhnya kamu berada di atas ke benaran yang nyata. "(an-Naml: 78-79)*

Allah telah menetapkan bahwa kebenaran pasti jaya dan itu merupakan hukum alam sernesta, se bagaimana penciptaan langit-langit dan bumi, per gantian malam dan siang.Itu merupakan hukum yangpasti, tidak akan mundur dan dibatalkan. Me mang kadangkala hukum itu diundurkna karena suatu hikmah yang hanya diketahui Allah dan de ngannya terealisasi target-target yang dikehendaki Allah. Namun, hukum itu pasti

terjadi dan ber langsung.

Itu merupakan janji Allah dan Allah tidak akan
)etna\\ m.engKn.'al\at\n.ra.\man ee()tang
\i<\.aK

akan sempurna melainkan dengan meyakini kebenarannya dan menanti kejadiannya. Janji Allah itu mempunyai ketetapan waktu yang tidak akan pernah dimajukan atau diundur.

Redaksi masih terus menghibur Rasulullah atas kekerasan hati bani Israel dan sikap terus-menerus dalam kekufuran dan penentangan setelah Rasulullah dengan susah payah menerangkan dan menjelaskan serta mengajak mereka berdialog dengan Al-Qur'an ini. Redaksi menghibur Rasulullah dari gangguan ini semua, karena beliau tidak melalaikan dakwah sedikit pun.

Rasulullah harus menyadari bahwa beliau hanya dapat menyadarkan orang-orang yang hatinya masih hidup, telinga-telinga mereka masih bisa disadarkan dan dibukakan, sehingga dapat menggerakkan hati-hati mereka. Dengan demikian, mereka akan menerima nasihat dari penyampai dakwah yang jujur dan amanah.

Sedangkan, orang-orang yang hatinya telah mati, mata-mata mereka telah buta dari melihat tanda-tanda hidayah dan iman, maka Rasulullah tidak dapat mengupayakan apa pun untuk mempengaruhi mereka. Beliau tidak memiliki jalan untuk mencapai hati-hati mereka dan tidak ada mudharat apa pun atas beliau dalam kesesatan dan penyimpangan mereka yang berlarut-larut

"Sesungguhnya kamu tidak dapat menjadikan orang-orang yang mati mendengar dan (tidak pula) menjadikan orang-orang yang tuli mendengar panggilan, apahila mereka telah berpaling memhelakang. Dan, kamu sekali-kali tidak,, dapat memimpin (memalingkan) orang-orang buta dari kesesatan mereka. Kamu tidak dapat menjadikan (seorang pun) mendengar, kecuali orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami, lalu mereka berserah diri." (an-Naml: 80-81)

Susunan bahasa Al-Qur'an yang indah melukiskan gambaran yang hidup dan bergerak untuk gambaran kondisi jiwa yang tidak dapat dirasakan seperti hati yang jemu, ruh yang padam, perasaan yang masa bodoh, dan indra yang tidak sensitif. Maka, lukisan tentang bani Israel itu kadangkala digambarkan dengan mayat, di mana Rasulullah selalu mendakwahnya, dan mereka tidak mendengarkan dakwah itu. Karena, mayat memang tidak bisa mendengar dan tidak bisa merasakan apa-apa. "Namun, Kami akan membalas mereka dengan apa yang mereka telah berbuat." (an-Naml: 80-81)

kan dalam gambaran orang yang buta yang terus menerus dalam kebutaan. Mereka tidak melihat pemberi petunjuk, karena mereka tidak melihat Gambaran-gambaran itu seolah-olah bergerak, berbentuk, dan dapat dilihat, sehingga maknanya semakin jelas dan semakin mendalam.

Kebalikan dari orang-orang yang mati, buta, dan tuli, adalah orang-orang yang beriman. Mereka bersikap dengan sikap orang-orang yang hidup, melihat, dan mendengar,

"...Kamu tidak dapat menjadikan (seorangpun) mendengar, kecuali orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami, lalu mereka berserah diri." (an-Naml: 81)

Sesungguhnya kamu hanya dapat memperdengarkan orang-orang yang siap dengan hatinya untuk menerima ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu orang-orang yang siap untuk hidup, mendengar, dan melihat. Tanda hidup itu adalah merasakan, dan tanda

melihat dan mendengar adalah memanfaatkan apa yang dilihat dan apa yang didengar. Orang-orang yang beriman selalu memanfaatkan kehidupan, pendengaran, dan penglihatan mereka. Dan, tugas Rasulullah adalah memperdengarkan mereka dan menunjukkan kepada mereka ayat-ayat Allah, kemudian mereka langsung berserah diri, *..La.Lu mere/ca berserah diri. "*

Sesungguhnya Islam sederhana, jelas, dan dekat dengan fitrah yang sehat. Maka, bila fitrah sehat mengetahui Islam, pasti ia berserah diri kepadanya dan tidak pernah kesulitan di dalamnya. Demikianlah Al-Qur'an menggambarkan hati-hati yang menerima hidayah, siap mendengar, tanpa mendebat dan merasa sombong setelah mendengar dakwah Rasulullah. Maka, Rasulullah pun dapat mengantarnya kepada ayat-ayat Allah, sehingga ia beriman dan menyambut panggilan-Nya.

LA/IJUTAI BAUIA/I AKHIR A/I-IIAmL

Ta.nda-Ta.nda Datangnya Kiamat

Setelah itu redaksi mengajak lagi untuk berwisata dalam tanda-tanda hari Kiamat, dan beberapa peristiwa-peristiwanya, sebelum tiba sentuhan akhir yang dengannya surah ini ditutup. Dalam wisata ini

:- r -:c:.,r> Zl(t.-:;:i:---:

•it>.:JC&r-- >

i;.:i

5_h1:G;_____fo.:f"J{t; i

∴ 61 ∴>> >;_____

4 1 Jtf-.""

r...J . , - ; , . 0'6..J

" " : , , , , ,

∴, > -Yt" ..Jl

0_,1.....0 l.e --

"Apabila perlwtaan telahjatuh atas merelw, Kami keluarlwn sejenis binatang melata dari bumi yang alwn mengatakan kepada merelw bahwa sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami. Dan {ingatlah} hari (ketika) Kami kumpullwn dari tiap-tiap umat segolongan orang-orang yang mendusta lwn ayat-ayat Kami, lalu merelw dibagi-bagi (dalam kelompok-kelompok). Hingga apabila mere/ca datang, Allah berfirman, 'Apakah kamu telah mendustakan ayat-ayat-Ku, padahal ilmu lwmu ti.dale meliputinya, atau apalwhyang telah lwmu kerjalwn. 'Danjatuhlah perlwtaan (azab) atas mere/ca disebabkan keQJ.liman merelw, malw merelw tidak dapa l herlwta {apa-apa). Apakah merelw tidak memperhalilwn bahwa sesungguhnya Kami telah menjadilwn malamsupaya mere

u u-..>
disebutkan tentang munculnya sejenis binatang melata yang berbincang-bincang dan berdialog dengan orang-orang yang tidak beriman kepada tanda-tanda kekuasaan Allah di alam semesta. Ada pula gambaran peristiwa hari perhimpunan dan penyiksaan terhadap orang-orang yang mendusta kan ayat-ayat Allah dan mereka diam seribu bahasa. Kemudian redaksi mengajak kembali kepada dua tanda kekuasaan, yaitu malam dan siang, yang tampak didepan mata namun orang-orang kafir lalai dan lengah. Redaksi mengajak kembali kepada peristiwa dahsyat terkejutnya seluruh makhluk pada hari ditiupkannya sangkakala, dan pada hari ketika gunung-gunung berjalan laksana jalannya awan. Ada pula pemandangan orang-orang yang berbuat baik yang aman dari keterkejutan dahsyat itu, se dangkan orang-orang yang jahat disungkurkan muka mereka ke dalam neraka.

وَاِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ اَخْرَجْنَاهُمْ دَابَّةً مِّنَ الْاَرْضِ
تَكَلِّمُهُمْ اَنَّ النَّاسَ كَانُوا بِآيَاتِنَا لَا يُوقِنُونَ ﴿١٠٢﴾ وَيَوْمَ نَخْسِفُ
مِنْ كُلِّ اُمَّةٍ فَوْجًا مِّمَّنْ يَكْذِبُ بِآيَاتِنَا فَهُمْ يُوزَعُونَ ﴿١٠٣﴾ حَتَّى
اِذَا جَاءَهُمْ وَقَالَ اَكْذَبْتُمْ بِآيَاتِنَا وَلَمْ يُحِطُوا بِهَا عَلِمْنَا اَمَّا اَكُنْتُمْ

beristirahat padanya dan siang yang dapat menerang? Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman. Dan (ingatlah) hari (ketika) ditiup sangkakala, maka terkejutlah segala yang di langit dan segala yang di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Semua mereka datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri. Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan seperti jalannya awan. (Begitulah) perutusan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Barangsiapa yang membawa kebaikan, maka ia memperoleh (balasan) yang lebih baik daripadanya, sedang mereka itu adalah orang-orang yang aman tenteram dari kejutan yang dahsyat pada hari itu. Barangsiapa yang membawa kejahatan, maka disungkurkanlah muka mereka ke dalam neraka. Tiadalah kamu

dibalasi, melainkan (setimpal) dengan apayang dahulu kamu kerjakan. "{an-Naml:82-90)

Beberapa hadits yang sahih menyebutkan tentang keluarnya binatang melata itu, namun hadits itu tidak menggambarkan sifat-sifat binatang itu. Keterangan tentang sifat-sifat binatang itu terdapat dalam hadits-hadits yang tidak sampai kepada derajat sahih. Oleh karena itu, kami tidak akan menggambarkan sedikit pun tentang binatang itu. Gambaran-gambaran berikut tidak bermakna apa apa, seperti panjangnya enam puluh depa, memiliki bulu, jenggot, kepalanya kepala sapi, matanya mata babi, telinganya telinga gajah, tanduknya tanduk rusa, dan gambaran-gambaran lain yang telah meng goda para ahli tafsir untuk mengomentarnya .

Kita cukup membahasnash Al-Qur'an dan hadits sahihyang mengisyaratkan bahwa keluarnya bina tang itu merupakan salah satu tanda Kiamat Setelah habis masa berlakunya tobat dan semua orang yang masih tersisa di bumi telah diputuskan bagimereka tidak lagi akan diterima tobatnya dan ketentuan telah ditetapkan atas keadaan mereka pada saat itu, maka pada saat itulah binatang tersebut dikeluarkan kepada mereka dan berbicara kepada mereka. Padahal, binatang tidak berbicara atau manusia tidak paham celoteh dan suaranya

Namun, pada hari itu manusia memahami per kataan binatang itu. Manusia baru sadar bahwa itu merupakan tanda luar biasa yang menandakan bahwa Kiamat telah dekat, sementara mereka tidak berirnan kepada ayat-ayat Allah dan tidak rnem benarkan terjadinya hari yang dijanjikan yaitu hari Kiamat

Dari pengamatan terhadap surah an-Naml ini dapat disimpulkan bahwa peristiwa-peristiwa yang terjadidi dalamnya adalah peristiwa dialog dan per bincangan antara kelornpok-kelompok serangga, burung, jin, dan Sulairnan. Maka, dicantumkanlah sebutan tentang binatang itu danperbincangannya dengan manusia sehingga serasi dengan peristiwa dan nuansa yang ada di dalam surah an-Naml ini.1

” ” ” ”

Kemudian redaksi meloncat kepada peristiwa hari perhimpunan,

"Dan (ingatlah) hari (ketika) Kami kumpulkan dari tiap-tiap umat segowngan orang-orangyang mendusta kan ayat-ayat Kami, lalu mereka dibagi-bagi (dalam kelompok-kewmpok). "(an-Naml: 83)

Semua manusia dihimpun. Allah hendak me nampakkan sikap orang-Orangyang mendustakan ,
...lalu mereka dibagi-bagi (dalam kelompok-kel.ompok). " Mereka dihimpun dari sejak manusia pertama hingga manusia terakhir, di mana pada saat itu mereka tidak punya kehendak, arah, dan pilihan.

"Hingga apabila mereka datang, Allah berfirman, 'Apa kah kamu telah mendustakan ayat-ayat-Ku, padahal ilmu kamu tidak meliputinya, atau apakahyang telah kamu kerjakan. ""(an-Naml: 84)

Pertanyaan pertama bertujuan untuk meng hardik dan mencela, karena mereka sudah ke tahuan ballwa mereka mendustakan ayat-ayatAllah. Sedangkan, pertanyaan kedua adalah pertanyaan ejekan seperti dapat ditemukan dalam pernbicaraan seh ari-hari. Seakan maknanya seperti, apa yang kalian kerjakan di dunia? Kalian tidak punya karya apa-apa di dunia melainkan hanya mendustakan ayat-ayat Allah yang tidak sepatasnya kalian laku kan. Pertanyaan seperti ini tidak ada jawabannya melainkan diam. Pertanyaan itu seolah-olah dituju kan kepada orang untuk mengunci lidahnya dan membungkam mulutnya,

"Danjatuhlah perkataan (a;:p,b) atas mereka disebah kan kezaliman mereka, maka mereka tidak dapat berkata (apa-apa)."(an-Naml:85)

Mereka pantas menerima keputusan demikian karena kezaliman mereka di dunia. Mereka diam dan terkunci mulutnya. Itu terjadi ketika binatang itu berbicara kepada mereka. Kenapa mereka se bagai manusia tidak mampu berbicara sementara binatang berbicara?! Itu merupakan salah satu bentuk indahnya perbandingan yang ada dalam Al Qur'an dan dalam ayat-ayat Allah yang diungkap oleh Al-Qur 'an ini.

Susunan pemaparan pada wisata ini memiliki tabiat khusus, yaitu perkawinan antara fenomena fenomena dunia dan fenomena-fenomena akhirat Ia berputar silih berganti di antara keduanya sesuai dengan momen yang tepat guna memberikan pe ngaruh dan pelajaran.

I Harap dirujuk pasal "at-Tanasuq al-Fanni" dalam kitab at-Tashwirul Fanni fi Al-Qur'an, him. 8107 cet. **m** Darus Syuruq.

Di sini ia beralih dari pemandangan peristiwa yang terjadi pada orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah di mana mereka sedang kebingungan di padang mahsyar, kepada pemandangan peristiwa dunia yang selayaknya dapat membangkitkan nurani manusia dan mengajak mereka untuk bertadabur tentang sistem-sistem alam semesta dan fenomena-fenomenanya. Hal itu akan menyadarkan mereka bahwa di sana ada Tuhan yang memelihara mereka dan mempersiapkan bagi mereka segala fasilitas untuk hidup dan beristirahat menikmati. Tuhan telah menciptakan alam semesta cocok untuk kehidupan mereka, bukan bertentangan dengannya atau memusuhi kehidupan manusia. Alam semesta itu pun tidak menolak keberadaan dan keberlangsungan hidup manusia,

"Apakah mereka tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Kami telah menjadikan malam supaya mereka beristirahat padanya dan siang yang dapat menerangi? Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman." (an-Na.ml: 86)

Fenomena malam yang tenang serta fenomena siang yang terang dan dinamis diciptakan untuk membangkitkan nurani keagamaan yang ada pada manusia. Sehingga, condong kepada hubungan dengan Allah Yang Membuat malam dan siang datang silih berganti. Dua tanda alam semesta ini merupakan dua tanda bagi orang-orang yang siap untuk beriman, namun sayangnya mereka tetap tidak mau beriman.

Seandainya malam tidak pernah datang, kemudian ada hanya siang hari, maka seluruh kehidupan di dunia ini akan punah. Demikian pula bila terjadi sebaliknya. Bahkan, kalau siang hari lebih lama sepuluh kali lipat dari malam hari, maka bumi pasti akan terbakar bersama seluruh makhluk hidup yang ada di dalamnya. Demikian pula bila malam hari lebih lama sepuluh kali lipat dari siang hari, maka bumi pasti akan membeku bersama seluruh makhluk hidup yang ada di dalamnya. Kondisi seperti itu tidak memungkinkan berlangsungnya suatu kehidupan. Dalam siang dan malam yang sangat cocok dengan kehidupan itu terdapat tanda-tanda dan bukti-bukti, namun mereka tetap tidak beriman.

Dari fenomena siang dan malam yang terjadi di bumi dan kehidupan manusia yang terjamin dan

tenang di bawah naungan sistem alam semesta yang rapi dan detail, redaksi membawa manusia loncat kepada hari ditiupkannya sangkakala. Pada hari itu terjadi peristiwa kejutan luar biasa yang meliputi langit-langit dan bumi serta setiap makhluk yang ada di dalam keduanya kecuali orang-orang yang dikehendaki oleh Allah. Pada hari itu gunung-gunung berjalan padahal ia merupakan bukti kekokohan dan kestabilan. Pada hari itu balasan ke baikan akan mendapatkan keamanan dan pahala yang berlimpah. Sedangkan, hukuman kejahatan akan ditimpakan dalam bentuk ketakutan dan pelemparan ke dalam neraka,

"Dan (ingatlah) hari (ketika) ditiup sangkakala, maka terkejutlah segala yang di langit dan segala yang di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Semua mereka datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri. Kamu lihat gunung-gunung itu kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan seperti jalannya awan. {Begitulah} perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Barang siapa yang membawa kebaikan, maka ia memperoleh (balasan) yang lebih baik daripadanya, sedang mereka itu adalah orang-orang yang aman tenteram dari kejutan yang dahsyat pada hari itu. Dan barang siapa yang membawa kejahatan, maka disungkurkanlah muka mereka ke dalam neraka. Tiadalah kamu di balasi, melainkan (setimpal) dengan apa yang dahulu kamu kerjakan." (an-Na.ml: 87-90)

Ash-Shur adalah sangkakala yang ditiupkan. Itulah tiupan kejutan luar biasa yang meliputi seluruh orang-orang yang berada di langit dan di bumi, melainkan orang-orang yang dikehendaki Allah berada dalam rasa aman dan stabil. Menurut sebagian ulama, mereka itu adalah para syuhada.

Kemudian ada tiupan sangkakala lagi untuk kebangkitan, lalu tiupan perhimpunan. Pada saat itulah semua makhluk dihirnpun dan dikumpulkan,

"Dan (ingatlah) hari (ketika) ditiup sangkakala, maka terkejutlah segala yang di langit dan segala yang di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Semua mereka datang menghadap-Nya dengan

merendahkan diri."(an-Naml: 87)

Mereka datang dengan kerendahan diri dan penyerahan total.

Bersama dengan kejutan itu, seluruh sistem alam semesta kacau-balau, demikian pula perputaran planet-planet. Di antara pemandangan yang ter-

... -"

lihat adalah berjalannya gunung-gunung yang tegak dan kokoh. Ia berjalan seperti berjalannya awan yang ringan. Ia berjalan sesuai kecepatan awan dan bertebaran juga seperti awan. Gambaran gunung seperti ini sesuai dengan nuansa keterkejutan dan kejutan yang tampak di dalamnya. Seolah-olah gunung-gunung itu panik bersama orang-orang yang panik, terkejut bersama orang-orang yang terkejut, dan bingung bersama orang-orang yang bingung dan berjalan tanpa arah dan tujuan.

"Dankamu lihat gunung-gunung itu kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan seperti jalannya awan. (Begitulah perbuatan Allah yang membuat gunung-gunung itu berjalan kokoh tiap-tiap sesuatu...."

Mahasuci Allah, seluruh ciptaan-Nya sempurna dalam setiap sesuatu di alam semesta ini. Tiada yang kebetulan dan terjadi dengan percuma. Tidak ada cacat dan kekurangan, tidak ada kelengahan dan kelupaan. Orang-orang yang berpikir akan merenungkan jejak-jejak ciptaan-Nya yang menakjubkan itu. Sehingga, tidak ada satu pun kekosongan yang tertinggal tanpa ketentuan dan perhitungan, baik yang kecil maupun yang besar, yang mulia maupun yang hina. Jadi setiap sesuatu pasti diatur dan ditentukan kadarnya yang mengatur tiap-tiap kepala yang tunduk dan taat kepadanya,

..Sesungguhnya Allah Mahatua Mengetahui apa yang kamu kerjakan. "(an-Naml: 88)

Pada hari Hisab inilah segala amal perbuatan di hitung. Allah yang telah mencipta segala sesuatu sebaik-baiknya, telah menentukan hari ini sebagai perhitungan dan ia datang tepat pada waktunya, tidak dimajukan semenit pun dan tidak pula dimundurkan. Hari itu memerankan fungsinya dalam sistem alam semesta dengan hikmah dan aturan yang serasi. Sehingga, amal dan balasan atasnya menjadi cocok dalam dua kehidupan

dunia akhirat yang saling berhubungan dan saling menyempurnakan ,
...*(Begitulah) perhuatan Allah yang memhuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*"

Pada hari yang mengejutkan dan menakutkan itu, ketenangan dan keamanan merupakan balasan bagi orang-orang yang berbuat baik dalam kehidupan dunia. Balasan itu lebih banyak dan berlipat ganda daripada kebaikan-kebaikan mereka,

"Barangsiapa yang membawakebaikan, maka ia memperoleh (balasan) yang lebih baik daripadanya, sedang mereka itu ada/ah orang-orang yang aman tenteram dari kejutan yang dahsyat pada hari itu."(an-Naml: 89)

Keamanan dari kejutan dahsyat itu merupakan balasan atas amal perbuatan baik manusia. Sedangkan, balasan dalam bentuk karunia lain merupakan anugerah dan pemberian tambahan dari Allah. Orang-orang yang beriman itu telah takut kepada Allah di dunia ini, maka Dia tidak mungkin menimpakan ketakutan pula pada hari Kiamat. Allah pasti menganugerahkan keamanan dan ketenteraman pada saat semua makhluk yang ada di langit dan di bumi mengalami keterkejutan melainkan orang-orang yang dikehendaki oleh Allah,

"Dan barangsiapa yang membawa kejahatan, maka disungkurkanlah muka mereka ke dalam neraka"

Peristiwa itu merupakan kejadian yang menakutkan dan kejutan yang dahsyat. Mereka disungkurkan dengan didahului oleh muka-muka mereka. Kemudian ditambah lagi dengan penghardikan dan pencelaan,

"...Tiadalah kamu dihalasi, melainkan (setimpal) denganapayang dahulu kamu kerjakan."{an-Naml: 90)

Mereka telah menolak hidayah dan memalingkan muka mereka darinya. Maka, mereka pun di balas sebagai hukuman dengan menyungkurkan muka-muka mereka ke dalam neraka. Karena, se belumnya muka-muka itu telah menolak kebenaran yang terangdan jelas sebagaimana jelasnya malam dan siang.

” ” ” ”

Karakteristik Dakwah Rasulullah

Pada bagian akhir, sentuhan penutup datang. Rasulullah menyimpulkan dakwah dan

manhajnya dalam mengajak manusia.

Rasulullah menyerahkan tanggung jawab kepada para objek dakwah untuk memilih sendiri nasib yang mereka inginkan, se telah beliau menyampaikan penjelasan dakwah itu dengan seterang-terangnya. Pelajaran ini ditutup dengan pujian kepada Allah sebagaimana ia telah diawali dengan pujian kepada Allah juga. Rasulullah telah menyerahkan kepada Allah untuk menyingkap tanda-tanda kekuasaan-Nya kepada mereka dan menghitung amal perbuatan mereka.

$$- \frac{J \mu}{U W J} \frac{1}{\dots}$$

ntahkan untuk menyembah Tulw.n

negeri ini (Mekah) yang telah menjadikannya
sucidan kepunyaan-Nyalah segala sesuatu,
dan aku diperintah kan supaya aku termasuk
orang-orang yang herserah diri. Dan supaya
aku memhacakan Al-Qyr'an (kepada
manusia). Barangsiapa yang
mendapat petunjuk, maka sesungguhnya ia
lw.nyalah mendapat petunjuk untuk
(kehaikan) dirinya sendiri. Dan, harangsiapa
yang sesat, maka katakanlah, 'Sesungguhnya
aku (ini) tidak lain lw.nyalah salah
seorang pemheri peringatan. 'Dan katakanlah,
'Segalapuji bagi Allah. Dia akan mem
perlilw.tkan kepadamu tanda-tanda
kehesaran-Nya, maka kamu mengetahuinya.
Tulw.nmu tiada lalai dari apayang kamu
kerjakan. '''(an-Narnl: 91-93)

Orang-Orangkafir Quraisy meyakini kemuliaan tanah Haram dan *Baitul* Haram. Mereka melandasi kemuliaan mereka atas seluruh kabilah Arab dari keyakinan terhadap kemuliaan Ka'bah. Namun anehnya, mereka tidak mengesakan Allah yang telah memuliakan Ka'bah itu, dan telah mendirikan asas kehidupan mereka di atasnya

Rasulullah meluruskan akidah sesuai dengan tabiat akidah yang lurus itu. Maka, Rasulullah pun menyebarkan dakwahnya bahwa merupakan kewajiban dan perintah untuk menyembah Tuhan yang memiliki tanah Haram itu yang telah memuliakannya dan mengharamkannya. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Pandangan Islam menyempurnakan keesaan Tuhan itu, dengan menyatakan bahwa Tuhan tanah Haram itu merupakan Tuhan segala sesuatu yang ada di alam semesta ini,

kan untuk menyembah Tultn

negeri ini {Mekah) lang telah menjadikannya

Itulah fondasi-fondasi dakwah Rasulullah. Sedangkan, sarana dakwah itu adalah membaca Al Qur'an,

*"Dan supaya aku memhacolan Al-Q!f-r'an
(kepada ma*

nusi.a) "

Al-Qur'an itu merupakan kitab pegangan bagi dakwah itu, pedoman dan juga sarana sekaligus. Rasulullah telah diperintah untuk berjihad dengan Al-Qur'an itu untuk melawan orang-orang kafir. Di dalam Al-Qur'an itu terdapat segala bekal yang lebih dari cukup untuk berjihad menghadapi jiwa jiwa dan rasio-rasio manusia. Di dalam Al-Qur 'an terdapat naungan-naungan bagi jiwa dan petunjuk jalan bagi perasaan dan indra. Di dalam Al-Q'an terdapat perkara-perkara yang dapat menggoncang hati-hati yang keras dan menggetarkannya dengan getaran-getaran yang membuatnya tidak stabil.

Syariat jihad dilegalkan setelah itu untuk menjaga orang-orang yang beriman dari penyiksaan para musuh dan sebagai jaminan bagi kebebasan dakwah dengan Al-Qur'an. Ini juga untuk menyempurnakan pelaksanaan syariat-syariat dengan kekuatan penerintah. Sedangkan dakwah itu sendiri, maka cukuplah dengan kitab dakwah itu yaitu Al-Qur'an.

"Dan supaya aku memhacakan Al-Qur'an (kepada manusia), Barangsiapa yang mendapat petunjuk, maka sesungguhnya ia lw.nyalah mendapat petunjuk untuk (kehaikan) dirinya sendiri. Dan, harangsiapa yang sesat, maka katakanlah, 'Sesungguhnya aku (ini) tido.k lain lw.nyalah salahseorangpemheri peringatan. "(an Naml: 92)

Dalam ayat ini tergambar jelas tentang kemerdekaan pilihan ketaatan dalam tiap individu

caran Allah, yaitu yang berkenaan dengan

suci dan kepunyaan-Nyalah segala

sesuatu,...."

Rasulullah diperintahkan untuk mempermalukan dirinya bahwa beliau termasuk orang-orang yang berserah diri. Segala sesuatu yang ada diserahkan diri secara total kepada-Nya. Mereka tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Mereka lah orang-orang yang unggul dan berkembang biak dalam zaman yang panjang di antara orang-orang yang mengesakan Tuhan dan menyerahkan diri kepada-Nya.

..Dan aku diperintahkan supaya aku termasuk orang-orang yang berserah diri.
"{an-Nar: 91)

hidayah dan kesesatan. Dalam kemerdekaan individu ini, tampak jelas kehormatan bagi manusia yang dijamin oleh Islam. Seseorang tidak akan pernah digiring secara paksa kepada keimanan. Yang dilakukan dakwah adalah membaca Al-Qur'an dan setelah itu ia dibiarkan bekerja sendiri dalam mempengaruhi jiwa-jiwa sesuai dengan manhajnya sendiri yang detail. Al-Qur'an itu mengajak fitrah yang paling dalam dimana sistemnya cocok dengan manhaj Al-Qur'an,

"Dan katakalah, 'Segalapuji bagi Allah,...."

Ini sebagai mukadimah bagi bahasan tentang ciptaan Allah,

"...Dia akan memperlihatkan k.epada.mu tanda.-tanda k.ebesaran-Nya, maka kamu mengetahuinya "

Allah Mahabenar.Setiapharihamba-hamba-Nya melihat tanda-tanda-Nya dalam jiwa-jiwa dan alam semesta. Allah mP.nyingkap bagi mereka sebagian rahasia alam semestayang kaya dengan rahasia ini,

' ..Dan Tuhanmu tiada.lalaida.riapayang kamu k.erja kan.'"(an-Naml: 93)

Demikianlah Allah memberikan sentuhan akhir dalam penutup ini.Ungkapan penutup itu sangat lembut, tapi menakutkan. Dia membiarkan manu sia berbuat apa saja, namun dalam jiwa mereka di tanam suatu sentuhan yang dalam, *"...Dan Tuhan mu tia.da lalai dari apayang kamu k.erjakan. "J*